

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JABAR BANTEN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :
Frans Setia Faomusododo Daely
NIM : 062114075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JABAR BANTEN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :
Frans Setia Faomusododo Daely
NIM : 062114075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

Skripsi

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JABAR BANTEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS

Oleh:

Frans Setia Faomusododo Daely

NIM: 062114075



Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing

M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA

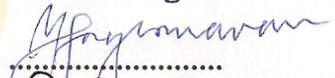
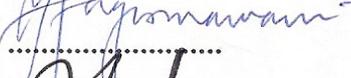
Tanggal: 30 Juni 2010

Skripsi
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JABAR BANTEN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Frans Setia Faomusododo Daely
NIM: 062114075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 20 Juli 2010
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt	
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota : M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt	
Anggota : A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA	

Yogyakarta, 31 Juli 2010

Fakultas Ekonomi

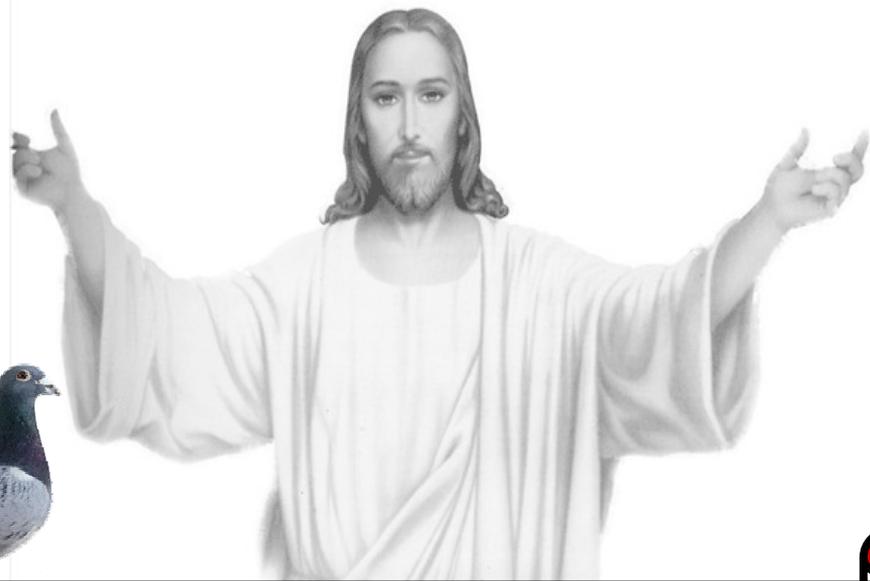
Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

MOTTO



“Segala perkara dapat kutanggung
di dalam Dia yang memberikan
kekuatan kepadaku”
Filipi 4: 13



PERSEMBAHAN

Saat ku hancur hati, ku datang padaMu
Kau beri kekuatan dan beri penghiburan
Saat tak seorangpun dapat kuandalkan
Kau yang memberi jalan, Kau yang menuntunku

Saat ku tak mengerti, dalam hidup ini
Namun firmanMu selalu menerangiku
Engkau yang buatku kuat lewati semua
Engkau pertolonganku, Tempat harapanku

Tuhan kupercaya janjiMu, dalam hidupku
Kau beri kemenangan
Tuhan Kau selalu setia, dalam hidupku
Kau berharga bagiku
Kaulah jaminanku, Dalam hidupku



Skripsi ini
kupersembahkan kepada:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus
- ❖ Papa dan Mama tercinta
- ❖ Kakakku Ilen, Tira, Feno dan ko Yanto
- ❖ Keponakanku Evelyn
- ❖ Keluarga Besarku
- ❖ Dosen-dosen FE Prodi Akuntansi USD
- ❖ Sahabat-sahabatku terkasih



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **"Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Dengan Menggunakan Metode CAMELS"** dan dimajukan untuk di uji pada tanggal 20 Juli 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar atau ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Juli 2010

Yang membuat pernyataan,

Frans Setia Faomusododo Daely

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Frans Setia Faomusododo Daely

Nomor Mahasiswa : 062114075

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT BANK
PEMBANGUNAN DAERAH JABAR BANTEN DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMELS.**

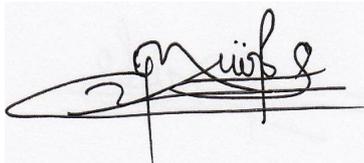
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 31 Juli 2010

Yang menyatakan



Frans Setia Faomusododo Daely

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat, mujizat, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyatamtama, S. J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat, meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan seluruh Staff Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.
7. Papaku Siedi Daely, Mamaku Ketty, Kakakku Lena Mariana Daely (Ilen), Martria Daely (Tira), Fenoriani Daely (Feno), dan Kakak iparku Suyanto

(Yanto) serta Keluarga Besarku di Nias dan Jambi yang telah memberikan dukungan doa, cinta, kasih, dan semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Sahabat setiaku Elisabeth Merrysintha Lake (Merry), dan Fredy Justinus Hoetama (Fredy) yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka, memberikan dukungan, doa, cinta, dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman *ewer-ewer in d'gank* yaitu Novalin Donna Ekawati R (Donna) (PBSID'06), Puput Prasetyo (Poe), Fredy, dan Magdalena (Magda) yang telah menemani penulis dalam suka dan duka. Semoga persahabatan kita tetap kekal selama-lamanya.
10. Teman-temanku Suriyadi (Batam), Robin Susanto (Robin) (PAK'06), Paulina Austino Filla Regal (Ino), Ria Adhoniawati (Ria), Agustina Ratri P (Rara), Monica Indah Wulandari (Wulan), Stefani Erlina (Fanny), Natalia Tri Prasetyarini (Rini), Valentina Neva Rundina (Dina), Visensia Supatmi (Patmi), Kak Mariati (Ayek) (Akt'05), dan teman-teman angkatan 2006 serta teman-teman seperjuangan kelas MPT yang telah membantu dalam doa dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 31 Juli 2010



Frans Setia Faomusododo Daely

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Bank.....	8
1. Pengertian Bank	8

2.	Fungsi Bank	8
3.	Jenis Bank	9
a.	Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya	9
b.	Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya	9
c.	Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Devisa	10
d.	Jenis Bank Berdasarkan Prinsip Kerja	11
4.	Laporan Keuangan Bank.....	11
a.	Pengertian Laporan Keuangan Bank.....	11
b.	Informasi Laporan Keuangan Bank	12
c.	Jenis Laporan Keuangan Bank	14
B.	Tingkat Kesehatan Bank	16
C.	Metode CAMELS.....	16
1.	Faktor Permodalan (<i>Capital</i>)	17
2.	Faktor Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>)	21
3.	Faktor Manajemen (<i>Management</i>).....	26
4.	Faktor Rentabilitas (<i>Earning</i>)	32
5.	Faktor Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	35
6.	Faktor Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (<i>Sensitivity to Market Risk</i>).....	38
D.	Unsur <i>Judgement</i>	44
E.	<i>Action Plan</i>	45
F.	Penelitian Terdahulu.....	47
BAB III	METODE PENELITIAN	49
A.	Jenis Penelitian	49
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	49
C.	Subjek dan Objek Penelitian	49

	D. Data yang Diperlukan.....	50
	E. Teknik Pengumpulan Data	51
	F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV	GAMBARAN UMUM.....	67
	A. Sejarah PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten	67
	B. Kondisi Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten	69
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	73
	A. Analisis Data	73
	B. Pembahasan	134
BAB VI	PENUTUP.....	159
	A. Kesimpulan.....	159
	B. Keterbatasan Penelitian	162
	C. Saran.....	162
	DAFTAR PUSTAKA	163
	LAMPIRAN.....	165

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1	Matriks Perhitungan Komponen Permodalan (<i>Capital</i>) 18
Tabel II. 2	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (<i>Capital</i>)... 19
Tabel II. 3	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan (<i>Capital</i>) 21
Tabel II. 4	Matriks Perhitungan Komponen Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>) 23
Tabel II. 5	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>) 24
Tabel II. 6	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>)..... 26
Tabel II. 7	Matriks Perhitungan Komponen Manajemen (<i>Management</i>)..... 27
Tabel II. 8	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Manajemen (<i>Management</i>) 29
Tabel II. 9	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Manajemen (<i>Management</i>) 31
Tabel II. 10	Matriks Perhitungan Komponen Rentabilitas (<i>Earning</i>) 32
Tabel II. 11	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (<i>Earning</i>).. 33
Tabel II. 12	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Rentabilitas (<i>Earning</i>)..... 35
Tabel II. 13	Matriks Perhitungan Komponen Likuiditas (<i>Liquidity</i>)..... 36
Tabel II. 14	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas (<i>Liquidity</i>) ... 37
Tabel II. 15	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas (<i>Liquidity</i>)..... 38

Tabel II. 16	Matriks Perhitungan Komponen Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (<i>Sensitivity to Marker Risk</i>).....	39
Tabel II. 17	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (<i>Sensitivity to Marker Risk</i>).....	40
Tabel II. 18	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (<i>Sensitivity to Market Risk</i>)	42
Tabel III. 1	Peringkat Komponen Permodalan (<i>Capital</i>).....	59
Tabel III. 2	Peringkat Komponen Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>).....	60
Tabel III. 3	Peringkat Komponen Manajemen (<i>Management</i>)	60
Tabel III. 4	Peringkat Komponen Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	61
Tabel III. 5	Peringkat Komponen Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	61
Tabel III. 6	Peringkat Faktor Permodalan (<i>Capital</i>)	62
Tabel III. 7	Peringkat Faktor Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>)	62
Tabel III. 8	Peringkat Faktor Manajemen (<i>Management</i>).....	63
Tabel III. 9	Peringkat Faktor Rentabilitas (<i>Earnings</i>).....	63
Tabel III. 10	Peringkat Faktor Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	63
Tabel V. 1	Kriteria Penetapan Peringkat Kecukupan Pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).....	73
Tabel V. 2	Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM Tahun 2005...	74
Tabel V. 3	Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM Tahun 2006...	74
Tabel V. 4	Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM Tahun 2007...	75
Tabel V. 5	Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM Tahun 2008...	75
Tabel V. 6	Kriteria Penetapan Peringkat Komposisi Permodalan	75
Tabel V. 7	Hasil Komposisi Permodalan Tahun 2005.....	76
Tabel V. 8	Hasil Komposisi Permodalan Tahun 2006.....	77
Tabel V. 9	Hasil Komposisi Permodalan Tahun 2007.....	77

Tabel V. 10	Hasil Komposisi Permodalan Tahun 2008.....	77
Tabel V. 11	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Trend</i> ke Depan/ Proyeksi KPMM .	79
Tabel V. 12	Persentase Pertumbuhan Modal	80
Tabel V. 13	Persentase Pertumbuhan ATMR.....	80
Tabel V. 14	<i>Trend</i> KPMM Tahun 2005.....	81
Tabel V. 15	<i>Trend</i> KPMM Tahun 2006.....	81
Tabel V. 16	<i>Trend</i> KPMM Tahun 2007.....	81
Tabel V. 17	<i>Trend</i> KPMM Tahun 2008.....	82
Tabel V. 18	Perhitungan <i>Trend</i>	82
Tabel V. 19	Kriteria Penetapan Peringkat APYD Dibandingkan dengan Modal Bank.....	83
Tabel V. 20	Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Modal Bank Tahun 2005	84
Tabel V. 21	Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Modal Bank Tahun 2006	84
Tabel V. 22	Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Modal Bank Tahun 2007	85
Tabel V. 23	Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Modal Bank Tahun 2008	85
Tabel V. 24	Kriteria Penetapan Peringkat APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif.....	86
Tabel V. 25	Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2005	87
Tabel V. 26	Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2006	87

Tabel V. 27	Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2007	87
Tabel V. 28	Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2008	87
Tabel V. 29	Kriteria Penetapan Peringkat Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif	88
Tabel V. 30	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2005.....	89
Tabel V. 31	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2006.....	89
Tabel V. 32	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2007.....	90
Tabel V. 33	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2008.....	90
Tabel V. 34	Kriteria Penetapan Peringkat Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP	90
Tabel V. 35	Hasil Perhitungan Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP Tahun 2005	91
Tabel V. 36	Hasil Perhitungan Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP Tahun 2006	92
Tabel V. 37	Hasil Perhitungan Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP Tahun 2007	92
Tabel V. 38	Hasil Perhitungan Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP Tahun 2008	92
Tabel V. 39	Kriteria Penetapan Peringkat BMPK	93
Tabel V. 40	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Tahun 2005	94

Tabel V. 41	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Tahun 2006	94
Tabel V. 42	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Tahun 2007	94
Tabel V. 43	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Tahun 2008	94
Tabel V. 44	Kriteria Penetapan Peringkat PDN.....	95
Tabel V. 45	Posisi Devisa Neto (PDN).....	95
Tabel V. 46	Kriteria Penetapan Peringkat ROA	96
Tabel V. 47	<i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2005	97
Tabel V. 48	<i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2006	97
Tabel V. 49	<i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2007	97
Tabel V. 50	<i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2008	97
Tabel V. 51	Kriteria Penetapan Peringkat ROE.....	98
Tabel V. 52	<i>Return on Equity</i> (ROE) Tahun 2005	98
Tabel V. 53	<i>Return on Equity</i> (ROE) Tahun 2006	99
Tabel V. 54	<i>Return on Equity</i> (ROE) Tahun 2007	99
Tabel V. 55	<i>Return on Equity</i> (ROE) Tahun 2008	99
Tabel V. 56	Kriteria Penetapan Peringkat NIM.....	100
Tabel V. 57	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) Tahun 2005	100
Tabel V. 58	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) Tahun 2006	101
Tabel V. 59	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) Tahun 2007	101
Tabel V. 60	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) Tahun 2008	101
Tabel V. 61	Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	102
Tabel V. 62	Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2005	103
Tabel V. 63	Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2006.....	103

Tabel V. 64	Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2007	103
Tabel V. 65	Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2008.....	103
Tabel V. 66	Kriteria Perkembangan Laba Operasional	104
Tabel V. 67	Perkembangan Laba Operasional Triwulan I Tahun 2005	104
Tabel V. 68	Perkembangan Laba Operasional Triwulan II Tahun 2005	105
Tabel V. 69	Perkembangan Laba Operasional Triwulan III Tahun 2005.....	106
Tabel V. 70	Perkembangan Laba Operasional Triwulan IV Tahun 2005.....	107
Tabel V. 71	Perkembangan Laba Operasional Triwulan I Tahun 2006	108
Tabel V. 72	Perkembangan Laba Operasional Triwulan II Tahun 2006.....	109
Tabel V. 73	Perkembangan Laba Operasional Triwulan III Tahun 2006.....	110
Tabel V. 74	Perkembangan Laba Operasional Triwulan IV Tahun 2006.....	111
Tabel V. 75	Perkembangan Laba Operasional Triwulan I Tahun 2007	112
Tabel V. 76	Perkembangan Laba Operasional Triwulan II Tahun 2007	113
Tabel V. 77	Perkembangan Laba Operasional Triwulan III Tahun 2007.....	114
Tabel V. 78	Perkembangan Laba Operasional Triwulan IV Tahun 2007.....	115
Tabel V. 79	Perkembangan Laba Operasional Triwulan I Tahun 2008	116
Tabel V. 80	Perkembangan Laba Operasional Triwulan II Tahun 2008.....	117
Tabel V. 81	Perkembangan Laba Operasional Triwulan III Tahun 2008.....	118
Tabel V. 82	Perkembangan Laba Operasional Triwulan IV Tahun 2008.....	119
Tabel V. 83	Kriteria Penetapan Peringkat Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan.....	121
Tabel V. 84	Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan Tahun 2005	122

Tabel V. 85	Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan Tahun 2006	122
Tabel V. 86	Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan Tahun 2007	122
Tabel V. 87	Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan Tahun 2008	122
Tabel V. 88	Kriteria Penetapan Peringkat LDR.....	123
Tabel V. 89	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2005	123
Tabel V. 90	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2006	124
Tabel V. 91	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2007	124
Tabel V. 92	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2008	124
Tabel V. 93	Kriteria Penetapan Peringkat Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 Bulan Mendatang.....	125
Tabel V. 94	Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 Bulan Mendatang Tahun 2005	125
Tabel V. 95	Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 Bulan Mendatang Tahun 2006	126
Tabel V. 96	Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 Bulan Mendatang Tahun 2007	126
Tabel V. 97	Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 Bulan Mendatang Tahun 2008	126
Tabel V. 98	Kriteria Penetapan Ketergantungan pada Dana Antar Bank.....	126
Tabel V. 99	Ketergantungan pada Dana Antar Bank Tahun 2005	127
Tabel V. 100	Ketergantungan pada Dana Antar Bank Tahun 2006	127
Tabel V. 101	Ketergantungan pada Dana Antar Bank Tahun 2007	127
Tabel V. 102	Ketergantungan pada Dana Antar Bank Tahun 2008	128
Tabel V. 103	Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Tahun 2005	130
Tabel V. 104	Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Tahun 2006.....	131
Tabel V. 105	Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Tahun 2007	132
Tabel V. 106	Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Tahun 2008.....	133

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar V. 1 Grafik Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan ATMR	81
Gambar V. 2 <i>Trend</i> KPMM	82
Gambar V. 3 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan I Tahun 2005)	105
Gambar V. 4 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan II Tahun 2005)	106
Gambar V. 5 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan III Tahun 2005)	107
Gambar V. 6 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan IV Tahun 2005)	108
Gambar V. 7 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan I Tahun 2006)	109
Gambar V. 8 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan II Tahun 2006)	110
Gambar V. 9 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan III Tahun 2006)	111
Gambar V. 10 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan IV Tahun 2006)	112
Gambar V. 11 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan I Tahun 2007)	113
Gambar V. 12 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan II Tahun 2007)	114
Gambar V. 13 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan III Tahun 2007)	115
Gambar V. 14 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan IV Tahun 2007)	116
Gambar V. 15 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan I Tahun 2008)	117
Gambar V. 16 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan II Tahun 2008)	118
Gambar V. 17 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan III Tahun 2008)	119
Gambar V. 18 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan IV Tahun 2008)	120

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JABAR BANTEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS

Frans Setia Faomusododo Daely
062114075
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2010

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten. Latar belakang penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui, karena kesehatan suatu bank mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pencatatan langsung terhadap data sekunder yang dipublikasikan melalui *website* Bank Indonesia. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode CAMEL.

Hasil penelitian berdasarkan data yang tersedia menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten mampu menjaga tingkat kesehatannya dengan memperoleh predikat “Sehat” pada tahun 2005, 2006, 2007, dan 2008. Predikat tersebut diperoleh karena pada tahun 2005, 2006, dan 2007 memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1), sedangkan pada tahun 2008 memperoleh Peringkat Komposit 2 (PK-2). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sedangkan peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF FINANCIAL HEALTH LEVEL OF PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JABAR BANTEN USING CAMELS METHOD

Frans Setia Faomusododo Daely

062114075

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2010

The purpose of this research was to know the financial health level of *PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten*. The background of this research was that bank's financial health level was a very important information to be known, because a bank's financial health level had great influence on society's trust level.

The type of this research was case study. The data collection technique used was documentation – a direct record from secondary data published by *Bank Indonesia's* website. The data analysis technique used was CAMEL method.

The result from this research based on the available data showed that *PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten* was able to maintain its health by achieving “Healthy” predicate in 2005, 2006, 2007, and 2008. That predicate was achieved because in 2005, 2006, and 2007 the bank got 1st Composite Level (PK-

1), meanwhile in 2008 the bank got 2nd Composite Level (PK-2). According to *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004*, the 1st Composite Level (PK-1) reflected that bank was classified as very good and was able to tackle the negative influence of economic conditions and financial industry, meanwhile the 2nd Composite level reflected that bank was classified as good and was able to tackle the negative economic conditions and financial industry but bank still had some minor weaknesses that could be solved immediately by routine actions.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 1988 dunia perbankan di Indonesia sempat mengalami masa kejayaan pada saat diluncurkannya Paket Oktober (Pakto) 1988 yang memberikan kemudahan perizinan bagi pendirian bank, sehingga jumlah bank mengalami kenaikan dengan pesat. Menurut Dendawijaya (2001: 9), bisnis perbankan berkembang dengan pesat dalam kurun waktu 1988-1996, namun pada pertengahan tahun 1997 industri perbankan mengalami keterpurukan sebagai imbas dari terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia.

Krisis moneter dan ekonomi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan 16 (enam belas) Bank Umum dilikuidasi pada tanggal 1 November 1997, menyusul kemudian pada tanggal 13 Maret 1999 sebanyak 38 (tiga puluh delapan) Bank Umum lainnya dinyatakan tidak boleh meneruskan kegiatannya alias dilikuidasi (Aryati dan Hekinus, 2002: 138). Keadaan ini membuat kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin menurun.

Bank akan mewujudkan fungsinya bila mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank hanya dapat diperoleh apabila bank mempunyai kondisi yang sehat. Merkusiwati (2007: 101) menjelaskan bahwa kesehatan suatu bank perlu dipelihara. Hal ini dikarenakan bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara

kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi serta dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran.

Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank nasional telah menetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Peraturan mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank sering mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan sistem penilaian tingkat kesehatan bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Metode penilaian tingkat kesehatan bank umum saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, dilakukan melalui enam faktor penilaian yang biasa disebut CAMELS yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*. Menurut peraturan ini, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten merupakan salah satu kelompok bank yang turut berperan dalam menggerakkan perekonomian daerah, karena dalam kegiatannya berfungsi sebagai pembiayaan bagi pelaksanaan suatu usaha. Seperti bank umum lainnya, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten juga harus mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan

cara menjaga tingkat kesehatannya. Oleh karena itu, agar dapat mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten perlu dilakukannya penilaian tingkat kesehatan bank.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kesehatan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2005, 2006, 2007, dan 2008 yang dinilai dengan menggunakan metode CAMEL?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS. Karena tidak tersedianya data dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dan data tidak dipublikasikan, maka faktor "S" dan bagian dari faktor-faktor CAMEL berikut tidak dapat digunakan:

1. Permodalan (*Capital*)
 - a. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
 - b. Akses kepada sumber permodalan
 - c. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)
 - a. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit
 - b. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif
 - c. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif
 - d. Dokumentasi aktiva produktif
 - e. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah
3. Manajemen (*Management*)
 - a. Manajemen umum
 - b. Penerapan sistem manajemen risiko
 - c. Kepatuhan Bank mengenai prinsip mengenal nasabah (*know your customer/KYC principles*), dan kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya
4. Rentabilitas (*Earnings*)
 - a. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
 - b. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
 - c. Prospek laba operasional
5. Likuiditas (*Liquidity*)
 - a. *One month maturity mismatch ratio*
 - b. Ketergantungan pada depositan inti
 - c. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*asset and liabilities management/ ALMA*)
 - d. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya

- e. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK)
6. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)
- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-*cover* fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potensial loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga
 - b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-*cover* fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potensial loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar
 - c. Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar

Faktor permodalan (*capital*) yang diukur dengan menggunakan kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan), tidak digunakan karena peraturan yang tersedia tidak memberikan batasan nilai yang jelas dalam menentukan peringkat kesehatan bank umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2005, 2006, 2007, dan 2008 yang dinilai dengan menggunakan metode CAMEL.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Bagi bank, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data pustaka tentang perbankan, khususnya tentang analisis tingkat kesehatan bank umum.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama tentang PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dan analisis tingkat kesehatan bank umum.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini mencakup tentang bank, tingkat kesehatan bank, metode CAMELS, unsur *judgement*, *action plan*, dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum

Dalam bab ini mencakup sejarah PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dan data PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini mencakup analisis data dan pembahasan.

Bab VI : Penutup

Dalam bab ini mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Pengertian bank sering dicampuradukan dengan pengertian perbankan. Padahal antara pengertian bank dengan pengertian perbankan sangatlah berbeda. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya, sedangkan bank hanya mencakup usaha kelembagaan (Taswan, 2006: 4).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu PSAK Nomor 31 (2007: paragraf 1), bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

2. Fungsi Bank

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki beberapa fungsi antara lain (Santoso, 1994: 1):

- a. Bank sebagai tempat untuk penitipan atau penyimpanan uang.
- b. Bank sebagai lembaga perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit.
- c. Bank sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran.

3. Jenis Bank

a. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, menjelaskan bahwa jenis bank berdasarkan fungsinya terdiri dari (Kasmir, 2004: 33-34):

1). Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

2). Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

b. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Kasmir (2004: 34-36) menjelaskan bahwa jenis bank berdasarkan kepemilikannya terdiri dari:

1). Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2). Bank Milik Pemerintah Daerah

Bank milik pemerintah daerah adalah bank yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.

3). Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional adalah bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak swasta serta pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

4). Bank Milik Asing

Bank milik asing adalah bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing dan merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing.

5). Bank Milik Campuran

Bank milik campuran adalah bank yang sebagian dimiliki oleh pihak asing dan sebagian lagi dimiliki oleh pihak swasta nasional, serta kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Devisa

Menurut Taswan (2006: 5), jenis bank berdasarkan kegiatan devisa terdiri dari:

1). Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang memperoleh izin oleh Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

2). Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah bank yang tidak memperoleh izin oleh Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

d. Jenis Bank Berdasarkan Prinsip Kerja

Jenis bank berdasarkan prinsip kerja, terdiri dari (Darmawi, 2000: 41):

1). Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank berdasarkan prinsip konvensional merupakan Bank Umum dan BPR yang memakai bunga uang sebagai dasar kegiatannya.

2). Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah merupakan Bank Umum dan BPR yang kegiatannya didasarkan atas syariah, antara lain prinsip jual beli dan prinsip bagi hasil.

4. Laporan Keuangan Bank

a. Pengertian Laporan Keuangan Bank

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) (2008: 5), laporan keuangan bank merupakan laporan yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

b. Informasi Laporan Keuangan Bank

Informasi laporan keuangan bank secara umum adalah sebagai berikut:

1). Neraca

Ikhtisar yang menggambarkan posisi harta, kewajiban, dan modal sendiri suatu badan usaha pada saat tertentu; disebut neraca karena kenyataannya terjadi keseimbangan antara harta di satu pihak dengan kewajiban dan modal di pihak lain (Kamus Bank Indonesia dalam www.bi.go.id)

2). Laporan Laba Rugi

Ikhtisar yang memuat perincian pendapatan dan biaya suatu badan usaha pada periode tertentu yang menggambarkan rugi atau laba (Kamus Bank Indonesia dalam www.bi.go.id).

3). Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan suatu laporan mengenai perubahan ekuitas suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, misalnya karena adanya tambahan investasi, penurunan atau peningkatan laba perusahaan ataupun pengambilan prive (Kamus Bank Indonesia dalam www.bi.go.id).

4). Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas

dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (PSAK Nomor 2 dalam SAK, 2007: tujuan).

5). Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan (PSAK Nomor 1 dalam SAK, 2007: paragraf 70).

Informasi tambahan pada laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

1). Komitmen dan Kontijensi (PSAK Nomor 31 dalam SAK, 2007: paragraf 11):

a). Komitmen adalah ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

b). Kontijensi adalah kondisi atau situasi dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa depan.

2). Laporan Kualitas Aktiva Produktif

Laporan kualitas aktiva produktif adalah laporan yang menyajikan kondisi aktiva produktif dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

3). Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Perhitungan KPMM merupakan rincian dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit (Abdullah, 2003: 113).

4). Laporan Perhitungan Rasio Keuangan.

Laporan perhitungan rasio keuangan digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan manajemen di bank yang bersangkutan dalam meminimisir risiko yang mungkin terjadi dalam pengelolaan fakta-fakta produksi sumber dana dan daya yang dikelolanya (Muljono, 1999: 111).

5). Transaksi Valuta Asing dan Derivatif

a). Transaksi valuta asing adalah transaksi jual beli valuta asing terhadap rupiah (Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/37/PBI/2008: pasal 1).

b). Transaksi derivatif adalah transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan turunan dari nilai instrumen yang mendasari seperti suku bunga, nilai tukar, ekuiti dan indeks, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana (Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/31/PBI/2005: pasal 1).

c. Jenis Laporan Keuangan Bank

Menurut Taswan (2008: 41-63), laporan keuangan bank terdiri dari 3 macam, yaitu:

1). Laporan Keuangan Bulanan

Laporan keuangan bulanan merupakan laporan yang disajikan satu periode pada setiap akhir bulan dari bulan Januari hingga

Desember. Laporan bulanan bank yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari hingga Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia. Laporan yang wajib disajikan dalam laporan keuangan publikasian bulanan adalah neraca, laporan laba rugi dan saldo laba, komitmen dan kontijensi, kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, dan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

2). Laporan Keuangan Triwulanan

Laporan keuangan triwulanan merupakan laporan yang disajikan untuk posisi akhir Maret, Juni, September dan Desember. Laporan keuangan triwulanan ini akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia. Laporan yang wajib disajikan dalam laporan keuangan publikasi triwulanan adalah neraca, laporan laba rugi dan saldo laba, komitmen dan kontijensi, transaksi valuta asing dan derivatif, kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM), dan perhitungan rasio keuangan.

3). Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Laporan keuangan tahunan bank berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

B. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau kualitatif terhadap faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank, sedangkan penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004: pasal 1).

Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank telah menetapkan ketentuan mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai:

1. Standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun untuk industri perbankan secara keseluruhan.
2. Standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

C. Metode CAMELS

Metode penilaian kesehatan bank yang berdasarkan pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum, dinyatakan tidak berlaku bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sejak penilaian tingkat kesehatan bank untuk posisi akhir bulan Desember 2004. Metode penilaian saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mewajibkan bank melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember. Pelaksanaan sistem penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bank Indonesia ini mulai diterapkan sejak posisi bulan Desember 2004. Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank diatur dalam Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

1. Faktor Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk meng-*cover* eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- b. Komposisi permodalan.
- c. *Trend* ke depan/ proyeksi KPMM.
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan modal.

- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- g. Akses kepada sumber permodalan.
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Tata cara penilaiannya adalah mendasarkan pada formula dan indikator pendukung, matriks penetapan peringkat komponen, dan penetapan peringkat faktor. Secara terinci diuraikan dalam tabel II.1 sampai dengan tabel II. 3.

Tabel II. 1 Matriks Perhitungan Komponen Permodalan (*Capital*)

No	Komponen	Formula dan Indikator pendukung	Keterangan
1	Kecukupan Pemenuhan KPMM terhadap Ketentuan yang Berlaku	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan BI tentang KPMM. b. Rasio dihitung per posisi.
2	Komposisi Permodalan	$\frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier 2} + \text{Tier 3}}$	<ul style="list-style-type: none"> a. Komponen Modal Inti (Tier 1), Modal Pelengkap (Tier 2), dan Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku. b. Rasio dihitung per posisi.
3	<i>Trend</i> ke depan KPMM/ Proyeksi KPMM	<i>Trend</i> rasio KPMM atau persentase pertumbuhan modal dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Trend</i> KPMM dinilai selama 2 - 3 tahun ke depan secara triwulan. b. Persentase pertumbuhan modal = $\frac{\text{Modal (triwulan penilaian)} - \text{triwulan sebelumnya}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}$ c. Persentase pertumbuhan ATMR = $\frac{\text{ATMR (triwulan penilaian)} - \text{triwulan sebelumnya}}{\text{ATMR triwulan sebelumnya}}$ d. Analisis dilakukan terhadap grafik dari pertumbuhan modal, pertumbuhan ATMR, dan gap antara pertumbuhan modal dan ATMR
4	APYD Dibandingkan dengan Modal Bank	$\frac{\text{APYD}}{\text{Modal Bank}}$	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus. 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar. 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan. 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet. b. Modal adalah modal inti dan modal pelengkap c. Rasio dihitung per posisi

5	Kemampuan Bank Memelihara Kebutuhan Penambahan Modal yang Berasal dari Keuntungan (Laba Ditahan)	Indikator pendukung, seperti: $Dividend Pay Out Ratio = \frac{\text{Deviden yang Dibagi}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$ $Retention Rate = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Modal Rata-rata}}$	Dividen yang dibagi adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dan telah mengurangi modal bank. a. Modal rata-rata = Contoh: Untuk posisi Juni = Penjumlahan modal dari bulan Januari sampai dengan Juni dibagi 6. b. Modal adalah modal inti dan modal pelengkap.
6	Rencana Permodalan Bank untuk Mendukung Pertumbuhan Usaha	Indikator pendukung seperti persentase rencana pertumbuhan modal dibandingkan dengan persentase rencana pertumbuhan volume usaha	a. Rencana pertumbuhan modal dan rencana pertumbuhan volume usaha didasarkan atas rencana bisnis Bank selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan. b. Persentase rencana pertumbuhan modal = $\frac{\text{Modal (triwulan penilaian - triwulan sebelumnya)}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}$ c. Persentase rencana pertumbuhan volume usaha. $\frac{\text{Vol. Usaha (triwulan penilaian - triwulan sebelumnya)}}{\text{Vol. Usaha triwulan sebelumnya}}$ d. Modal adalah modal inti dan modal pelengkap.
7	Akses Kepada Sumber Permodalan	Indikator pendukung seperti a. <i>Earning per share</i> (EPS) atau <i>price earning ratio</i> (PER) b. Profitabilitas c. Peringkat bank atau surat hutang dari lembaga pemeringkat (apabila ada) d. <i>Performance</i> saham atau obligasi yang diterbitkan oleh bank di pasar sekunder	a. EPS = Laba setelah pajak : Jumlah saham b. PER = Harga saham : EPS <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). Contoh lembaga pemeringkat antara lain Pefindo, Standard dan Poor Moody's dan Fitch
8	Kinerja Keuangan Pemegang Saham untuk Meningkatkan Permodalan Bank	Indikator pendukung seperti a. Kondisi keuangan pemegang saham b. Peringkat perusahaan pemegang saham c. <i>Core business</i> pemegang saham d. <i>Tracks record</i> pemegang saham	Analisis dilakukan terhadap solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan cash flow pemegang saham. Contoh lembaga pemeringkat antara lain Pefindo, Standard dan Poor Moody's, dan Fitch. Analisis dilakukan terhadap jenis atau sektor atau industri dan posisi perusahaan pemegang saham di industri sejenis. <i>Tracks record</i> pemegang saham dalam memenuhi komitmen kepada Bank Indonesia dalam penambahan modal.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan formula dan indikator pendukung setiap komponen dalam tabel II. 1 maka dilakukan analisis untuk menetapkan peringkat setiap komponen dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen pada tabel II.2.

Tabel II. 2 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (*Capital*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{KPMM} \leq 9\%$)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i>
2	Komposisi Permodalan	Tier 1 > 150% (tier 2+ tier 3)	125% (tier 2 + tier 3) < tier 1 ≤ 150% (tier 2 +	100% (tier 2 + tier 3) < tier 1 ≤ 125% (tier 2 + tier	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun cukup	Jumlah (nominal) Tier 1 Semakin menurun secara

			tier 3)	3)	signifikan	drastis dan mengarah kepada modal negatif
3	<i>Trend ke Depan/ Proyeksi KPMM</i>	<i>Trend KPMM secara signifikan positif atau persentase pertumbuhan Modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR</i>	<i>Trend KPMM positif atau persentase pertumbuhan Modal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR</i>	<i>Trend KPMM relatif stabil, terdapat volatilitas yang tidak signifikan atau persentase pertumbuhan Modal relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR</i>	<i>Trend KPMM volatile dengan kecenderungan menurun atau persentase pertumbuhan Modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR</i>	<i>Trend KPMM secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR</i>
4	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) Dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD relatif sangat kecil dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD relatif kecil dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD masih dapat di-cover oleh Modal Bank ($20\% \leq \text{Rasio} < 50\%$)	Besarnya APYD sudah mengarah sama dengan jumlah Modal Bank	Besarnya APYD sudah melampaui jumlah Modal Bank
5	Kemampuan Bank Memelihara Kebutuhan Penambahan Modal yang Berasal dari Keuntungan (Laba Ditahan)	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan sangat signifikan	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan cukup signifikan	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan proposional	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan relatif rendah	Bank tidak memiliki kemampuan untuk menambah modal yang berasal dari laba ditahan
6	Rencana Permodalan Bank untuk Mendukung Pertumbuhan Usaha	Rencana pertumbuhan modal lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha	Rencana pertumbuhan modal lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha	Rencana pertumbuhan modal sebanding dengan rencana pertumbuhan usaha	Rencana pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha dan bank mengalami kesulitan meningkatkan permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Bank tidak memiliki rencana pertumbuhan modal dan tidak dapat meningkatkan permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha
7	Akses Kepada Sumber Permodalan	Bank setiap saat dapat melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO). Bank mudah memperoleh tambahan modal dari sumber-sumber permodalan lainnya.	Bank memenuhi syarat untuk melakukan IPO. Bank cukup mudah memperoleh tambahan modal dari sumber-sumber permodalan lainnya.	Bank cukup memenuhi syarat untuk melakukan IPO, dengan tambahan kriteria lain. Bank dapat mengakses sumber-sumber lainnya namun memerlukan waktu dan biaya yang tinggi.	Bank sulit memenuhi syarat untuk melakukan IPO. Bank sulit untuk mengakses sumber-sumber permodalan lainnya.	Bank tidak memenuhi syarat untuk melakukan IPO. Bank tidak memiliki akses pada sumber-sumber permodalan lainnya.
8	Kinerja Keuangan Pemegang Saham untuk Meningkatkan Permodalan Bank	Kinerja keuangan Pemegang saham sangat kuat dan sehat serta mampu mendukung	Kinerja keuangan Pemegang saham kuat dan sehat serta mampu meningkatkan permodalan	Pemegang saham memiliki kemampuan keuangan namun kemampuan untuk dapat mengatasi permasalahan permodalan sangat	Pemegang saham sulit mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi atau tidak mampu mendukung minimum	Pemegang saham tidak memiliki kemampuan mengatasi permasalahan permodalan Bank.

		peningkatan permodalan Bank secara maksimal.	Bank.	marjinal.	permodalan yang ditetapkan oleh ketentuan.	
--	--	--	-------	-----------	--	--

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan tabel II. 1 dan tabel II. 2, selanjutnya melakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat faktor penilaian dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor seperti pada tabel II. 3.

Tabel II. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan (*Capital*)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 bulan mendatang	Tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini selama 12 bulan mendatang	Tingkat modal berada sedikit diatas atau sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada pada tingkat ini selama 12 bulan mendatang.	Tingkat modal berada sedikit di bawah ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan mengalami perbaikan dalam 6 bulan mendatang	Tingkat modal berada lebih rendah dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini atau menurun dalam 6 bulan mendatang

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

2. Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kualitas aset merupakan aset yang memiliki kualitas berdasarkan kelancaran pembayaran yang terdiri dari lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Ketetapan penentuan kualitas aset tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lancar, apabila debitur tidak ada tunggakan kredit.
- b. Dalam perhatian khusus, apabila debitur menunggak sampai dengan 90 hari.
- c. Kurang lancar, apabila debitur menunggak 90 hari sampai dengan 180 hari.
- d. Diragukan, apabila debitur menunggak 180 hari sampai dengan 270 hari.

- e. Macet, apabila debitur menunggak lebih dari 270 hari.

Aset merupakan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu (Suwardjono, 2008: 252). Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan total aktiva produktif.
- b. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah/ *non performing asset* dibandingkan dengan total aktiva produktif.
- d. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- f. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif.
- g. Dokumentasi aktiva produktif.
- h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Tata cara penilaiannya adalah mendasarkan pada formula dan indikator pendukung, matriks penetapan peringkat komponen, dan penetapan peringkat faktor. Secara terinci diuraikan dalam tabel II. 4 sampai dengan tabel II. 6.

Tabel II. 4 Matriks Perhitungan Komponen Kualitas Aset (*Asset Quality*)

No	Komponen	Formula dan Indikator pendukung	Keterangan
1	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif	$\frac{APYD}{\text{Aktiva Produktif}}$	<p>a. Cakupan komponen dan kualitas aktiva produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif yang berlaku.</p> <p>b. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus. 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar. 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan. 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet. <p>c. Rasio dihitung per posisi</p>
2	Debitur Inti Kredit di Luar Pihak Terkait Dibandingkan dengan Total Kredit	$\frac{\text{Debitur Inti}}{\text{Total Kredit}}$	<p>a. Debitur inti merupakan debitur inti diluar pihak terkait sesuai dengan total aset bank sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bank dengan total aset \leq Rp1 triliun = 10 debitur inti. 2) Bank dengan total aset Rp1 triliun $<$ total aset \leq Rp10 triliun = 15 debitur inti. 3) Bank dengan total aset $>$ Rp10 triliun = 25 debitur inti. <p>b. Rasio dihitung per posisi.</p>
3	Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah/ Non Performing Asset Dibandingkan dengan Aktiva Produktif	$\frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$	<p>a. Cakupan komponen dan kualitas aktiva produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif yang berlaku</p> <p>b. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.</p> <p>c. Aktiva produktif bermasalah dihitung secara <i>gross</i> (tidak dikurangi PPAP).</p> <p>d. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.</p>
4	Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP	$\frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}$	<p>a. Perhitungan PPAP berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang PPAP yang berlaku</p> <p>b. Rasio dihitung per posisi</p>
5	Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif	Indikator pendukung, seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. keterlibatan pengurus bank dalam menyusun dan menetapkan kebijakan aktiva produktif serta memonitor pelaksanaannya. b. konsistensi antara kebijakan dengan pelaksanaan, tujuan, dan strategi usaha (rencana bisnis). c. kecukupan sistem dan prosedur. 	Kecukupan pedoman pelaksanaan kebijakan perkreditan bank (PPKB), <i>standard operating procedures</i> (SOP) dari setiap jenis aktiva produktif.
6	Sistem kaji ulang (<i>review</i>) internal terhadap aktiva produktif	Indikator pendukung seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Frekuensi <i>review</i> b. Independent review c. Ketaatan terhadap <i>internal</i> dan <i>external regulation</i> d. Sistem informasi aktiva produktif e. Proses keputusan manajemen 	<p>Kaji ulang ini termasuk monitoring terhadap kecukupan PPKPB, SOP dari setiap jenis aktiva produktif.</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kaji ulang independen terhadap pihak yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan. <i>Review</i> oleh internal audit dan <i>compliance</i>.</p> <p>Termasuk dalam sistem informasi aktiva produktif adalah sistem pelaporan kepada manajemen. Respon pengurus terhadap laporan hasil kaji ulang.</p>
7	Dokumentasi aktiva produktif	Indikator pendukung seperti <ol style="list-style-type: none"> a. Kelengkapan dokumen dan kemudahan audit trail b. Sistem penatausahaan dokumen 	Termasuk kegiatan dokumentasi aktiva produktif adalah pengecekan keabsahan dokumen.

		c. <i>Back up</i> dan menyimpan dokumen	
8	Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah	<p>Indikator pendukung seperti <u>Kredit yang direstruktur</u> Total kredit</p> <p>Kredit yang direstruktur lancar dan DPK Kredit yang direstruktur</p> <p><u>Kredit bermasalah – PPAP</u> Total Kredit</p> <p>Penyertaan modal sementara <u>kualitas lancar dan DPK</u> Penyertaan modal sementara</p> <p><u>Agunan yang diambil alih</u> Total kredit</p> <p>Kualitas penanganan aktiva produktif bermasalah</p> <p>Review terhadap independen unit kerja penanganan aktiva produktif bermasalah (<i>workout unit</i>)</p>	<p>a. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.</p> <p>b. Kredit yang direstruktur adalah kredit yang direstruktur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>a. PPAP adalah PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.</p> <p>b. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.</p> <p>a. AYDA adalah agunan yang dapat diambil alih bank dalam rangka penyelesaian kredit yang tercantum pos rupa-rupa aktiva.</p> <p>b. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).</p> <p>Ketepatan metoda dan skim restrukturisasi yang dikaitkan dengan kondisi debitur secara keseluruhan.</p>

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan formula dan indikator pendukung setiap komponen dalam tabel II. 4 maka dilakukan analisis untuk menetapkan peringkat setiap komponen dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen pada tabel II. 5.

Tabel II. 5 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Kualitas Aset (*Asset Quality*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif (AP)	Rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan	Rasio rendah atau tidak signifikan	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 6%	Rasio relatif tinggi atau di atas rasio peringkat 3	Rasio sangat tinggi
2	Debitur Inti Kredit di Luar Pihak Terkait Dibandingkan dengan Total Kredit	Diversifikasi kredit sangat merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan total kredit sangat tidak signifikan.	Diversifikasi kredit merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit tidak signifikan.	Diversifikasi kredit cukup merata atau rasio berkisar antara 10% sampai dengan 20%.	Diversifikasi kredit kurang merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit cukup signifikan.	Diversifikasi kredit tidak merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit sangat signifikan.

3	Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Dibandingkan dengan Aktiva Produktif (AP)	Perkembangan rasio sangat rendah	Perkembangan rasio rendah	Perkembangan rasio moderat atau rasio berkisar antara 5% sampai dengan 8%	Perkembangan rasio cukup tinggi	Perkembangan rasio tinggi
4	Tingkat kecukupan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk	PPAP yang dibentuk lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk	PPAP yang dibentuk relatif sama atau rasio berkisar antara 100% sampai dengan 105%	PPAP yang dibentuk lebih kecil dari PPAP yang wajib dibentuk	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih kecil dibandingkan dengan PPAP yang wajib dibentuk
5	Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif	Sangat memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Cukup memadai dan cukup komprehensif serta diterapkan secara cukup konsisten.	Kurang memadai dan kurang komprehensif serta diterapkan secara kurang konsisten.	Tidak memadai dan tidak komprehensif serta diterapkan secara tidak konsisten atau tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang lengkap.
6	Sistem kaji ulang (<i>review</i>) internal terhadap aktiva produktif	Sangat memadai, komprehensif, dilaksanakan secara berkala dan konsisten oleh pihak (unit kerja) yang independen dan menghasilkan laporan yang informatif serta ditindaklanjuti secara konsisten.	Memadai, komprehensif, dilaksanakan secara berkala dan cukup konsisten oleh pihak (unit kerja) yang independen dan menghasilkan laporan yang memadai serta ditindaklanjuti secara konsisten.	Cukup memadai, cukup komprehensif, dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang independen, namun cakupan laporan yang dihasilkan relatif terbatas serta ditindaklanjuti cukup konsisten.	Kurang memadai, kurang komprehensif, tidak dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang kurang independen, dan kualitas laporan yang dihasilkan kurang memadai serta tidak ditindaklanjuti secara konsisten.	Tidak memadai, tidak komprehensif, tidak dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang tidak independen, dan kualitas laporan yang dihasilkan tidak memadai serta tidak ditindaklanjuti secara konsisten.
7	Dokumentasi aktiva produktif	Dokumentasi sangat memadai, lengkap, dan sangat informatif	Dokumentasi memadai, lengkap, dan informatif.	Dokumentasi cukup memadai, cukup lengkap, dan cukup informatif.	Dokumentasi kurang memadai, kurang lengkap, dan kurang informatif	Dokumentasi tidak memadai, tidak lengkap, dan tidak informatif
8	Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah	Kinerja sangat baik dengan hasil realisasi yang sangat signifikan.	Kinerja baik dan hasil realisasi yang signifikan.	Kinerja cukup baik dan hasil realisasi yang cukup signifikan.	Kinerja kurang baik dan hasil realisasi yang kurang signifikan.	Kinerja tidak baik dan hasil realisasi tidak signifikan.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan tabel II. 4 dan tabel II. 5, selanjutnya melakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat faktor penilaian dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor seperti pada tabel II. 6.

Tabel II. 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Kualitas aset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal	Kualitas aset baik namun terdapat minor <i>deficiencies</i> yang tidak signifikan	Kualitas aset cukup baik namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan	Kualitas aset kurang baik dan diperkirakan akan mengancam kelangsungan hidup bank apabila tidak dikoreksi	Kualitas aset tidak baik dan diperkirakan tingkat aset bermasalah semakin memburuk
Kebijakan pemberian kredit/ investasi, prosedur dan administrasi sangat mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat, serta didokumentasikan dengan sangat baik	Kebijakan pemberian kredit/ investasi, prosedur dan administrasi mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta didokumentasikan dengan baik	Kebijakan pemberian kredit/ investasi, prosedur dan administrasi cukup mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta didokumentasikan dengan cukup baik	Kebijakan pemberian kredit/ investasi, prosedur dan administrasi kurang mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta kurang didokumentasikan dengan baik	Kebijakan pemberian kredit/ investasi, prosedur dan administrasi tidak mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta tidak didokumentasikan dengan baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Minor *deficiencies* merupakan kelemahan administratif dan operasional yang tidak mempengaruhi kondisi bank secara signifikan. Kelemahan tersebut seperti salah menuliskan nama debitur atau salah mencatat nominal uang yang diberikan kepada debitur.

3. Faktor Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank dengan ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya. Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Manajemen umum.
- b. Penerapan sistem manajemen risiko.
- c. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Tata cara penilaiannya adalah mendasarkan pada formula dan indikator pendukung, matriks penetapan peringkat komponen, dan penetapan

peringkat faktor. Secara terinci diuraikan dalam tabel II. 7 sampai dengan tabel II. 9.

Tabel II. 7 Matriks Perhitungan Komponen Manajemen (*Management*)

No	Komponen	Formula dan Indikator pendukung	Keterangan
1	Manajemen Umum	Manajemen umum dinilai dari praktik <i>good corporate governance</i> antara lain:	
		<p>a. Struktur dan komposisi pengurus bank</p> <p>b. Penanganan <i>conflict of interest</i></p> <p>c. Independensi pengurus bank</p> <p>d. Kemampuan untuk membatasi atau mencegah penurunan kualitas <i>good corporate governance</i></p> <p>e. Transparansi informasi dan edukasi nasabah</p> <p>f. Keefektifan kinerja fungsi komite</p>	<p>a. Bank memiliki komposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota komisaris yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan, dan sasaran strategik bank.</p> <p>b. Bank memiliki komposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota direksi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan, dan sasaran strategik bank.</p> <p>Dalam hal terjadi <i>conflict of interest</i>, anggota dewan komisaris, anggota direksi, pejabat eksekutif, dan pemimpin kantor cabang mampu menghindari atau tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan bank dan segera melakukan pengungkapan <i>conflict of interest</i> tersebut dalam setiap keputusan.</p> <p>Anggota dewan Komisaris dan atau anggota Direksi memiliki kemampuan untuk bertindak independen dan menangani pengaruh (intervensi) pihak eksternal yang dapat mengakibatkan kualitas praktek <i>Good Corporate Governance</i> Bank memburuk (menurun).</p> <p>Bank memiliki kemampuan untuk mencegah atau membatasi kegiatan usaha Bank yang menurunkan kualitas <i>good corporate governance</i>, seperti perlakuan khusus kepada pihak intern misalnya pejabat dan pegawai Bank dan pemberian kredit secara tidak sehat kepada pihak terkait.</p> <p>a. Bank transparan dalam menyelenggarakan <i>good corporate governance</i> dan menginformasikan kepada publik secara konsisten.</p> <p>b. Bank secara berkesinambungan melaksanakan edukasi kepada nasabah mengenai kegiatan operasional maupun produk dan jasa Bank untuk menghindari timbulnya informasi yang menyesatkan dan merugikan nasabah.</p> <p>Bank memiliki fungsi komite yang efektif untuk menunjang pengambilan keputusan yang tepat oleh pengurus Bank, antara lain efektivitas dari komite manajemen risiko.</p>
2	Penerapan Sistem Manajemen Risiko	Penerapan Sistem Manajemen Risiko dinilai berdasarkan empat cakupan yaitu:	
		a. Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi	<p>a. Dewan komisaris dan direksi memahami risiko yang dihadapi bank serta melakukan persetujuan dan evaluasi terhadap kebijakan dan strategi Bank termasuk strategi manajemen risiko.</p> <p>b. Komisaris melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi Bank.</p> <p>c. Kebijakan dan strategi yang disusun telah mempertimbangkan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal.</p> <p>d. Direksi mengembangkan budaya manajemen risiko, antara lain dengan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan kepada seluruh organisasi.</p> <p>e. Dalam pengembangan atau peluncuran produk/ aktivitas baru, direksi telah memastikan dilakukannya proses kajian yang menyeluruh mencakup aspek risiko serta kesesuaian dengan infrastruktur yang ada di bank seperti</p>

		<p>b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penerapan limit</p> <p>c. Kecukupan proses, identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko</p>	<p>prosedur, organisasi, teknologi, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia, dan sistem akuntansi.</p> <p>f. Direksi memastikan penempatan sumber daya manusia (SDM) yang tepat pada setiap aktivitas fungsional dan melakukan upaya-upaya yang memadai untuk meningkatkan kompetensi SDM pada seluruh aktivitas fungsional.</p> <p>g. Direksi menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan secara jelas mengenai batas wewenang tanggung jawab dan fungsi, serta independensi antara unit bisnis dengan unit kerja manajemen risiko</p> <p>h. Direksi menetapkan prosedur kaji ulang yang memadai terhadap akurasi metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi SIM risiko, dan kebijakan, prosedur, dan limit risiko.</p> <p>a. Kebijakan manajemen risiko bank disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM, dan <i>risk appetite</i> bank</p> <p>b. Cakupan kebijakn manajemen risiko telah memadai, antara lain meliputi seluruh produk/ transaksi, penetapan limit, metode pengukuran, dan sistem informasi manajemn, sistem pelaporan dan dokumentasi, sistem pengendalian intern, dan <i>contingency plan</i>.</p> <p>c. Bank melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan manajemen risiko dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi internal dan eksternal.</p> <p>d. Cakupan prosedur pengelolaan risiko telah memadai, antara lain meng-<i>cover</i> seluruh produk/ transaksi yang mengandung risiko, penetapan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas, sistem pelaporan, dan dokumentasi.</p> <p>e. Penetapan limit risiko telah memadai, yang meliputi limit per produk/ transaksi, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional.</p> <p>a. Proses identifikasi risiko telah memadai yaitu terhadap setiap produk/transaksi yang mengandung risiko.</p> <p>b. Proses pengukuran risiko telah memadai yang meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode, model, dan variabel pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik, jenis, dan kompleksitas produk/ transaksi. 2. Terdapat <i>back testing</i> terhadap metode yang digunakan (apabila Bank menggunakan model untuk keperluan intern). 3. Terdapat kaji ulang terhadap metode, model, dan variabel pengukuran risiko. <p>c. Proses pemantauan eksposur risiko telah memadai, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat fungsi yang independen yang melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko secara rutin 2. Sistem informasi yang akurat dan tepat waktu. 3. terdapat <i>feed back</i> dan tindak lanjut perbaikan/ penyempurnaan. <p>d. Cakupan sistem informasi manajemen risiko telah memadai, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencakup eksposur risiko yang dihadapi. 2. Terukurnya eksposur risiko secara akurat, informatif, dan tepat waktu. 3. Dapat menggambarkan pemenuhan/ kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan limit yang telah ditetapkan. <p>e. Direksi menerima laporan-laporan yang dihasilkan oleh SIM risiko secara akurat, rutin, dan tepat waktu serta melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan/ rekomendasi perbaikan/ penyempurnaan dalam hal terdapat penyimpangan.</p>
--	--	--	--

		d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh	<p>a. Terdapat penetapan wewenang dan tanggung jawab pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur, dan limit.</p> <p>b. Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.</p> <p>c. Terdapat prosedur yang cukup untuk memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan.</p> <p>d. Terdapat <i>review</i> yang efektif, independen, dan objektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional bank dan sistem informasi manajemen.</p> <p>e. Satuan kerja audit intern melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan <i>review</i> terhadap tindak lanjut temuan audit.</p>
3	Kepatuhan Bank	<p>a. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)</p> <p>b. Posisi devisa neto (PDN)</p> <p>c. Prinsip mengenal nasabah (<i>know your customer/ KYC principles</i>)</p> <p>d. Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya.</p>	<p>Perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPK berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi, materialitas pelanggaran dan pelampauan, dan penyelesaian BMPK.</p> <p>Perhitungan PDN berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang PDN yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi dan jumlah pelanggaran PDN.</p> <p>Kepatuhan terhadap KYC berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Prinsip Mengenal Nasabah yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi ketidakpatuhan Bank dan materialitas pelanggarannya.</p> <p>Kepatuhan Bank terhadap ketentuan lainnya antara lain ketentuan Kualitas Aktiva Produktif, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Restrukturisasi Kredit serta komitmen Bank yang tercantum dalam <i>action plan</i>, rencana bisnis, dan lain-lain. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi ketidakpatuhan Bank dan dampak materialitas akibat ketidakpatuhan.</p>

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan formula dan indikator pendukung setiap komponen dalam tabel II. 7 maka dilakukan analisis untuk menetapkan peringkat setiap komponen dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen pada tabel II. 8.

Tabel II. 8 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Manajemen (*Management*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Manajemen Umum	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan sangat baik dan konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan baik dan cukup konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan cukup baik dan cukup konsisten namun terdapat kelemahan minor.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan kurang baik dan kurang konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan tidak baik dan tidak konsisten.
2	Penerapan Sistem Manajemen Risiko	Manajemen secara efektif mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank termasuk yang	Manajemen pada umumnya efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan	Manajemen pada umumnya cukup efektif dalam mengidentifikasi dan	Manajemen pada umumnya kurang efektif dalam mengidentifikasi dan	Manajemen pada umumnya tidak efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan

		berasal dari produk dan aktivitas baru serta akibat perubahan kondisi pasar. Manajemen secara aktif mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk langkah menghadapi perubahan kondisi pasar. Prosedur pengendalian intern dan audit sangat komprehensif dan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Manajemen secara efektif dan akurat memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan ketentuan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur intern Bank	risiko Bank. Manajemen mempunyai kemampuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang tidak material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan yang tidak material yang dapat segera dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank.	mengendalikan risiko Bank. Manajemen cukup mempunyai kemampuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang kurang material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko cukup efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan yang tidak material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank.	mengendalikan risiko Bank. Manajemen kurang mampu untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang cukup material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko kurang efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan yang material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau dapat menimbulkan kerugian yang material.	risiko Bank. Manajemen tidak mampu untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko tidak efektif untuk memelihara kondisi internal Bank. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya beberapa kelemahan dan pelanggaran yang material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif akan menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau hampir dipastikan akan menimbulkan kerugian yang material.
3	Kepatuhan Bank					
	a. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK	Tidak ada pelanggaran BMPK dan pernah ada pelampauan BMPK yang tidak material, namun pelampauan tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK, namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa 2 triwulanan berikutnya
	b. Posisi devisa neto (PDN)	Posisi Devisa Neto (PDN)	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian	0% ≤ pelanggaran rasio PDN < 10%, frekuensi pelanggaran rendah	10% ≤ pelanggaran Rasio PDN < 25%, frekuensi pelanggaran cukup tinggi
	c. Prinsip mengenal nasabah (<i>know your</i>	Kepatuhan Bank sangat baik dan tidak pernah melakukan	Kepatuhan Bank baik namun pernah melakukan	Kepatuhan Bank cukup baik namun pernah melakukan pelanggaran yang	Kepatuhan Bank kurang baik dan pernah melakukan pelanggaran yang	Kepatuhan Bank tidak baik dan sering melakukan pelanggaran yang

	<i>customer/ KYC principles</i>	pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku (<i>KYC</i>).	pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku (<i>KYC</i>), yang telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	tidak material terhadap ketentuan yang berlaku (<i>KYC</i>), yang akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya.	cukup material terhadap ketentuan yang berlaku (<i>KYC</i>), yang akan diselesaikan pada 2 masa triwulanan berikutnya.	material terhadap ketentuan yang berlaku (<i>KYC</i>), yang kemungkinan penyelesaiannya akan memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan.
	d. Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya.	Kepatuhan Bank sangat baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen.	Kepatuhan Bank baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	Kepatuhan Bank cukup baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya.	Kepatuhan Bank kurang baik dan pernah melakukan pelanggaran yang cukup material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang akan diselesaikan pada 2 masa triwulanan berikutnya.	Kepatuhan Bank tidak baik dan sering melakukan pelanggaran yang material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang kemungkinan penyelesaiannya akan memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan tabel II. 7 dan tabel II. 8, selanjutnya melakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat faktor penilaian dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor seperti pada tabel II. 9.

Tabel II. 9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Manajemen (*Management*)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang sangat memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang sangat kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang	Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang	Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang cukup memuaskan, cukup independen, cukup mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai serta cukup mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang	Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang kurang memuaskan, kurang independen, kurang mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki sistem pengendalian risiko lemah serta kurang mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang	Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang tidak memuaskan, tidak independen, tidak mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki sistem pengendalian risiko lemah serta tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang
Respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat <i>mandatory</i>	Respon pengurus baik dan otoritas hanya memerlukan tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) yang tidak material	Respon pengurus cukup baik namun otoritas perlu mengambil tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) agar kondisi bank tidak berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya	Respon pengurus kurang baik sehingga otoritas perlu mengambil beberapa tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) agar kondisi bank tidak mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya	Respon pengurus tidak baik sehingga otoritas perlu mengambil beberapa tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) untuk menghindari pencabutan izin usaha atau pembekuan kegiatan usahanya

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

4. Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. *Return on asset* (ROA).
- b. *Return on equity* (ROE).
- c. *Net interest margin* (NIM).
- d. Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO).
- e. Perkembangan laba operasional.
- f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan.
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- h. Prospek laba operasional.

Tata cara penilaiannya adalah mendasarkan pada formula dan indikator pendukung, matriks penetapan peringkat komponen, dan penetapan peringkat faktor. Secara terinci diuraikan dalam tabel II. 10 sampai dengan tabel II. 12.

Tabel II. 10 Matriks Perhitungan Komponen Rentabilitas (*Earning*)

No	Komponen	Formula dan Indikator pendukung	Keterangan
1	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	<ol style="list-style-type: none"> a. Laba sebelum pajak disetahunkan Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12. b. Rata-rata total aset Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6.
2	<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}}$	<ol style="list-style-type: none"> a. Laba setelah pajak disetahunkan Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12. b. Rata-rata modal inti Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan modal inti posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6.

3	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	<u>Pendapatan Bunga Bersih</u> Rata-rata Aktiva Produktif	<p>a. Pendapatan bunga bersih = pendapatan bunga - beban bunga.</p> <p>b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni dibagi 6) x 12.</p> <p>c. Rata-rata aktiva produktif Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan aktiva produktif posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6.</p> <p>d. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga.</p>
4	Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	<u>Total Beban Operasional</u> Total Pendapatan Operasional	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
5	Perkembangan Laba Operasional	Pendapatan Operasional – Beban Operasional	Penilaian dilakukan terhadap perkembangan laba operasional setiap bulan selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian. Contoh: Untuk penilaian bulan Juni 2004, dilakukan dengan analisis perkembangan laba operasional setiap bulan untuk posisi bulan Juli 2003 sampai dengan Juni 2004.
6	Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan	Komposisi portofolio aktiva produktif dibandingkan dengan komposisi pendapatan operasional dari aktiva produktif	<p>a. Komposisi portofolio aktiva produktif dihitung berdasarkan posisi perbandingan antara masing-masing aktiva produktif dengan aktiva produktif.</p> <p>b. Komposisi pendapatan operasional dihitung berdasarkan posisi perbandingan antara masing-masing pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif terhadap total pendapatan bunga</p> <p>c. Analisis dilakukan dengan perkembangan komposisi selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.</p> <p>d. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga.</p>
7	Penerapan Prinsip Akuntansi dalam Pengakuan Pendapatan dan Biaya	Indikator pendukung seperti a. Konsistensi pengakuan pendapatan bunga yang berkaitan dengan kualitas aktiva produktif. b. Metodologi akuntansi untuk pengakuan pendapatan dan biaya.	Analisis dilakukan terhadap penerapan standar akuntansi yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan biaya.
8	Prospek Laba Operasional	Hasil <i>stress test</i> proyeksi laba operasional berdasarkan rencana bisnis.	Analisis dilakukan terhadap hasil stress test atas proyeksi laba operasional rencana bisnis selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan. Dalam hal belum ada stress test, dilakukan analisis atas proyeksi rencana bisnis dengan mempertimbangkan ketepatan realisasi rencana bisnis yang telah dilakukan.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan formula dan indikator pendukung setiap komponen dalam tabel II. 10 maka dilakukan analisis untuk menetapkan peringkat setiap komponen dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen pada tabel II. 11.

Tabel II. 11 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (*Earning*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mangarah negatif)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif)

2	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif)
3	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Marjin bunga bersih sangat tinggi	Marjin bunga bersih tinggi	Marjin bunga bersih cukup tinggi, atau rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%	Marjin bunga bersih rendah mengarah negatif	Marjin bunga bersih sangat rendah atau negatif
4	Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	Tingkat efisiensi sangat baik	Tingkat efisiensi baik	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%	Tingkat efisiensi buruk	Tingkat efisiensi sangat buruk
5	Perkembangan Laba Operasional	Laba operasional cenderung meningkat	Laba operasional cenderung meningkat dengan grafik perkembangan yang fluktuatif	Laba operasional cenderung stabil atau grafik perkembangan laba operasional relatif tidak ada kenaikan atau penurunan yang signifikan	Laba operasional cenderung menurun	Laba operasional cenderung menurun dalam waktu yang singkat (merosot) dan berakibat kerugian
6	Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan	Komposisi portofolio aktiva produktif sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan sangat baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif cukup sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan cukup baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif kurang sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan kurang baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif tidak sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan tidak baik.
7	Penerapan Prinsip Akuntansi dalam Pengakuan Pendapatan dan Biaya	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten).	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten) namun pernah melakukan kesalahan yang tidak signifikan dan telah dikoreksi pada masa triwulanan penilaian.	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku namun terdapat kesalahan yang tidak signifikan yang belum dikoreksi sampai dengan masa triwulanan penilaian.	Kurang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terdapat kesalahan yang cukup signifikan.	Tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terdapat kesalahan yang signifikan.
8	Prospek Laba Operasional	Memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi/ stabil.	Memiliki potensi pertumbuhan yang relatif tinggi/ stabil.	Memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas (marjinal).	Potensi pertumbuhan menurun.	Tidak memiliki prospek pertumbuhan.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan tabel II. 10 dan tabel II. 11, selanjutnya melakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat faktor penilaian dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor seperti pada tabel II. 12.

Tabel II. 12 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Secara umum kinerja rentabilitas sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal	Secara umum kinerja rentabilitas baik. Kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal	Secara umum kinerja rentabilitas cukup baik. Kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal	Secara umum kinerja rentabilitas buruk. Kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal	Secara umum kinerja rentabilitas sangat buruk. Kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

5. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
- b. *One month maturity mismatch ratio*
- c. *Loan to deposit ratio* (LDR)
- d. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang
- e. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti
- f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*asset and liabilities management/ ALMA*)
- g. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya
- h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK)

Tata cara penilaiannya adalah mendasarkan pada formula dan indikator pendukung, matriks penetapan peringkat komponen, dan penetapan peringkat faktor. Secara terinci diuraikan dalam tabel II. 13 sampai dengan tabel II. 15.

Tabel II. 13 Matriks Perhitungan Komponen Likuiditas (*Liquidity*)

No	Komponen	Formula dan Indikator pendukung	Keterangan
1	Aktiva Likuid Kurang dari 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid Kurang dari 1 Bulan	$\frac{\text{Aktiva Likuid} < 1 \text{ Bulan}}{\text{Pasiva Likuid} < 1 \text{ Bulan}}$	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian. b. Aktiva likuid < 1 bulan: kas, giro BI, SBI, dan antar bank aktiva (giro, <i>deposit on call, call money</i>). c. Pasiva likuid < 1 bulan: giro, tabungan, deposito, kewajiban segera, dan kewajiban pada bank lain (giro, <i>deposit on call, call money</i>). d. Rasio dihitung per posisi.
2	<i>One Month Maturity Mismatch Ratio</i>	Selisih Aktiva dan Pasiva yang Akan Jatuh Tempo 1 Bulan Pasiva yang Akan Jatuh Tempo 1 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan ke depan (<i>maturity profile</i>). b. Aktiva yang jatuh tempo 1 bulan: SBI, antar bank aktiva, surat berharga, kredit yang diberikan, dan lain-lain. c. Pasiva yang jatuh tempo 1 bulan: giro, tabungan, deposito, antar bank pasiva, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, dan lain-lain. d. Rasio dihitung per posisi.
3	<i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i>	$\frac{\text{Kredit Dana Pihak Ketiga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	<ul style="list-style-type: none"> a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito
4	Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang	$\frac{\text{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Net cash flow</i> merupakan proyeksi <i>cash flow</i> selama 3 bulan. b. Dana pihak ketiga posisi bulan penilaian: giro, tabungan dan deposito.
5	Ketergantungan pada Dana Antar Bank dan Deposan Inti	$\frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Dana}}$ $\frac{\text{Deposan Inti}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	<ul style="list-style-type: none"> a. Antar bank pasiva dan total dana dihitung posisi bulan penilaian. b. Total dana mencakup: dana pihak ketiga, antar bank pasiva, pinjaman yang diterima, dan surat berharga yang diterbitkan. c. Rasio dihitung per posisi. <ul style="list-style-type: none"> a. Dana pihak ketiga dan deposan inti dihitung posisi bulan penilaian. b. Deposan Inti mencakup 10, 25, atau 50 <i>depositors</i> terbesar dari giro, tabungan, dan deposito sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> 1) Bank dengan total aset \leq Rp1 triliun = 10 <i>depositors</i> 2) Bank dengan total aset Rp1 triliun < total aset \leq Rp10 triliun = 25 <i>depositors</i> 3) Bank dengan total aset > Rp10 triliun = 50 <i>depositors</i> c. Rasio dihitung per posisi.
6	Kebijakan dan Pengelolaan Likuiditas (<i>Assets and Liabilities Management / ALMA</i>)	Indikator pendukung seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Kecukupan <i>contingency funding plan</i> b. Keseuaian kebijakan dengan struktur <i>asset</i> dan <i>liabilities</i>. c. Kecukupan penetapan dan prosedur limit. d. Kecukupan akuntabilitas dan jenjang wewenang. 	Pengelolaan likuiditas meliputi pengelolaan <i>primary reserve, secondary reserve</i> , kebutuhan dana harian. Dalam rangka menilai kecukupan ALMA, terutama pengukuran posisi likuiditas dengan jangka waktu yang panjang pada suatu saat tertentu antara lain dilakukan penilaian laporan <i>maturity profile</i> sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
7	Kemampuan Bank untuk Memperoleh Akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau Sumber-sumber Pendanaan Lainnya	Indikator pendukung seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Peringkat bank. b. Persyaratan fasilitas pendanaan jangka pendek (FPJP). c. <i>Track record</i> dan ketersediaan <i>money market line (credit line)</i> d. Suku bunga PUAB dibandingkan dengan suku bunga PUAB yang dikenakan pada bank 	<p>Peringkat bank adalah peringkat bank yang dikeluarkan oleh pihak eksternal. Persyaratan FPJP berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang FPJP yang berlaku.</p> <p><i>Track record</i> dan <i>money market line</i> diukur dari pengalaman bank dalam melakukan transaksi pasar uang dan pasar modal serta ketersediaan <i>credit line</i>. Perbandingan suku bunga PUAB dilakukan setidaknya-tidaknya selama periode 3 bulan.</p>
8	Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK)	Indikator pendukung seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan DPK 	Pertumbuhan DPK dihitung setiap bulan dengan analisis 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.

		b. Pertumbuhan Deposasi Inti	a. Pertumbuhan deposasi inti dihitung setiap bulan dengan analisis 12 bulan sampai dengan bulan penilaian. b. Deposasi Inti mencakup 10, 25, atau 50 <i>depositors</i> terbesar dari giro, tabungan, dan deposito sebagai berikut: 1) Bank dengan total aset \leq Rp1 triliun = 10 <i>depositors</i> 2) Bank dengan total aset Rp1 triliun < total aset \leq Rp10 triliun = 25 <i>depositors</i> 3) Bank dengan total aset > Rp10 triliun = 50 <i>depositors</i>
--	--	------------------------------	--

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan formula dan indikator pendukung setiap komponen dalam tabel II. 13 maka dilakukan analisis untuk menetapkan peringkat setiap komponen dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen pada tabel II. 14.

Tabel II. 14 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas (*Liquidity*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Aktiva Likuid Kurang dari 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid Kurang dari 1 Bulan	Sangat likuid	Likuid	Cukup likuid atau rasio berkisar antara 15% sampai dengan 20%	Kurang likuid	Tidak likuid
2	<i>One Month Maturity Mismatch Ratio</i>	Rasio sangat rendah	Rasio rendah	Rasio moderat atau berkisar antara 20% sampai dengan 25%	Rasio tinggi	Rasio sangat tinggi
3	<i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i>	$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$	$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$ atau $\text{Rasio} \leq 50\%$	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$	Rasio > 120%
4	Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang	<i>Cash flow</i> sangat baik	<i>Cash flow</i> baik	<i>Cash flow</i> cukup baik atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 5%	<i>Cash flow</i> buruk	<i>Cash flow</i> sangat buruk atau negatif
5	Ketertanggung pada Dana Antar Bank dan Deposasi Inti	Rasio ABP terhadap total dana sangat rendah Rasio DI terhadap DPK sangat rendah	Rasio ABP terhadap total dana rendah Rasio DI terhadap DPK rendah	Rasio ABP terhadap total dana berkisar antara 7,5% sampai dengan 10% Rasio DI terhadap DPK berkisar antara 10% sampai dengan 20%	Rasio ABP terhadap total dana tinggi Rasio DI terhadap DPK tinggi	Rasio ABP terhadap total dana sangat tinggi Rasio DI terhadap DPK sangat tinggi
6	Kebijakan dan Pengelolaan Likuiditas (<i>Assets and Liabilities Management / ALMA</i>)	Sangat memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Cukup memadai dan cukup komprehensif serta diterapkan secara cukup konsisten.	Kurang memadai dan kurang komprehensif serta diterapkan secara kurang konsisten.	Tidak memadai dan tidak komprehensif serta diterapkan secara tidak konsisten atau tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang lengkap.
7	Kemampuan Bank untuk Memperoleh Akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau Sumber-	Memiliki <i>track record</i> yang sangat baik dan sangat mudah memperoleh akses pada sumber	Memiliki <i>track record</i> yang baik dan mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik	Memiliki <i>track record</i> yang cukup baik dan cukup mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik	Memiliki <i>track record</i> yang kurang baik dan sulit memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik	Memiliki <i>track record</i> yang tidak baik dan sangat sulit memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek

	sumber Pendanaan Lainnya	pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	jangka pendek maupun jangka panjang.	jangka pendek maupun jangka panjang.	jangka pendek maupun jangka panjang.	maupun jangka panjang.
8	Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK)	DPK sangat stabil dan atau <i>trend</i> pertumbuhan sangat positif.	DPK cukup stabil dan atau <i>trend</i> pertumbuhan positif.	DPK cenderung <i>volatile</i> dan atau <i>trend</i> pertumbuhan <i>volatile</i> yang tidak signifikan.	DPK cenderung tidak stabil atau <i>volatile</i> dan atau <i>trend</i> pertumbuhan negatif yang cukup signifikan.	DPK sangat tidak stabil atau <i>volatile</i> yang cenderung menurun secara permanen dan atau <i>trend</i> pertumbuhan negatif yang sangat signifikan.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan tabel II. 13 dan tabel II. 14, selanjutnya melakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat faktor penilaian dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor seperti pada tabel II. 15.

Tabel II. 15 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Secara umum kinerja likuiditas sangat baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas sangat kuat	Secara umum kinerja likuiditas cukup baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas kuat	Secara umum kinerja likuiditas cukup baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas memadai	Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas lemah	Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas sangat lemah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

6. Faktor Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen berikut:

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potensial loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potensial loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar

c. Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Tata cara penilaiannya adalah mendasarkan pada formula dan indikator pendukung, matriks penetapan peringkat komponen, dan penetapan peringkat faktor. Secara terinci diuraikan dalam tabel II. 16 sampai dengan tabel II. 18.

Tabel II. 16 Matriks Perhitungan Komponen Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

No	Komponen	Formula dan Indikator pendukung	Keterangan
1	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan <i>potensial loss</i> suku bunga (=Eksposur <i>Trading Book</i> + <i>Banking Book</i> x Fluktuasi Suku Bunga)	<u>Ekses Modal</u> <i>Potensial Loss</i> Suku Bunga	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Potensial loss</i> suku bunga adalah (<i>gap position</i> dari eksposur <i>trading book</i> + <i>banking book</i>) x fluktuasi suku bunga. b. Ekses modal adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untukantisipasi risiko suku bunga. c. Fluktuasi suku bunga dihitung berdasarkan skenario analisis atas perubahan suku bunga. d. <i>Trading book</i> adalah seluruh posisi perdagangan bank pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif serta transaksi derivatif yang: <ul style="list-style-type: none"> 1. Dimaksudkan untuk dimiliki dan dijual kembali dalam jangka pendek 2. Dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek dari perbedaan secara aktual dan atau potensial atas nilai jual dan nilai beli atau dari harga lain atau dari perbedaan suku bunga. 3. Timbul dari kegiatan perantara dan kegiatan pembentukan pasar 4. Diambil untuk kegiatan lindung nilai komponen <i>trading book</i> lain. e. <i>Banking book</i> adalah semua elemen/ posisi lainnya yang tidak termasuk dalam <i>trading book</i>.
2	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan <i>potensial loss</i> nilai tukar (=Eksposur <i>Trading Book</i> Valas+ <i>Banking Book</i> Valas x Fluktuasi Nilai Tukar)	<u>Ekses Modal</u> <i>Potensial Loss</i> Nilai Tukar	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Potensial loss</i> nilai tukar adalah (<i>gap position</i> dari eksposur <i>trading book</i> valas + <i>banking book</i> valas) x fluktuasi nilai tukar. b. Ekses modal adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untukantisipasi risiko nilai tukar. c. Fluktuasi nilai tukar berdasarkan skenario analisis atas perubahan nilai tukar.
3	Kecukupan Penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar (<i>Market Risk</i>)	Penerapan Bank terhadap sistem manajemen risiko pasar meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Pengawas aktif dewan komisaris dan direksi bank terhadap potensi eksposur risiko pasar b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko pasar c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar serta sistem informasi manajemen risiko pasar 	<p>Antara lain pemahaman komisaris dan direksi bank terhadap potensi eksposur risiko pasar.</p> <p>Antara lain kesesuaian antara kebijakan, prosedur, dan limit risiko pasar dengan ukuran dan kompleksitas bank serta penerapannya.</p> <p>Antara lain meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian terhadap metode pengukuran risiko pasar b. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model risiko c. Cakupan dalam sistem informasi (aktivitas <i>trading book</i> dan <i>banking book</i>) untuk mendukung kecukupan, keakuratan, dan ketepatan waktu pelaporan kepada

		d. Efektivitas pelaksanaan pengendalian internal (<i>internal control</i>) terhadap eksposur risiko pasar termasuk kecukupan fungsi audit intern	<p>manajemen.</p> <p>d. Metode pengakuan laba tugi</p> <p>e. Penetapan tanggung jawab pengukuran dan pemantauan risiko pasar.</p> <p>Antara lain penetapan jalur pelaporan dan pemisahaan fungsi yang jelas serta kaji ulang yang efektif serta pelaksanaan tindakan korektif.</p>
--	--	--	--

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan formula dan indikator pendukung setiap komponen dalam tabel II. 16 maka dilakukan analisis untuk menetapkan peringkat setiap komponen dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat komponen pada tabel II. 17.

Tabel II. 17 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan <i>potensial loss</i> suku bunga (=Eksposur <i>Trading Book + Banking Book</i> x Fluktuasi Suku Bunga)	Risiko sangat rendah atau Bank sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko rendah atau Bank tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko Moderat atau Bank cukup rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko tinggi atau Bank rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko sangat tinggi atau Bank sangat rentan terhadap pergerakan suku bunga.
2	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan <i>potensial loss</i> nilai tukar (=Eksposur <i>Trading Book Valas+ Banking Book Valas</i> x Fluktuasi Nilai Tukar)	Risiko sangat rendah atau Bank sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko rendah atau Bank tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko Moderat atau Bank cukup rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko tinggi atau Bank rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko sangat tinggi atau Bank sangat rentan terhadap pergerakan nilai tukar.
3	Kecukupan Penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar (<i>Market Risk</i>):					
	a. Pengawas aktif dewan komisaris dan	Manajemen sepenuhnya memahami	Manajemen memahami seluruh	Manajemen cukup memahami seluruh aspek risiko pasar	Manajemen kurang memahami seluruh	Manajemen tidak memahami seluruh aspek risiko pasar

	direksi bank terhadap potensi eksposur risiko pasar	seluruh aspek risiko pasar dan mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	aspek risiko pasar dan mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	dan cukup mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	aspek risiko pasar dan kurang mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	dan tidak mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.
	b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko pasar	Struktur limit dikomunikasikan secara efektif dan jelas serta mencerminkan tingkat pendapatan dan modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang kompeten dan independen terhadap <i>risk taking unit</i> .	Struktur limit dikomunikasikan secara efektif dan jelas serta mencerminkan tingkat pendapatan dan modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang cukup kompeten dan independen terhadap <i>risk taking unit</i> .	Struktur limit dikomunikasikan secara cukup efektif dan jelas serta mencerminkan tingkat pendapatan dan modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang independen terhadap <i>risk taking unit</i> .	Struktur limit kurang dikomunikasikan dan kurang mencerminkan tingkat pendapatan dan modal Bank. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang kurang kompeten dan independen terhadap <i>risk taking unit</i> .	Struktur limit tidak dikomunikasikan secara efektif dan jelas serta tidak mencerminkan tingkat pendapatan dan modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar tidak diberikan kepada petugas yang kompeten dan independen terhadap <i>risk taking unit</i> .
	c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar serta sistem informasi manajemen risiko pasar	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar sangat akurat dan sesuai dengan eksposur risiko pasar. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko secara keseluruhan. Metodologi valuasi secara independen dikaji ulang, diuji, dan didokumentasikan.	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar akurat dan sesuai dengan eksposur risiko pasar. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang cukup akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko secara keseluruhan. Metodologi valuasi secara independen dikaji ulang, diuji, dan didokumentasikan.	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar cukup akurat dan sesuai dengan eksposur risiko pasar, namun terdapat kelemahan-kelemahan yang tidak material. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang cukup akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko secara keseluruhan. Metodologi valuasi cukup memadai.	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar kurang akurat dan kurang sesuai dengan eksposur risiko pasar, dan terdapat kelemahan-kelemahan yang cukup material. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang kurang akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko secara keseluruhan. Metodologi valuasi kurang memadai.	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar tidak sesuai dengan eksposur risiko pasar. Sistem informasi manajemen tidak secara akurat menggambarkan potensi volatilitas dari pengambilan risiko secara keseluruhan. Metodologi valuasi tidak memadai.
	d. Efektivitas pelaksanaan pengendalian intern terhadap eksposur risiko pasar	Penerapan pengendalian intern untuk risiko pasar sangat baik, komprehensif dan sesuai dengan ukuran dan	Penerapan pengendalian intern risiko pasar baik namun menunjukkan adanya kelemahan yang tidak	Penerapan pengendalian intern risiko pasar cukup baik namun menunjukkan adanya kelemahan yang tidak segera dilakukan tindakan	Penerapan pengendalian intern risiko pasar buruk dan menunjukkan adanya kelemahan yang material yang apabila tidak segera dilakukan	Penerapan pengendalian intern risiko pasar sangat buruk dan menunjukkan adanya beberapa kelemahan dan pelanggaran yang material, yang

	termasuk kecukupan fungsi audit intern	kompleksitas usaha Bank.	material.	korektif oleh Bank.	tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau dapat menimbulkan kerugian yang material.	apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif yang menyeluruh akan menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau hampir dipastikan akan menimbulkan kerugian yang material.
--	--	--------------------------	-----------	---------------------	---	--

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan tabel II. 16 dan tabel II. 17, selanjutnya melakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat faktor penilaian dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor seperti pada tabel II. 18.

Tabel II. 18 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Risiko sangat rendah yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif dan konsisten.	Risiko relatif rendah yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif dan konsisten.	Risiko moderat atau tinggi yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif dan konsisten.	Risiko moderat atau tinggi yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang kurang efektif dan kurang konsisten.	Risiko moderat atau tinggi yang dikombinasikan penerapan manajemen risiko pasar yang tidak efektif dan tidak konsisten.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor penilaian *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Markert Risk* (CAMELS), maka langkah selanjutnya melakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat komposit bank. Proses penetapan peringkat komposit bank dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap faktor CAMELS. Yang dimaksud peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank yaitu:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Untuk predikat tingkat kesehatan bank, disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2).

- b. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Cukup Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).
- c. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Kurang Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
- d. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Tidak Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

D. Unsur *Judgement*

Proses penetapan peringkat setiap faktor penilaian dilaksanakan setelah mempertimbangan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen yang dinilai. Pertimbangan unsur *judgement* merupakan pengambilan kesimpulan yang dapat dilakukan secara obyektif dan independen berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh fakta, data, dan informasi yang memadai serta terdokumentasi dengan baik guna memperoleh hasil penilaian yang mencerminkan kondisi bank yang sebenarnya. Tingkat kesehatan bank akan diturunkan dari sehat, cukup sehat dan kurang sehat menjadi tidak sehat apabila terdapat:

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank bersangkutan.
2. Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk kerjasama yang tidak wajar sehingga salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.

3. *Window dressing* dalam pembukuan atau laporan bank yang secara material berpengaruh terhadap keadaan keuangan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
4. Praktek bank dalam bank atau melakukan usaha di luar pembukuan bank.
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaannya dalam kliring.

E. Action Plan

Bank Indonesia dapat meminta Direksi, Komisaris, atau Pemegang Saham untuk menyampaikan *action plan* yang memuat langkah-langkah perbaikan dengan target waktu selama periode tertentu yang wajib dilaksanakan oleh bank apabila hasil penilaian tingkat kesehatan bank menunjukkan bahwa satu atau lebih faktor penilaian memiliki peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima). *Action plan* sebagaimana dimaksud meliputi (Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP: 8):

1. Penambahan modal (*fresh money*) dari pemegang saham bank atau pihak lainnya apabila bank mengalami permasalahan faktor permodalan seperti kecenderungan menurunnya KPMM sehingga diperkirakan akan dibawah ketentuan yang berlaku.
2. Penanganan kredit bermasalah secara intensif dan efektif apabila bank mengalami permasalahan faktor kualitas aset seperti meningkatnya jumlah kredit bermasalah sehingga diperkirakan berpengaruh secara signifikan kepada faktor lain.
3. Peningkatan fungsi audit intern, penyempurnaan pemisahan tugas, dan peningkatan efektivitas tindakan korektif berdasarkan temuan audit apabila

bank mengalami permasalahan manajemen seperti lemahnya penerapan pengendalian intern.

4. Peningkatan efisiensi bank apabila bank mengalami permasalahan rentabilitas sehingga perolehan laba menurun, dan mempengaruhi faktor lain secara signifikan.
5. Peningkatan akses kepada pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya apabila bank mengalami permasalahan likuiditas seperti menurunnya kecukupan likuiditas sehingga diperkirakan akan mempengaruhi *cash flow* jangka pendek.
6. Penambahan modal (*fresh money*) dari pemegang saham bank atau pihak lainnya atau penataan kembali portofolio bank apabila bank mengalami permasalahan sensitivitas terhadap risiko pasar seperti meningkatnya eksposur risiko suku bunga pada portofolio *banking book* (*interest rate risk in banking book*) dan kemampuan modal untuk menyerap potensi kerugian tersebut cenderung menurun.

Bank Indonesia secara berkala atau sewaktu-waktu memantau hasil perbaikan berdasarkan laporan pelaksanaan *action plan* yang disampaikan oleh bank. Bank wajib menyampaikan laporan pelaksanaan *action plan* selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja setelah pelaksanaan *action plan*. Dalam hal pelaksanaan *action plan* dilakukan secara bertahap, bank wajib melaporkan pelaksanaan tahapan *action plan* dimaksud selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja setelah pelaksanaan setiap tahapan *action plan*.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, apabila bank tidak melaporkan pelaksanaan *action plan*, maka bank tersebut dapat

dikenakan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 berupa:

1. Teguran tertulis.
2. Pembekuan kegiatan usaha.
3. Pencantuman pengurus atau pemegang saham bank dalam daftar orang yang dilarang menjadi pemegang saham dan pengurus bank.

F. Penelitian Terdahulu

Payamta dan Machfoedz (1999) mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di BEJ. Peneliti menggunakan data laporan keuangan publik dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO (*Initial Public Offering*). Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Risked Assets (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Call Money* terhadap Aktiva Lancar (CML), dan Kredit terhadap Dana yang Diterima (KDN). Hasil empiris menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO. Meskipun beberapa diantara rasio CAMEL yaitu, CAR, RORA, dan CML memberi indikasi adanya perbedaan kinerja yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO, namun perbedaan kinerja tersebut sifatnya hanya temporer dan tidak konsisten.

Baral (2005), melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Komersial *Joint Venture* di Nepal. Penelitian dilakukan berdasarkan rasio CAMELS tanpa menyertakan faktor "S". Hasil penelitian diperoleh bahwa

dari faktor permodalan, aset, dan manajemen Bank Komersial *Joint Venture* relatif sehat, sedangkan faktor rentabilitas menunjukkan bahwa bank cukup sehat dan pada faktor likuiditas menunjukkan bahwa kesehatan bank dinyatakan kurang sehat.

Putri (2008) melakukan analisis tingkat kesehatan Bank Umum dengan menggunakan metode CAMELS tanpa menyertakan faktor "S" karena keterbatasan data yaitu data tidak terdapat dalam laporan keuangan publikasian Bank Indonesia. Sampel bank yang ditelitinya sebanyak 26 (dua puluh enam) Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitiannya, tingkat kesehatan bank umum swasta nasional pada tahun 2005 memperoleh peringkat komposit 2, yang dipersamakan dengan predikat sehat, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007, memperoleh peringkat komposit 3, yang dipersamakan dengan predikat cukup sehat.

Handayani (2009) melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan Bank Pemerintah dengan menggunakan metode CAMEL menurut SK No. 6/10/PBI/2004. Sampel bank yang diteliti sebanyak 4 (empat) bank yaitu BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri, dengan tahun 2005 sampai 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2005, dan 2006, BNI, dan Bank Mandiri memperoleh peringkat komposit 3, yang dipersamakan dengan predikat cukup sehat, sedangkan tahun 2007, memperoleh peringkat komposit 2, yang dipersamakan dengan predikat sehat. Pada BRI, dan BTN memperoleh peringkat komposit 2, yang dipersamakan dengan predikat sehat untuk tahun 2005, 2006, dan 2007.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus dilaksanakan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten. Data yang digunakan sebagai objek penelitian adalah laporan keuangan bulanan dan triwulanan yang dipublikasikan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten melalui *website* Bank Indonesia. Kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan melalui *website* Bank Indonesia yaitu (www.bi.go.id).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2010.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten yang laporan keuangannya dipublikasikan melalui *website* Bank Indonesia.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan dan triwulanan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Laporan keuangan bulanan dan triwulanan tersebut diperoleh melalui *website* Bank Indonesia.

D. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan bulanan dan triwulanan yang dipublikasikan melalui *website* Bank Indonesia. Laporan keuangan yang dimaksud antara lain:

1. Laporan keuangan bulanan untuk bulan Januari hingga Desember tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, antara lain:
 - a. Neraca.
 - b. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.
 - c. Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya.
 - d. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
2. Laporan keuangan triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, antara lain:
 - a. Neraca.
 - b. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.
 - c. Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya.
 - d. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
 - e. Laporan Perhitungan Rasio Keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pencatatan langsung terhadap data sekunder yang dipublikasikan melalui *website* Bank Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis yang dilakukan untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung masing-masing komponen CAMEL

a. Permodalan (*Capital*).

1). Kecukupan Pemenuhan KPMM Terhadap Ketentuan yang Berlaku (CAR)

$$= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Keterangan:

a). Modal terdiri dari:

(1). Modal Inti

Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak (Taswan, 2008: 138).

(2) Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi (Taswan, 2008: 143).

b). Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.

2). Komposisi Permodalan.

$$\text{Tier 1} = \frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier 2} + \text{Tier 3}}$$

Keterangan:

- a). Tier 1 (Modal Inti).
- b). Tier 2 (Modal Pelengkap).
- c). Tier 3 (Modal Pelengkap Tambahan)

Modal pelengkap tambahan adalah pinjaman subordinasi jangka pendek (Taswan, 2008: 146).

3). *Trend* ke Depan/ Proyeksi KPMM.

$$\text{Proyeksi KPMM} = \frac{\text{Persentase Pertumbuhan Modal}}{\text{Persentase Pertumbuhan ATMR}}$$

Keterangan:

a). Persentase Pertumbuhan Modal

$$\text{Persentase Pertumbuhan Modal} = \frac{\text{Modal (Triwulan Penilaian - Triwulan Sebelumnya)}}{\text{Modal Triwulan Sebelumnya}}$$

b). Persentase Pertumbuhan ATMR

$$\text{Persentase Pertumbuhan ATMR} = \frac{\text{ATMR (Triwulan Penilaian - Triwulan Sebelumnya)}}{\text{ATMR Triwulan Sebelumnya}}$$

- 4). Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) Dibandingkan dengan Modal Bank.

$$= \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}}$$

Keterangan:

- a) APYD adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:
- (1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
 - (2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
 - (3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
 - (4) 100% dari aktiva produkif yang digolongkan macet.
- b) Modal Bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

- 1). Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif (AP)

$$= \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Keterangan:

Aktiva produktif berupa penanaman bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank penyertaan, termasuk komitmen dan

kontijensi pada transaksi rekening administratif (SK Direksi BI Nomor 31/147/KEP/DIR: pasal 1b).

- 2). Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif (AP).

$$= \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Keterangan:

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

- 3). Tingkat Kecukupan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

$$= \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}}$$

Keterangan:

- a). PPAP yang telah dibentuk terdiri dari cadangan umum dan cadangan khusus yang dibentuk oleh bank.
- b). PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari cadangan umum dan cadangan khusus yang wajib dibentuk oleh bank.

c. Manajemen (*Management*)

Kepatuhan Bank

- a). Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

BMPK adalah persentase maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank. (Taswan, 2006: 200).

Merurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/PBI/2005,

batas-batas maksimum pemberian kredit terbagi menjadi dua yaitu:

(1). Pihak terkait dengan bank

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan bank ditetapkan paling tinggi 10% dari modal bank.

(2). Pihak tidak terkait dengan bank

(a). Penyediaan dana kepada 1 (satu) peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% dari modal bank.

(b). Penyediaan dana kepada 1 (satu) kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25% dari modal bank.

Penilaian BMPK sebagai berikut:

(1). Pelanggaran BMPK.

(2). Pelampauan BMPK.

b). Posisi Devisa Neto (PDN).

d. Rentabilitas (*Earnings*)

1). *Return on Asset* (ROA)

$$\boxed{= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}}}$$

Keterangan:

a). Laba sebelum pajak disetahunkan.

Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12.

- b). Rata-rata total aset.

Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai Juni dibagi 6.

- 2). *Return on Equity* (ROE)

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti}}$$

Keterangan:

- a). Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.

Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12.

- b). Rata-rata modal inti.

Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan modal inti Januari sampai dengan Juni dibagi 6.

- 3). *Net Interest Margin* (NIM)

$$= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

Keterangan:

- a). Pendapatan bunga bersih = Pendapatan bunga-Beban bunga.

- b). Perhitungan pendapatan bunga bersih disetahunkan.

Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni dibagi 6) x 12.

- c). Rata-rata aktiva produktif.

Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan aktiva produktif Januari sampai dengan Juni dibagi 6.

- 4). Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

$$= \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Keterangan:

- a). Beban operasional terdiri dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.
 - b). Pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima
- 5). Perkembangan Laba Operasional

$$= \text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban Operasional}$$

Keterangan:

Penilaian dilakukan terhadap perkembangan laba operasional setiap bulan selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.

Contoh: Untuk penilaian bulan Juni 2004, dilakukan dengan analisis perkembangan laba operasional setiap bulan untuk posisi bulan Juli 2003 sampai dengan Juni 2004.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

- 1) Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan

$$= \frac{\text{Aktiva Likuid < 1 Bulan}}{\text{Pasiva Likuid < 1 Bulan}}$$

Keterangan:

- a). Aktiva likuid < 1 bulan, terdiri dari kas, giro BI, SBI, dan antar bank aktiva (*giro, deposit on call, call money*).
- b). Pasiva likuid < 1 bulan, terdiri dari giro, tabungan, deposito, kewajiban segera lainnya, dan kewajiban pada bank lain (*giro, deposit on call, call money*).

2) *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

$$= \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Keterangan:

- a). Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito.

3) *Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang*

$$= \frac{\text{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Keterangan:

Net cash flow merupakan proyeksi *cash flow* selama 3 bulan.

4) Ketergantungan pada Dana Antar Bank

$$= \frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Dana}}$$

Keterangan:

- a). Antar bank pasiva dan total dana dihitung posisi bulan penilaian

- b). Total Dana mencakup dana pihak ketiga, antar bank pasiva, pinjaman yang diterima, dan surat berharga yang diterbitkan.

2. Menentukan Peringkat Komponen

Peringkat komponen akan ditentukan setelah diketahui hasil perhitungan dari masing-masing komponen CAMEL. Peringkat komponen tersebut disajikan dalam kriteria penetapan peringkat komponen CAMEL pada tabel III. 1 sampai dengan tabel III. 5.

Tabel III. 1 Peringkat Komponen Permodalan (*Capital*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{KPMM} \leq 9\%$)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i>
2	Komposisi Permodalan	Tier 1 > 150% (tier 2+ tier 3)	125% (tier 2 + tier 3) < tier 1 $\leq 150\%$ (tier 2 + tier 3)	100% (tier 2 + tier 3) < tier 1 $\leq 125\%$ (tier 2 + tier 3)	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun cukup signifikan	Jumlah (nominal) Tier 1 Semakin menurun secara drastis dan mengarah kepada modal negatif
3	<i>Trend</i> ke Depan/ Proyeksi KPMM	<i>Trend</i> KPMM secara signifikan positif atau persentase pertumbuhan Modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<i>Trend</i> KPMM positif atau persentase pertumbuhan Modal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<i>Trend</i> KPMM relatif stabil, terdapat <i>volatilitas</i> yang tidak signifikan atau persentase pertumbuhan Modal relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<i>Trend</i> KPMM <i>volatile</i> dengan kecenderungan menurun atau persentase pertumbuhan Modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<i>Trend</i> KPMM secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR
4	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) Dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD relatif sangat kecil dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD relatif kecil dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD masih dapat di-cover oleh Modal Bank ($20\% \leq \text{Rasio} < 50\%$)	Besarnya APYD sudah mengarah sama dengan jumlah Modal Bank	Besarnya APYD sudah melampaui jumlah Modal Bank

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tabel III. 2 Peringkat Komponen Kualitas Aset (*Asset Quality*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif (AP)	Rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan	Rasio rendah atau tidak signifikan	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 6%	Rasio relatif tinggi atau di atas rasio peringkat 3	Rasio sangat tinggi
2	Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Dibandingkan dengan Aktiva Produktif (AP)	Perkembangan rasio sangat rendah	Perkembangan rasio rendah	Perkembangan rasio moderat atau rasio berkisar antara 5% sampai dengan 8%	Perkembangan rasio cukup tinggi	Perkembangan rasio tinggi
3	Tingkat kecukupan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk	PPAP yang dibentuk lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk	PPAP yang dibentuk relatif sama atau rasio berkisar antara 100% sampai dengan 105%	PPAP yang dibentuk lebih kecil dari PPAP yang wajib dibentuk	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih kecil dibandingkan dengan PPAP yang wajib dibentuk

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tabel III. 3 Peringkat Komponen Manajemen (*Management*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
Kepatuhan Bank						
1	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK	Tidak ada pelanggaran BMPK dan pernah ada pelampauan BMPK yang tidak material, namun pelampauan tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK, namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa 2 triwulanan berikutnya	Ada pelanggaran dan ada pelampauan BMPK yang kemungkinan penyelesaiannya memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan.
2	Posisi Devisa Neto (PDN)	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian	$0\% \leq$ pelanggaran rasio PDN $< 10\%$, frekuensi pelanggaran rendah	$10\% \leq$ pelanggaran Rasio PDN $< 25\%$, frekuensi pelanggaran cukup tinggi	Pelanggaran rasio PDN $\geq 25\%$, frekuensi pelanggaran tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tabel III. 4 Peringkat Komponen Rentabilitas (*Earnings*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif)
2	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif)
3	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Marjin bunga bersih sangat tinggi	Marjin bunga bersih tinggi	Marjin bunga bersih cukup tinggi, atau rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%	Marjin bunga bersih rendah mengarah negatif	Marjin bunga bersih sangat rendah atau negatif
4	Beban Operasional Dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO)	Tingkat efisiensi sangat baik	Tingkat efisiensi baik	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%	Tingkat efisiensi buruk	Tingkat efisiensi sangat buruk
5	Perkembangan Laba Operasional	Laba operasional cenderung meningkat	Laba operasional cenderung meningkat dengan grafik perkembangan yang fluktuatif	Laba operasional cenderung stabil atau grafik perkembangan laba operasional relatif tidak ada kenaikan atau penurunan yang signifikan	Laba operasional cenderung menurun	Laba operasional cenderung menurun dalam waktu yang singkat (merosot) dan berakibat kerugian

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tabel III. 5 Peringkat Komponen Likuiditas (*Liquidity*)

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan	Sangat likuid	Likuid	Cukup likuid atau rasio berkisar antara 15% sampai dengan 20%	Kurang likuid	Tidak likuid
2	<i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR)	50% < Rasio ≤ 75%	75% < Rasio ≤ 85%	85% < Rasio ≤ 100% atau Rasio ≤ 50%	100% < Rasio ≤ 120%	Rasio > 120%
3	Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 Bulan Mendatang	<i>Cash flow</i> sangat baik	<i>Cash flow</i> baik	<i>Cash flow</i> cukup baik atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 5%	<i>Cash flow</i> buruk	<i>Cash flow</i> sangat buruk atau negatif
4	Ketergantungan pada Dana Antar Bank (ABP)	Rasio ABP terhadap total dana sangat rendah	Rasio ABP terhadap total dana rendah	Rasio ABP terhadap total dana berkisar antara 7,5% sampai dengan 10%	Rasio ABP terhadap total dana tinggi	Rasio ABP terhadap total dana sangat tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

3. Menentukan Peringkat Faktor CAMEL

Menentukan peringkat faktor dilakukan dengan cara merata-rata peringkat komponen pada masing-masing faktor CAMEL pertriwulannya. Kemudian hasil rata-rata peringkat komponen pada masing-masing faktor CAMEL pertriwulannya dijumlahkan dan di rata-rata. Hasil dari setiap rata-rata dilakukan dengan pembulatan. Penjelasan mengenai hasil perolehan peringkat faktor disajikan dalam tabel III.6 sampai dengan tabel III. 10.

Tabel III. 6 Peringkat Faktor Permodalan (*Capital*)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 bulan mendatang	Tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini selama 12 bulan mendatang	Tingkat modal berada sedikit diatas atau sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada pada tingkat ini selama 12 bulan mendatang.	Tingkat modal berada sedikit di bawah ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan mengalami perbaikan dalam 6 bulan mendatang	Tingkat modal berada lebih rendah dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini atau menurun dalam 6 bulan mendatang

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tabel III. 7 Peringkat Faktor Kualitas Aset (*Assets Quality*)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Kualitas aset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal	Kualitas aset baik namun terdapat minor <i>deficiencies</i> yang tidak signifikan	Kualitas aset cukup baik namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan	Kualitas aset kurang baik dan diperkirakan akan mengancam kelangsungan hidup bank apabila tidak dikoreksi	Kualitas aset tidak baik dan diperkirakan tingkat aset bermasalah semakin memburuk
Kebijakan pemberian kredit/ investasi, prosedur dan administrasi sangat mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat, serta didokumentasikan dengan sangat baik	Kebijakan pemberian kredit/ investasi, prosedur dan administrasi mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta didokumentasikan dengan baik	Kebijakan pemberian kredit/ investasi, prosedur dan administrasi cukup mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta didokumentasikan dengan cukup baik	Kebijakan pemberian kredit/ investasi, prosedur dan administrasi kurang mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta kurang didokumentasikan dengan baik	Kebijakan pemberian kredit/ investasi, prosedur dan administrasi tidak mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta tidak didokumentasikan dengan baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tabel III. 8 Peringkat Faktor Manajemen (*Management*)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang sangat memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang sangat kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang	Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang	Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang cukup memuaskan, cukup independen, cukup mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai serta cukup mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang	Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang kurang memuaskan, kurang independen, kurang mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki sistem pengendalian risiko lemah serta kurang mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang	Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang tidak memuaskan, tidak independen, tidak mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki sistem pengendalian risiko lemah serta tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang
Respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat <i>mandatory</i>	Respon pengurus baik dan otoritas hanya memerlukan tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) yang tidak material	Respon pengurus cukup baik namun otoritas perlu mengambil tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) agar kondisi bank tidak berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya	Respon pengurus kurang baik sehingga otoritas perlu mengambil beberapa tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) agar kondisi bank tidak mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya	Respon pengurus tidak baik sehingga otoritas perlu mengambil beberapa tindakan pengawasan (<i>mandatory</i>) untuk pencabutan izin usaha atau pembekuan kegiatan usahanya

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tabel III. 9 Peringkat Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Secara umum kinerja rentabilitas sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal	Secara umum kinerja rentabilitas baik. Kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal	Secara umum kinerja rentabilitas cukup baik. Kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal	Secara umum kinerja rentabilitas buruk. Kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal	Secara umum kinerja rentabilitas sangat buruk. Kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tabel III. 10 Peringkat Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Secara umum kinerja likuiditas sangat baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas sangat kuat	Secara umum kinerja likuiditas cukup baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas kuat	Secara umum kinerja likuiditas cukup baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas memadai	Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas lemah	Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas sangat lemah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

4. Menentukan Peringkat Komposit (*Composite Rating*)

Peringkat komposit adalah peringkat akhir penilaian tingkat kesehatan bank. Penentuan peringkat komposit dilakukan dengan merata-rata dari peringkat faktor CAMEL yang diperoleh bank. Hasil dari setiap rata-rata dilakukan dengan pembulatan. Peringkat komposit dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 ditetapkan sebagai berikut:

- a). Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
- b). Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
- c). Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
- d). Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
- e). Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi

perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

5. Membuat Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan dilakukan, apabila bank telah memperoleh peringkat kompositnya. Kesimpulan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a). Apabila bank mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2) berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan "Sehat". Hal yang menyebabkan bank memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) adalah bank memiliki kinerja keuangan yang sangat baik ditinjau dari komponen-komponen yang digunakan dalam metode CAMEL, sehingga saat dihitung dalam penentuan peringkat komposit dihasilkan angka 1 atau peringkat 1, sedangkan Peringkat Komposit 2 (PK-2) adalah bank memiliki kinerja keuangan yang baik ditinjau dari komponen-komponen yang digunakan dalam metode CAMEL, sehingga saat dihitung dalam penentuan peringkat komposit dihasilkan angka 2 atau peringkat 2. Bank yang mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) dan Peringkat Komposit 2 (PK-2), dipertahankan kinerja keuangan yang telah dicapai.
- b). Apabila bank mendapatkan Peringkat Komposit 3 (PK-3) berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan "Cukup Sehat". Hal yang menyebabkan bank memperoleh Peringkat Komposit 3 (PK-3) adalah bank memiliki kinerja keuangan yang cukup baik ditinjau dari komponen-komponen yang digunakan dalam metode CAMEL, sehingga saat dihitung dalam penentuan peringkat komposit dihasilkan angka 3 atau peringkat 3. Bank yang mendapatkan Peringkat Komposit

3 (PK-3), ditingkat lagi kinerja keuangannya sehingga memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2).

- c). Apabila bank mendapatkan Peringkat Komposit 4 (PK-4) berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan "Kurang Sehat" dan apabila bank mendapatkan Peringkat Komposit 5 (PK-5) berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan "Tidak Sehat". Hal yang menyebabkan bank memperoleh Peringkat Komposit 4 (PK-4) adalah bank memiliki kinerja keuangan yang kurang baik ditinjau dari komponen-komponen yang digunakan dalam metode CAMEL, sehingga saat dihitung dalam penentuan peringkat komposit dihasilkan angka 4 atau peringkat 4, sedangkan Peringkat Komposit 5 (PK-5) adalah bank memiliki kinerja keuangan yang tidak baik ditinjau dari komponen-komponen yang digunakan dalam metode CAMEL, sehingga saat dihitung dalam penentuan peringkat komposit dihasilkan angka 5 atau peringkat 5. Bank yang mendapatkan Peringkat Komposit 4 (PK-4) dan Peringkat Komposit 5 (PK-5) wajib menyampaikan *action plan* kepada Bank Indonesia.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten

1. Sejarah Pendirian (Tahun 1961)

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (*De Erste Nederlansche Indische Shareholding*) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan Nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp2.500.000.

2. Perubahan Badan Usaha (Tahun 1978)

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978,

nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

3. Peningkatan Aktivitas (Tahun 1992)

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan Bank Jabar dengan logo baru.

4. Perubahan Bentuk Hukum (Tahun 1998)

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

5. Perubahan Nama dan *Call Name* Perseroan (Tahun 2007)

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di Bogor, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jabar menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007 maka nama perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dengan sebutan (*call name*) Bank Jabar Banten.

B. Kondisi Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten

1. Permodalan (*Capital*)

Modal merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha, yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Pada tahun 2005 triwulan I PT Bank Pembangunan Daerah memiliki modal sebesar Rp1.514.841, triwulan II sebesar Rp1.510.586, triwulan III sebesar Rp1.560.420, dan triwulan IV sebesar Rp1.582.627. Pada tahun 2006 triwulan I modal yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah sebesar Rp1.813.220, triwulan II sebesar Rp1.757.752, triwulan III sebesar Rp1.817.058, dan triwulan IV sebesar Rp1.876.755. Pada tahun 2007 triwulan I PT Bank Pembangunan Daerah memiliki modal sebesar Rp2.080.355, triwulan II sebesar Rp1.980.461, triwulan III sebesar Rp2.075.006, dan triwulan IV sebesar Rp2.227.711. Tahun 2008 triwulan I sebesar Rp2.172.496, triwulan II sebesar Rp2.266.367, triwulan III sebesar Rp2.389.409, dan triwulan IV sebesar Rp2.460.876.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Aktiva produktif terbagi menjadi beberapa golongan yaitu golongan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Pada tahun 2005 triwulan I PT Bank Pembangunan Daerah aktiva produktifnya sebesar Rp12.494.479, triwulan II sebesar Rp13.255.151, triwulan III sebesar Rp14.097.010, dan triwulan IV sebesar Rp13.838.994. Pada tahun 2006 triwulan I aktiva produktif yang dimiliki PT Bank Pembangunan

Daerah sebesar Rp16.417.003, triwulan II sebesar Rp18.011.340, triwulan III sebesar Rp17.999.913, dan triwulan IV sebesar Rp18.985.483. Pada tahun 2007 triwulan I PT Bank Pembangunan Daerah memiliki aktiva produktif sebesar Rp20.494.842, triwulan II sebesar Rp20.644.609, triwulan III sebesar Rp21.753.077, dan triwulan IV sebesar Rp20.719.465. Tahun 2008 triwulan I sebesar Rp22.298.826, triwulan II sebesar Rp22.638.852, triwulan III sebesar Rp25.274.465, dan triwulan IV sebesar Rp24.174.893.

3. Manajemen (*Management*)

Kepatuhan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan Posisi Devisa Neto (PDN) sangat baik. Hal ini dikarenakan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten selama tahun 2005 sampai 2008 tidak pernah melakukan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Bahkan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten mampu mengelola devisa dibawah batas maksimum yaitu dibawah 20% dari modal.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas merupakan jumlah laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Laba setelah pajak yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten yaitu pada tahun 2005 triwulan I sebesar Rp399.376, triwulan II sebesar Rp430.750, triwulan III sebesar Rp390.340, dan triwulan IV sebesar

Rp320.794. Pada tahun 2006 triwulan I laba setelah pajak yang diperoleh sebesar Rp442.576, triwulan II Rp416.532, triwulan III sebesar Rp404.891, dan triwulan IV Rp301.070. Pada tahun 2007 laba setelah pajak yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten yaitu triwulan I sebesar Rp395.016, triwulan II sebesar Rp466.784, triwulan III sebesar Rp444.985, dan triwulan IV sebesar Rp376.243. Pada tahun 2008 triwulan I sebesar Rp449.612, triwulan II sebesar Rp487.774, triwulan III sebesar Rp575.875, dan triwulan IV sebesar Rp555.728.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2005 triwulan I sebesar Rp1.683.084, triwulan II sebesar Rp1.873.363, triwulan III sebesar Rp1.611.163, dan triwulan IV sebesar Rp2.466.407. Pada tahun 2006 triwulan I sebesar Rp4.025.449, triwulan II sebesar Rp5.230.627, triwulan III sebesar Rp4.656.413, dan triwulan IV sebesar Rp7.070.987. Pada tahun 2007 triwulan I sebesar Rp7.401.390, triwulan II sebesar Rp5.057.704, triwulan III sebesar Rp4.466.922, dan triwulan IV sebesar Rp5.175.854. Sedangkan pada tahun 2008 triwulan I sebesar Rp4.740.543, triwulan II sebesar Rp5.967.073, triwulan III sebesar Rp4.454.861, dan triwulan IV sebesar Rp4.340.792. Pasiva likuid kurang dari 1 bulan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2005 triwulan I sebesar Rp11.174.152, triwulan II sebesar Rp12.135.720, triwulan III

sebesar Rp12.886.781, dan triwulan IV sebesar Rp12.613.988. Pada tahun 2006 triwulan I sebesar Rp15.322.487, triwulan II sebesar Rp17.035.505, triwulan III sebesar Rp16.959.774, dan triwulan IV sebesar Rp16.914.100. Pada tahun 2007 triwulan I sebesar Rp18.732.571, triwulan II sebesar Rp18.586.961, triwulan III sebesar Rp19.649.926, dan triwulan IV sebesar Rp18.637.230. Sedangkan pada tahun 2008 triwulan I sebesar Rp19.594.218, triwulan II sebesar Rp19.819.725, triwulan III sebesar Rp20.685.135, dan triwulan IV sebesar Rp20.990.049.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Perhitungan Komponen CAMEL dan Penentuan Peringkat Komponen

a. Permodalan (*Capital*)

- 1) Kecukupan Pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*)

$$= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Contoh perhitungan (dalam Jutaan Rupiah):

$$\text{CAR triwulan I tahun 2005} = \frac{1.514.841}{9.176.237} = 0,1651 \approx 16,51\%$$

Tabel V.1 Kriteria Penetapan Peringkat Kecukupan Pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% ≤ KPMM ≤ 9%)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i>

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten triwulan I tahun 2005 sebesar 16,51% artinya setiap Rp1 ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dijamin dengan modal sebesar Rp0,1651. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat

kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), maka CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten untuk triwulan I tahun 2005 memperoleh peringkat 1 karena rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang ditetapkan dalam ketentuan. Nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimum yang diperbolehkan adalah 8%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi permodalan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik. Hasil perhitungan dan penetapan peringkat CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 disajikan dalam tabel V. 2 sampai dengan tabel V. 5.

Tabel V. 2 Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM Tahun 2005 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	CAR (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.514.841	9.176.237	16,51	1
Triwulan II	1.510.586	9.804.734	15,41	1
Triwulan III	1.560.420	10.340.255	15,09	1
Triwulan IV	1.582.627	10.009.806	15,81	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 3 Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM Tahun 2006 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	CAR (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.813.220	10.900.500	16,63	1
Triwulan II	1.757.752	10.912.913	16,11	1
Triwulan III	1.817.058	11.570.599	15,70	1
Triwulan IV	1.876.755	12.403.099	15,13	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 4 Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM Tahun 2007
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	CAR (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	2.080.355	11.879.640	17,51	1
Triwulan II	1.980.461	12.687.551	15,61	1
Triwulan III	2.075.006	13.285.846	15,62	1
Triwulan IV	2.227.711	12.574.816	17,72	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 5 Hasil Perhitungan Kecukupan Pemenuhan KPMM Tahun 2008
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	CAR (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	2.172.496	13.097.550	16,59	1
Triwulan II	2.266.367	14.168.444	16,00	1
Triwulan III	2.389.409	15.698.099	15,22	1
Triwulan IV	2.460.876	15.894.342	15,48	1

Sumber: Data yang Diolah

2) Komposisi Permodalan

$$\text{Tier 1} = \frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier 2} + \text{Tier 3}}$$

Tabel V. 6 Kriteria Penetapan Peringkat Komposisi Permodalan

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tier 1 > 150% (tier 2 + tier 3)	125% (tier 2 + tier 3) < tier 1 ≤ 150% (tier 2 + tier 3)	100% (tier 2 + tier 3) < tier 1 ≤ 125% (tier 2 + tier 3)	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun cukup signifikan	Jumlah (nominal) Tier 1 Semakin menurun secara drastis dan mengarah kepada modal negatif

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Penentuan komposisi permodalan dilakukan dengan cara membandingkan antara tier 1 dengan tier 2 ditambah tier 3, dan menganalisis hasil perbandingan tersebut sesuai dengan kriteria penetapan peringkat komposisi permodalan.

Contoh perhitungan:

Komposisi permodalan triwulan I tahun 2005

Berdasarkan penentuan komposisi permodalan yang dilakukan sesuai kriteria penetapan peringkat komposisi permodalan, maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten untuk triwulan I tahun 2005 memperoleh peringkat 1 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Peringkat 1} &= \text{Tier 1} > 150\% (\text{Tier 2} + \text{Tier 3}) \\ 1.400.139 &> 150\% (114.702+0) \\ 1.400.139 &> 172.053 \end{aligned}$$

Hasil komposisi permodalan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten untuk triwulan dan tahun lainnya disajikan dalam tabel V. 7 sampai dengan tabel V. 10.

Tabel V. 7 Hasil Komposisi Permodalan Tahun 2005 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal Inti (Tier 1)	Modal Pelengkap (Tier 2)	Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)	Hasil Perbandingan Berdasarkan Tabel V. 6	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.400.139	114.702	0	1.400.139 > 172.053	1
Triwulan II	1.388.027	122.559	0	1.388.027 > 183.838,5	1
Triwulan III	1.431.217	129.203	0	1.431.217 > 193.804,5	1
Triwulan IV	1.457.589	125.038	0	1.457.589 > 187.557	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 8 Hasil Komposisi Permodalan Tahun 2006 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal Inti (Tier 1)	Modal Pelengkap (Tier 2)	Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)	Hasil Perbandingan Berdasarkan Tabel V. 6	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.677.029	136.191	0	1.677.029 > 204.286,5	1
Triwulan II	1.621.421	136.331	0	1.621.421 > 204.496,5	1
Triwulan III	1.672.668	144.390	0	1.672.668 > 216.585	1
Triwulan IV	1.726.041	150.714	0	1.726.041 > 226.071	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 9 Hasil Komposisi Permodalan Tahun 2007 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal Inti (Tier 1)	Modal Pelengkap (Tier 2)	Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)	Hasil Perbandingan Berdasarkan Tabel V. 6	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.931.953	148.402	0	1.931.953 > 222.603	1
Triwulan II	1.821.970	158.491	0	1.821.970 > 237.736,5	1
Triwulan III	1.909.119	165.887	0	1.909.119 > 248.830,5	1
Triwulan IV	2.071.499	156.212	0	2.071.499 > 234.318	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 10 Hasil Komposisi Permodalan Tahun 2008 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal Inti (Tier 1)	Modal Pelengkap (Tier 2)	Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)	Hasil Perbandingan Berdasarkan Tabel V. 6	Peringkat Komponen
Triwulan I	2.009.624	162.872	0	2.009.624 > 244.308	1
Triwulan II	2.089.866	176.501	0	2.089.866 > 264.751,5	1
Triwulan III	2.195.375	194.034	0	2.195.375 > 291.051	1
Triwulan IV	2.263.400	197.476	0	2.263.400 > 296.214	1

Sumber: Data yang Diolah

3) *Trend* ke Depan/ Proyeksi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

$$= \frac{\text{Persentase Pertumbuhan Modal}}{\text{Persentase Pertumbuhan ATMR}}$$

a) Persentase Petumbuhan Modal

$$= \frac{\text{Modal (Triwulan Penilaian – Triwulan Sebelumnya)}}{\text{Modal Triwulan Sebelumnya}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

Modal triwulan IV tahun 2004 = 1.210.876

Modal triwulan I tahun 2005 = 1.514.841

$$\begin{aligned} \text{Persentase pertumbuhan modal} &= \frac{1.514.841 - 1.210.876}{1.210.876} \\ &= 0,2510 \approx 25,10\% \end{aligned}$$

b) Persentase Pertumbuhan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)

$$= \frac{\text{ATMR (Triwulan Penilaian – Triwulan Sebelumnya)}}{\text{ATMR Triwulan Sebelumnya}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

ATMR triwulan IV tahun 2004 = 8.423.242

ATMR triwulan I tahun 2005 = 9.176.237

$$\begin{aligned} \text{Persentase pertumbuhan ATMR} &= \frac{9.176.237 - 8.423.242}{8.423.242} \\ &= 0,0894 \approx 8,94\% \end{aligned}$$

Tabel V. 11 Kriteria Penetapan Peringkat *Trend* ke Depan/ Proyeksi KPMM

Peringkat				
1	2	3	4	5
<i>Trend</i> KPMM secara signifikan positif atau persentase pertumbuhan Modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<i>Trend</i> KPMM positif atau persentase pertumbuhan Modal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<i>Trend</i> KPMM relatif stabil, terdapat <i>volatilitas</i> yang tidak signifikan atau persentase pertumbuhan Modal relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<i>Trend</i> KPMM <i>volatile</i> dengan kecenderungan menurun atau persentase pertumbuhan Modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<i>Trend</i> KPMM secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

$$Trend\ KPMM\ PT\ BPD\ Jabar\ Banten = \frac{25,10\%}{8,94\%} = 2,81$$

Berdasarkan hasil perbandingan persentase pertumbuhan modal dan persentase pertumbuhan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 2, karena persentase pertumbuhan modal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), sehingga PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kondisi permodalan yang baik. Hasil perhitungan persentase pertumbuhan modal dan persentase pertumbuhan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) disajikan dalam tabel V. 12 sampai tabel V. 13, sedangkan hasil perbandingan persentase pertumbuhan modal dan persentase pertumbuhan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) disajikan dalam tabel V. 14 sampai tabel V. 17.

Tabel V. 12 Persentase Pertumbuhan Modal

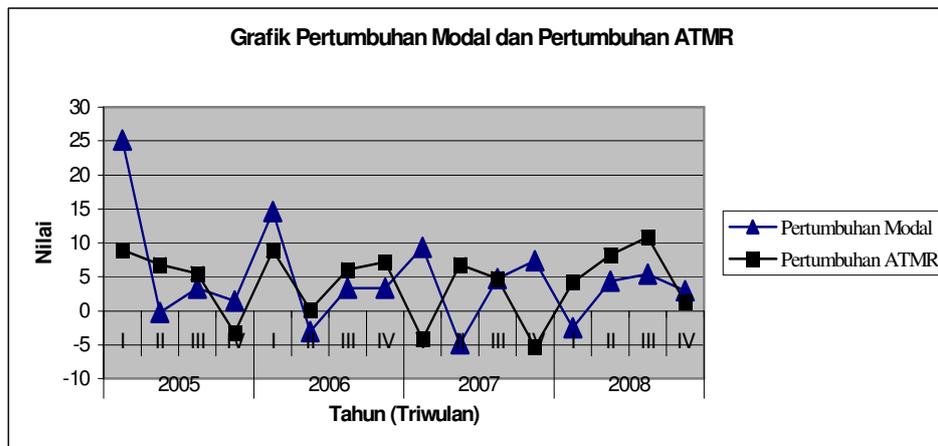
Tahun	Triwulan	Modal Triwulan Penilaian	Modal Triwulan Sebelumnya	Persentase Pertumbuhan Modal
2005	I	1.514.841	1.210.876	25,10
	II	1.510.586	1.514.841	(0,28)
	III	1.560.420	1.510.586	3,30
	IV	1.582.627	1.560.420	1,42
2006	I	1.813.220	1.582.627	14,57
	II	1.757.752	1.813.220	(3,06)
	III	1.817.058	1.757.752	3,37
	IV	1.876.755	1.817.058	3,29
2007	I	2.080.355	1.903.228	9,31
	II	1.980.461	2.080.355	(4,80)
	III	2.075.006	1.980.461	4,77
	IV	2.227.711	2.075.006	7,36
2008	I	2.172.496	2.227.608	(2,47)
	II	2.266.367	2.172.496	4,32
	III	2.389.409	2.266.367	5,43
	IV	2.460.876	2.389.409	2,99

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 13 Persentase Pertumbuhan ATMR

Tahun	Triwulan	ATMR Triwulan Penilaian	ATMR Triwulan Sebelumnya	Persentase Pertumbuhan ATMR
2005	I	9.176.237	8.423.242	8,94
	II	9.804.734	9.176.237	6,85
	III	10.340.255	9.804.734	5,46
	IV	10.009.806	10.340.255	(3,20)
2006	I	10.900.500	10.009.806	8,90
	II	10.912.913	10.900.500	0,11
	III	11.570.599	10.912.913	6,03
	IV	12.403.099	11.570.599	7,19
2007	I	11.879.640	12.403.099	(4,22)
	II	12.687.551	11.879.640	6,80
	III	13.285.846	12.687.551	4,72
	IV	12.574.816	13.285.846	(5,35)
2008	I	13.097.550	12.574.816	4,16
	II	14.168.444	13.097.550	8,18
	III	15.698.099	14.168.444	10,80
	IV	15.894.342	15.698.099	1,25

Sumber: Data yang Diolah



Gambar V. 1 Grafik Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan ATMR

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan : Nilai dari pertumbuhan modal dan pertumbuhan ATMR dibandingkan untuk melihat nilai yang lebih tinggi

Tabel V. 14 Trend KPMM Tahun 2005

Keterangan	Persentase Pertumbuhan Modal	Persentase Pertumbuhan ATMR	Trend KPMM	Yang Lebih Tinggi	Peringkat Komponen
Triwulan I	25,10	8,94	2,81	Modal	2
Triwulan II	(0,28)	6,85	(0,04)	ATMR	5
Triwulan III	3,30	5,46	0,60	ATMR	4
Triwulan IV	1,42	(3,20)	(0,44)	Modal	3

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 15 Trend KPMM Tahun 2006

Keterangan	Persentase Pertumbuhan Modal	Persentase Pertumbuhan ATMR	Trend KPMM	Yang Lebih Tinggi	Peringkat Komponen
Triwulan I	14,57	8,90	1,64	Modal	3
Triwulan II	(3,06)	0,11	(27,82)	ATMR	5
Triwulan III	3,37	6,03	0,56	ATMR	4
Triwulan IV	3,29	7,19	0,46	ATMR	4

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 16 Trend KPMM Tahun 2007

Keterangan	Persentase Pertumbuhan Modal	Persentase Pertumbuhan ATMR	Trend KPMM	Yang Lebih Tinggi	Peringkat Komponen
Triwulan I	9,31	(4,22)	(2,21)	Modal	2
Triwulan II	(4,80)	6,80	(0,71)	ATMR	5
Triwulan III	4,77	4,72	1,01	Modal	3
Triwulan IV	7,36	(5,35)	(1,38)	Modal	3

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 17 Trend KPMM Tahun 2008

Keterangan	Persentase Pertumbuhan Modal	Persentase Pertumbuhan ATMR	Trend KPMM	Yang Lebih Tinggi	Peringkat Komponen
Triwulan I	(2,47)	4,16	(0,59)	ATMR	5
Triwulan II	4,32	8,18	0,53	ATMR	4
Triwulan III	5,43	10,80	0,50	ATMR	4
Triwulan IV	2,99	1,25	2,39	Modal	2

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 18 Perhitungan Trend

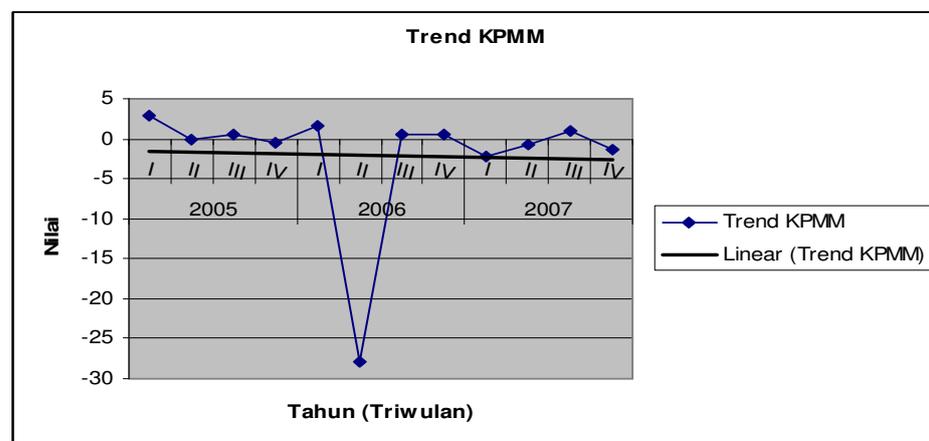
Tahun	Triwulan	Y	X	X ²	XY	Y' (Trend)
2005	I	2,81	-6	36	-16,86	-2,01
	II	-0,04	-5	25	0,2	-2,03
	III	0,6	-4	16	-2,4	-2,05
	IV	-0,44	-3	9	1,32	-2,07
2006	I	1,64	-2	4	-3,28	-2,09
	II	-27,82	-1	1	27,82	-2,11
	III	0,56	1	1	0,56	-2,15
	IV	0,46	2	4	0,92	-2,17
2007	I	-2,21	3	9	-6,63	-2,19
	II	-0,71	4	16	-2,84	-2,21
	III	1,01	5	25	5,05	-2,23
	IV	-1,38	6	36	-8,28	-2,25
Total		-25,52		182	-4,42	

Sumber: Data yang Diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{-25,52}{12} = -2,13$$

$$Y' = a + bX = -2,13 + (-0,02)X$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-4,42}{182} = -0,02$$

**Gambar V. 2 Trend KPMM**

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan gambar V. 2 menunjukkan bahwa *trend* PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten selama 3 tahun yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 menurun.

- 4) APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) Dibandingkan dengan Modal Bank

$$= \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

$$\begin{aligned} &= (\text{Dalam Perhatian Khusus (DPK)} \times 25\%) + (\text{Kurang Lancar (KL)} \times 50\%) + (\text{Diragukan (D)} \times 75\%) + (\text{Macet (M)} \times 100\%) \\ &= (32.016 \times 25\%) + (12.976 \times 50\%) + (6.551 \times 75\%) + (9.142 \times 100\%) \\ &= 28.547,25 \end{aligned}$$

$$\text{APYD/ Modal Bank} = \frac{28.547,25}{1.514.841} = 0,0188 \approx 1,88\%$$

Tabel V. 19 Kriteria Penetapan Peringkat APYD Dibandingkan dengan Modal Bank

Peringkat				
1	2	3	4	5
Besarnya APYD relatif sangat kecil dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD relatif kecil dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD masih dapat di-cover oleh Modal Bank (20% ≤ Rasio < 50%)	Besarnya APYD sudah mengarah sama dengan jumlah Modal Bank	Besarnya APYD sudah melampaui jumlah Modal Bank

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Hasil perhitungan APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan modal bank triwulan I

tahun 2005 sebesar 1,88%, artinya setiap Rp1 APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dapat ditutupi dengan modal sebesar Rp0,0188. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan modal bank, maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1, karena besarnya APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) relatif sangat kecil dibandingkan dengan Modal Bank, sehingga menunjukkan bahwa kondisi permodalan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik. Hasil perhitungan komponen APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan modal bank disajikan dalam tabel V. 20 sampai dengan tabel V. 23.

Tabel V. 20 Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Modal Bank Tahun 2005
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	APYD	Modal	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	28.547,25	1.514.841	1,88	1
Triwulan II	39.006,75	1.510.586	2,58	1
Triwulan III	63.911,25	1.560.420	4,10	1
Triwulan IV	58.521,25	1.582.627	3,70	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 21 Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Modal Bank Tahun 2006
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	APYD	Modal	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	78.704,75	1.813.220	4,34	1
Triwulan II	82.956,75	1.757.752	4,72	1
Triwulan III	92.719,00	1.817.058	5,10	1
Triwulan IV	57.180,25	1.876.755	3,05	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 22 Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Modal Bank Tahun 2007 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	APYD	Modal	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	67.297,00	2.080.355	3,23	1
Triwulan II	73.720,00	1.980.461	3,72	1
Triwulan III	95.762,50	2.075.006	4,62	1
Triwulan IV	157.610,75	2.227.711	7,08	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 23 Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Modal Bank Tahun 2008 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	APYD	Modal	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	120.055,25	2.172.496	5,53	1
Triwulan II	133.031,00	2.266.367	5,87	1
Triwulan III	131.442,00	2.389.409	5,50	1
Triwulan IV	246.722,00	2.460.876	10,03	2

Sumber: Data yang Diolah

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

- 1) APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif

$$= \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Dalam Perhatian Khusus (DPK)} \times 25\%) + (\text{Kurang Lancar (KL)} \times 50\%) + (\text{Diragukan (D)} \times 75\%) + (\text{Macet (M)} \times 100\%) \\
 &= (32.016 \times 25\%) + (12.976 \times 50\%) + (6.551 \times 75\%) + (9.142 \times 100\%) \\
 &= 28.547,25
 \end{aligned}$$

Total Aktiva Produktif (AP)

= Lancar (L) + Dalam Perhatian Khusus (DPK) + Kurang Lancar (KL) + Diragukan (D) + Macet (M)

= 12.433.794 + 32.016 + 12.976 + 6.551 + 9.142

= 12.494.479

$$\text{APYD/AP} = \frac{28.547,25}{12.494.479} = 0,0023 \approx 0,23\%$$

Tabel V. 24 Kriteria Penetapan Peringkat APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif

Peringkat				
1	2	3	4	5
Rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan	Rasio rendah atau tidak signifikan	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 6%	Rasio relatif tinggi atau di atas rasio peringkat 3	Rasio sangat tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Nilai APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan total aktiva produktif yang dihasilkan triwulan I tahun 2005 menunjukkan bahwa 0,23% dari jumlah aktiva produktifnya, merupakan aktiva produktif yang memiliki potensi tidak dapat dikembalikan. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan total aktiva produktif, maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1, karena rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan, sehingga kondisi kualitas aset PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik. Hasil perhitungan komponen APYD (Aktiva Produktif

yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan total aktiva produktif pada disajikan dalam tabel V. 25 sampai tabel V. 28.

Tabel V. 25 Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2005 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	APYD	Total Aktiva Produktif	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	28.547,25	12.494.479	0,23	1
Triwulan II	39.006,75	13.255.151	0,29	1
Triwulan III	63.911,25	14.097.010	0,45	1
Triwulan IV	58.521,25	13.838.994	0,42	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 26 Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2006 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	APYD	Total Aktiva Produktif	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	78.704,75	16.417.003	0,48	1
Triwulan II	82.956,75	18.011.340	0,46	1
Triwulan III	92.719,00	17.999.913	0,52	1
Triwulan IV	57.180,25	18.985.483	0,30	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 27 Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2007 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	APYD	Total Aktiva Produktif	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	67.297,00	20.494.842	0,33	1
Triwulan II	73.720,00	20.644.609	0,36	1
Triwulan III	95.762,50	21.753.077	0,44	1
Triwulan IV	157.610,75	20.719.465	0,76	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 28 Hasil Perhitungan APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2008 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	APYD	Total Aktiva Produktif	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	120.055,25	22.298.826	0,54	1
Triwulan II	133.031,00	22.638.852	0,59	1
Triwulan III	131.442,00	25.274.465	0,52	1
Triwulan IV	246.722,00	24.174.893	1,02	2

Sumber: Data yang Diolah

- 2) Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif

$$= \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

$$= \text{Kurang Lancar (KL)} + \text{Diragukan (D)} + \text{Macet (M)}$$

$$= 12.976 + 6.551 + 9.142$$

$$= 28.669$$

Total Aktiva Produktif (AP)

$$= \text{Lancar (L)} + \text{Dalam Perhatian Khusus (DPK)} + \text{Kurang Lancar (KL)} + \text{Diragukan (D)} + \text{Macet (M)}$$

$$= 12.433.794 + 32.016 + 12.976 + 6.551 + 9.142$$

$$= 12.494.479$$

$$\text{APB/AP} = \frac{28.669}{12.494.479} = 0,0023 \approx 0,23\%$$

Tabel V. 29 Kriteria Penetapan Peringkat Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif

Peringkat				
1	2	3	4	5
Perkembangan rasio sangat rendah	Perkembangan rasio rendah	Perkembangan rasio moderat atau rasio berkisar antara 5% sampai dengan 8%	Perkembangan rasio cukup tinggi	Perkembangan rasio tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Nilai aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif yang dihasilkan triwulan I tahun 2005 menunjukkan bahwa 0,23% dari jumlah aktiva produktifnya

merupakan aktiva produktif yang bermasalah. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif, maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1, karena perkembangan rasio sangat rendah sehingga PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kondisi kualitas aset yang sangat baik. Hasil perhitungan aktiva produktif dibandingkan dengan total aktiva produktif dapat dilihat dalam tabel V. 30 sampai tabel V. 33.

Tabel V. 30 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2005
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Aktiva Produktif Bermasalah	Total Aktiva Produktif	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	28.669	12.494.479	0,23	1
Triwulan II	30.765	13.255.151	0,23	1
Triwulan III	43.188	14.097.010	0,31	1
Triwulan IV	46.727	13.838.994	0,34	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 31 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2006
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Aktiva Produktif Bermasalah	Total Aktiva Produktif	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	59.580	16.417.003	0,36	1
Triwulan II	71.417	18.011.340	0,40	1
Triwulan III	71.039	17.999.913	0,39	1
Triwulan IV	50.344	18.985.483	0,27	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 32 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2007
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Aktiva Produktif Bermasalah	Total Aktiva Produktif	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	56.052	20.494.842	0,27	1
Triwulan II	68.321	20.644.609	0,33	1
Triwulan III	79.967	21.753.077	0,37	1
Triwulan IV	94.299	20.719.465	0,46	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 33 Hasil Perhitungan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif Tahun 2008
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Aktiva Produktif Bermasalah	Total Aktiva Produktif	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	108.070	22.298.826	0,48	1
Triwulan II	121.239	22.638.852	0,54	1
Triwulan III	114.625	25.274.465	0,45	1
Triwulan IV	134.971	24.174.893	0,56	1

Sumber: Data yang Diolah

- 3) Tingkat kecukupan pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

$$= \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

$$= \frac{139.153}{130.570} = 1,0657 \approx 106,57\%$$

Tabel V. 34 Kriteria Penetapan Peringkat Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP

Peringkat				
1	2	3	4	5
PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk	PPAP yang dibentuk lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk	PPAP yang dibentuk relatif sama atau rasio berkisar antara 100% sampai dengan 105%	PPAP yang dibentuk lebih kecil dari PPAP yang wajib dibentuk	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih kecil dibandingkan dengan PPAP yang wajib dibentuk

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Nilai yang diperoleh sebesar 106,57%, artinya tingkat kecukupan pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang dibentuk PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten telah memenuhi syarat, karena nilainya lebih tinggi dari PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang wajib dibentuk yaitu 100%, sehingga PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki keunggulan dalam membentuk PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) sebesar 6,57%. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat tingkat kecukupan pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 2, karena PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang dibentuk PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten lebih tinggi dari PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang wajib dibentuk, sehingga PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kondisi kualitas aset yang baik. Hasil perhitungan untuk tingkat kecukupan pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) disajikan pada tabel V. 35 sampai tabel V. 38.

Tabel V. 35 Hasil Perhitungan Tingkat kecukupan pembentukan PPAP Tahun 2005 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	PPAP yang Telah Dibentuk Bank	PPAP yang Wajib Dibentuk Bank	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	139.153	130.570	106,57	2
Triwulan II	156.717	144.417	108,52	2
Triwulan III	185.823	170.621	108,91	2
Triwulan IV	189.055	164.846	114,69	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 36 Hasil Perhitungan Tingkat kecukupan pembentukan PPAP Tahun 2006 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	PPAP yang Telah Dibentuk Bank	PPAP yang Wajib Dibentuk Bank	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	207.772	186.487	111,41	1
Triwulan II	227.991	203.445	112,07	1
Triwulan III	232.853	207.739	112,09	1
Triwulan IV	181.959	177.367	102,59	3

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 37 Hasil Perhitungan Tingkat kecukupan pembentukan PPAP Tahun 2007 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	PPAP yang Telah Dibentuk Bank	PPAP yang Wajib Dibentuk Bank	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	201.741	195.918	102,97	3
Triwulan II	235.873	226.911	103,95	3
Triwulan III	273.330	257.869	106,00	2
Triwulan IV	248.477	243.133	102,20	3

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 38 Hasil Perhitungan Tingkat kecukupan pembentukan PPAP Tahun 2008 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	PPAP yang Telah Dibentuk Bank	PPAP yang Wajib Dibentuk Bank	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	290.466	277.626	104,62	3
Triwulan II	299.097	280.599	106,59	2
Triwulan III	326.230	305.057	106,94	2
Triwulan IV	362.009	332.278	108,95	2

Sumber: Data yang Diolah

c. Manajemen (*Management*)

Kepatuhan Bank

1). BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit)

BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) dilakukan dengan melihat laporan keuangan triwulanan bank berupa laporan perhitungan rasio keuangan.

Contoh:

Diketahui BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten triwulan I tahun 2005 adalah sebagai berikut:

Pelanggaran BMPK = 0%

Pelampauan BMPK = 0%

Tabel V. 39 Kriteria Penetapan Peringkat BMPK

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK	Tidak ada pelanggaran BMPK dan pernah ada pelampauan BMPK yang tidak material, namun pelampauan tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK, namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa 2 triwulanan berikutnya	Ada pelanggaran dan ada pelampauan BMPK yang kemungkinan penyelesaiannya memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten untuk tahun 2005 triwulan I, tidak pernah ada pelanggaran BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) maupun pelampauan BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen ini menempati peringkat 1. Hal ini berarti kepatuhan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten terhadap peraturan Bank Indonesia mengenai BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) sangat baik. BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten yaitu pelanggaran BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) dan pelampauan BMPK disajikan dalam tabel V. 40 sampai tabel V. 43.

Tabel V. 40 Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Tahun 2005

Keterangan	Pelanggaran BMPK (%)	Pelampauan BMPK (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	0	0	1
Triwulan II	0	0	1
Triwulan III	0	0	1
Triwulan IV	0	0	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 41 Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Tahun 2006

Keterangan	Pelanggaran BMPK (%)	Pelampauan BMPK (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	0	0	1
Triwulan II	0	0	1
Triwulan III	0	0	1
Triwulan IV	0	0	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 42 Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Tahun 2007

Keterangan	Pelanggaran BMPK (%)	Pelampauan BMPK (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	0	0	1
Triwulan II	0	0	1
Triwulan III	0	0	1
Triwulan IV	0	0	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 43 Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Tahun 2008

Keterangan	Pelanggaran BMPK (%)	Pelampauan BMPK (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	0	0	1
Triwulan II	0	0	1
Triwulan III	0	0	1
Triwulan IV	0	0	1

Sumber: Data yang Diolah

2) PDN (Posisi Devisa Neto)

PDN (Posisi Devisa Neto) dilakukan dengan melihat laporan keuangan triwulanan bank berupa laporan perhitungan rasio keuangan.

Contoh Triwulan I tahun 2005 :

Diketahui nilai PDN (Posisi Devisa Neto) untuk triwulan I tahun 2005 adalah 0,29%

Tabel V. 44 Kriteria Penetapan Peringkat PDN

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian	$0\% \leq$ pelanggaran rasio PDN $< 10\%$, frekuensi pelanggaran rendah	$10\% \leq$ pelanggaran Rasio PDN $< 25\%$, frekuensi pelanggaran cukup tinggi	Pelanggaran rasio PDN $\geq 25\%$, frekuensi pelanggaran tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan kriteria penetapan PDN (Posisi Devisa Neto) maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten untuk tahun 2005 triwulan I memperoleh peringkat 1 yang artinya tidak ada pelanggaran rasio PDN (Posisi Devisa Neto), karena nilai yang diperoleh berada dibawah batas maksimum pengelolaan PDN (Posisi Devisa Neto) yaitu 20%. PDN (Posisi Devisa Neto) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten disajikan pada tabel V. 45.

Tabel V. 45 Posisi Devisa Neto (PDN)

Keterangan	Tahun 2005 (%)	PK	Tahun 2006 (%)	PK	Tahun 2007 (%)	PK	Tahun 2008 (%)	PK
Triwulan I	0,29	1	0,29	1	0,35	1	3,12	1
Triwulan II	0,12	1	0,37	1	0,42	1	2,13	1
Triwulan III	0,26	1	1,07	1	0,72	1	7,34	1
Triwulan IV	0,43	1	0,53	1	0,54	1	3,93	1

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: PK : Peringkat Komponen

d. Rentabilitas (*Earning*)

1) *Return on Asset* (ROA)

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

Contoh Perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

$$= \frac{(\text{Akumulasi Laba Sebelum Pajak per Posisi Maret : 3}) \times 12 \text{ Bulan}}{(\text{Total Aset Januari hingga Maret : 3})}$$

$$= \frac{(142.609 : 3) \times 12 \text{ Bulan}}{(41.382.313 : 3)} = 0,0414 \approx 4,14\%$$

Tabel V. 46 Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat				
1	2	3	4	5
Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Hasil perhitungan ROA (*Return on Asset*) sebesar 4,14%, artinya setiap Rp1 aset akan diperoleh laba sebesar Rp0,0414. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat ROA (*Return on Asset*), maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1, karena perolehan laba sangat tinggi sehingga kondisi rentabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik. Hasil perhitungan komponen ROA (*Return on Asset*) disajikan dalam tabel V. 47 sampai dengan tabel V. 50.

Tabel V. 47 Return on Asset (ROA) Tahun 2005 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Laba Sebelum Pajak Disetahunkan	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	570.436	13.794.104	4,14	1
Triwulan II	615.306	14.128.035	4,36	1
Triwulan III	557.595	14.594.118	3,82	1
Triwulan IV	511.048	14.715.477	3,47	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 48 Return on Asset (ROA) Tahun 2006 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Laba Sebelum Pajak Disetahunkan	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	632.152	17.776.333	3,56	1
Triwulan II	624.860	18.655.435	3,35	1
Triwulan III	576.304	18.961.799	3,04	1
Triwulan IV	502.337	19.214.658	2,61	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 49 Return on Asset (ROA) Tahun 2007 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Laba Sebelum Pajak Disetahunkan	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	564.208	21.977.797	2,57	1
Triwulan II	666.784	22.520.378	2,96	1
Triwulan III	635.660	22.921.158	2,77	1
Triwulan IV	560.674	22.991.122	2,44	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 50 Return on Asset (ROA) Tahun 2008 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Laba Sebelum Pajak Disetahunkan	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	642.200	22.733.365	2,82	1
Triwulan II	696.770	23.512.858	2,96	1
Triwulan III	822.644	24.040.455	3,42	1
Triwulan IV	831.394	24.742.751	3,36	1

Sumber: Data yang Diolah

2) *Return on Equity (ROE)*

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Modal Inti}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

$$= \frac{(\text{Akumulasi Laba Setelah Pajak per Posisi Maret : 3}) \times 12 \text{ Bulan}}{(\text{Total Modal Inti Januari hingga Maret : 3})}$$

$$= \frac{(99.844 : 3) \times 12 \text{ Bulan}}{(4.313.530 : 3)} = 0,2778 \approx 27,78\%$$

Tabel V. 51 Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Peringkat				
1	2	3	4	5
Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Hasil perhitungan ROE (*Return on Equity*) sebesar 27,78%, artinya setiap Rp1 modal diperoleh laba sebesar Rp0,2778. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat ROE (*Return on Equity*), PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1, karena perolehan laba sangat tinggi sehingga kondisi rentabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik. Hasil perhitungan rasio ROE (*Return on Equity*) disajikan dalam tabel V. 52 sampai dengan tabel V. 55.

Tabel V. 52 Return on Equity (ROE) Tahun 2005 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Laba Setelah Pajak Disetahunkan	Rata-rata Modal Inti	ROE (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	399.376	1.437.843	27,78	1
Triwulan II	430.750	1.420.334	30,33	1
Triwulan III	390.340	1.395.005	27,98	1
Triwulan IV	320.794	1.396.458	22,97	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 53 Return on Equity (ROE) Tahun 2006 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Laba Setelah Pajak Disetahunkan	Rata-rata Modal Inti	ROE (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	442.576	1.750.997	25,28	1
Triwulan II	416.532	1.730.828	24,07	1
Triwulan III	404.891	1.699.414	23,83	1
Triwulan IV	301.070	1.701.148	17,70	2

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 54 Return on Equity (ROE) Tahun 2007 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Laba Setelah Pajak Disetahunkan	Rata-rata Modal Inti	ROE (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	395.016	2.165.506	18,24	2
Triwulan II	466.784	1.969.615	23,70	1
Triwulan III	444.985	1.930.526	23,05	1
Triwulan IV	376.243	1.961.677	19,18	2

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 55 Return on Equity (ROE) Tahun 2008 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Laba Setelah Pajak Disetahunkan	Rata-rata Modal Inti	ROE (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	449.612	2.362.825	19,03	2
Triwulan II	487.774	2.208.543	22,09	1
Triwulan III	575.875	2.191.457	26,28	1
Triwulan IV	555.728	2.212.098	25,12	1

Sumber: Data yang Diolah

3) *Net Interest Margin (NIM)*

$$= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Bunga Bersih} &= \text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga} \\ &= 473.578 - 160.218 \\ &= 313.360 \end{aligned}$$

NIM PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(\text{Akumulasi Pendapatan Bunga Bersih per Posisi Maret : 3}) \times 12 \text{ Bulan}}{(\text{Total Aktiva Produktif Januari hingga Maret : 3})}$$

$$= \frac{(313.360 : 3) \times 12 \text{ Bulan}}{(36.607.979 : 3)} = 0,1027 \approx 10,27\%$$

Tabel V. 56 Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Peringkat				
1	2	3	4	5
Marjin bunga bersih sangat tinggi	Marjin bunga bersih tinggi	Marjin bunga bersih cukup tinggi, atau rasio NIM bekisar antara 1,5% sampai dengan 2%	Marjin bunga bersih rendah mengarah negatif	Marjin bunga bersih sangat rendah atau negatif

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Hasil perhitungan NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 10,27%, berarti setiap Rp1 rata-rata aktiva produktif dihasilkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp0,1027. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat NIM (*Net Interest Margin*), maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1, karena marjin bunga bersih sangat tinggi sehingga kondisi rentabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik. Hasil perhitungan NIM (*Net Interest Margin*) disajikan dalam tabel V. 57 sampai dengan tabel V. 60.

Tabel V. 57 *Net Interest Margin* (NIM) Tahun 2005 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Pendapatan Bunga Bersih Disetahunkan	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.253.440	12.202.660	10,27	1
Triwulan II	1.295.382	12.537.928	10,33	1
Triwulan III	1.297.493	13.011.018	9,97	1
Triwulan IV	1.314.871	13.126.318	10,02	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 58 Net Interest Margin (NIM) Tahun 2006 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Pendapatan Bunga Bersih Disetahunkan	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.093.404	15.830.424	6,91	1
Triwulan II	1.112.532	16.617.614	6,69	1
Triwulan III	1.109.092	16.892.645	6,57	1
Triwulan IV	1.094.989	17.098.882	6,40	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 59 Net Interest Margin (NIM) Tahun 2007 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Pendapatan Bunga Bersih Disetahunkan	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.066.996	19.318.477	5,52	1
Triwulan II	1.166.220	19.983.018	5,84	1
Triwulan III	1.216.548	20.629.718	5,90	1
Triwulan IV	1.213.222	20.729.883	5,85	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 60 Net Interest Margin (NIM) Tahun 2008 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Pendapatan Bunga Bersih Disetahunkan	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.521.332	21.348.310	7,13	1
Triwulan II	1.642.952	22.028.597	7,46	1
Triwulan III	1.776.540	22.760.205	7,81	1
Triwulan IV	1.825.870	23.721.775	7,70	1

Sumber: Data yang Diolah

4) Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional

(BOPO)

$$= \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

Total Beban Operasional

= Beban Bunga + Beban Operasional Lainnya

= 160.218 + 163.264

= 323.482

Total Pendapatan Operasional

= Pendapatan Bunga + Pendapatan Operasional Lainnya

= 473.578 + 21.866

= 495.444

BOPO PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{323.482}{495.444} = 0,6529 \approx 65,29\%$$

Tabel V. 61 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tingkat efisiensi sangat baik	Tingkat efisiensi baik	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%	Tingkat efisiensi buruk	Tingkat efisiensi sangat buruk atau

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Hasil perhitungan BOPO sebesar 65,29%, artinya setiap Rp1 pendapatan operasional diperoleh dengan mengeluarkan beban operasional sebesar Rp0,6529. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat BOPO, maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1 karena tingkat efisiensi sangat baik sehingga kondisi rentabilitasnya merupakan kondisi yang sangat baik. Hasil perhitungan BOPO disajikan dalam tabel V. 62 sampai dengan tabel V. 65.

Tabel V. 62 Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2005 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	323.482	495.444	65,29	1
Triwulan II	685.516	1.035.825	66,18	1
Triwulan III	1.072.711	1.576.487	68,04	1
Triwulan IV	1.546.435	2.153.617	71,81	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 63 Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2006 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	409.145	585.340	69,90	1
Triwulan II	892.168	1.248.136	71,48	1
Triwulan III	1.420.075	1.913.903	74,20	1
Triwulan IV	2.069.905	2.581.002	80,20	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 64 Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2007 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	491.783	650.789	75,57	1
Triwulan II	975.373	1.360.656	71,68	1
Triwulan III	1.468.715	2.031.995	72,28	1
Triwulan IV	2.069.212	2.679.339	77,23	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 65 Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2008 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	469.126	672.704	69,74	1
Triwulan II	1.044.871	1.448.093	72,15	1
Triwulan III	1.604.525	2.304.304	69,63	1
Triwulan IV	2.312.238	3.254.202	71,05	1

Sumber: Data yang Diolah

5) Perkembangan Laba Operasional

$$= \text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban Operasional}$$

Penilaian dilakukan terhadap perkembangan laba operasional setiap bulan selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.

Perkembangan laba operasional setiap triwulan untuk tahun 2005

sampai dengan tahun 2008 disajikan pada gambar V. 3 sampai dengan gambar V. 16

Tabel V. 66 Kriteria Perkembangan Laba Operasional

Peringkat				
1	2	3	4	5
Laba operasional cenderung meningkat	Laba operasional cenderung meningkat dengan grafik perkembangan yang fluktuatif	Laba operasional cenderung stabil atau grafik perkembangan laba operasional relatif tidak ada kenaikan atau penurunan yang signifikan	Laba operasional cenderung menurun	Laba operasional cenderung menurun dalam waktu yang singkat (merosot) dan berakibat kerugian

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

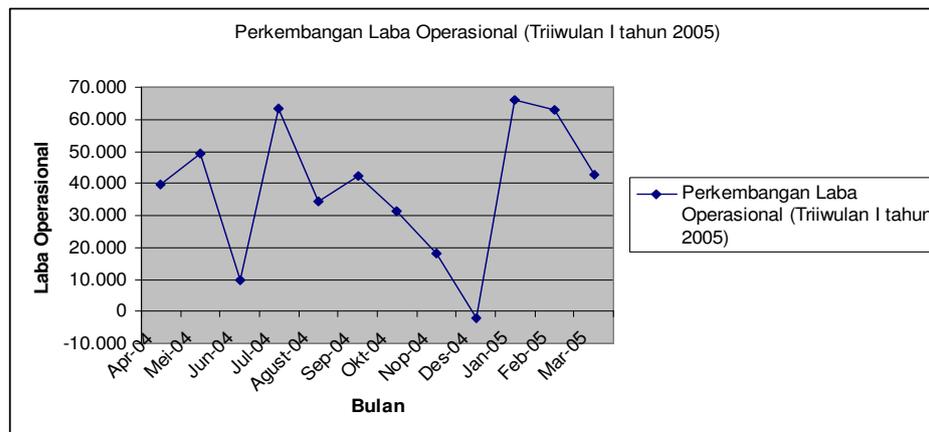
Tabel V. 67 Perkembangan Laba Operasional Triwulan I Tahun 2005

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan	
2004	Maret	442.020	291.320	150.700		
	April	591.299	401.097	190.202	39.502	
	Mei	741.500	501.918	239.582	49.380	
	Juni	896.178	646.884	249.294	9.712	
	Juli	1.072.822	760.146	312.676	63.382	
	Agustus	1.225.845	878.643	347.202	34.526	
	September	1.381.382	991.734	389.648	42.446	
	Oktober	1.550.594	1.129.674	420.920	31.272	
	November	1.704.254	1.265.361	438.893	17.973	
	Desember	1.869.686	1.432.936	436.750	(2.143)	
	2005	Januari	162.359	96.114	66.245	66.245
		Februari	321.992	192.769	129.223	62.978
Maret		495.444	323.482	171.962	42.739	

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 3 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan I Tahun 2005)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

Tabel V. 68 Perkembangan Laba Operasional Triwulan II Tahun 2005

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2004	Juni	896.178	646.884	249.294	
	Juli	1.072.822	760.146	312.676	63.382
	Agustus	1.225.845	878.643	347.202	34.526
	September	1.381.382	991.734	389.648	42.446
	Oktober	1.550.594	1.129.674	420.920	31.272
	November	1.704.254	1.265.361	438.893	17.973
2005	Desember	1.869.686	1.432.936	436.750	(2.143)
	Januari	162.359	96.114	66.245	66.245
	Februari	321.992	192.769	129.223	62.978
	Maret	495.444	323.482	171.962	42.739
	April	671.426	449.462	221.964	50.002
	Mei	854.040	566.739	287.301	65.337
	Juni	1.035.825	685.516	350.309	63.008

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 4 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan II Tahun 2005)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

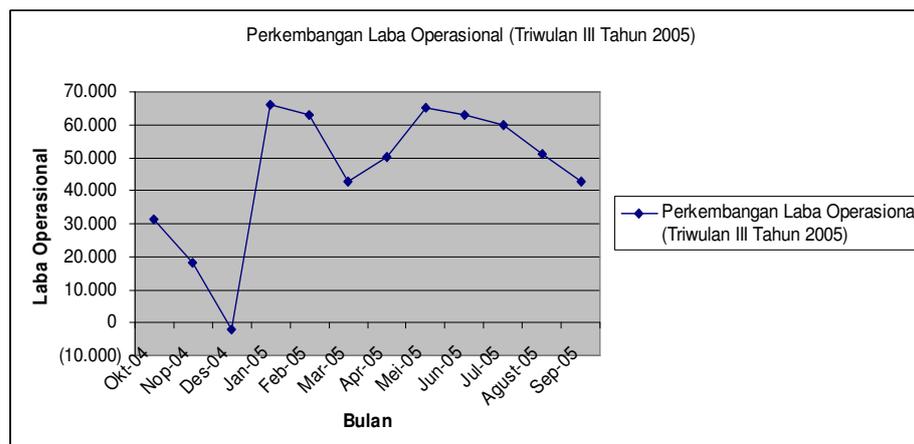
Tabel V. 69 Perkembangan Laba Operasional Triwulan III Tahun 2005

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2004	September	1.381.382	991.734	389.648	
	Oktober	1.550.594	1.129.674	420.920	31.272
	November	1.704.254	1.265.361	438.893	17.973
	Desember	1.869.686	1.432.936	436.750	(2.143)
2005	Januari	162.359	96.114	66.245	66.245
	Februari	321.992	192.769	129.223	62.978
	Maret	495.444	323.482	171.962	42.739
	April	671.426	449.462	221.964	50.002
	Mei	854.040	566.739	287.301	65.337
	Juni	1.035.825	685.516	350.309	63.008
	Juli	1.213.842	803.793	410.049	59.740
	Agustus	1.398.572	937.633	460.939	50.890
	September	1.576.487	1.072.711	503.776	42.837

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 5 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan III Tahun 2005)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

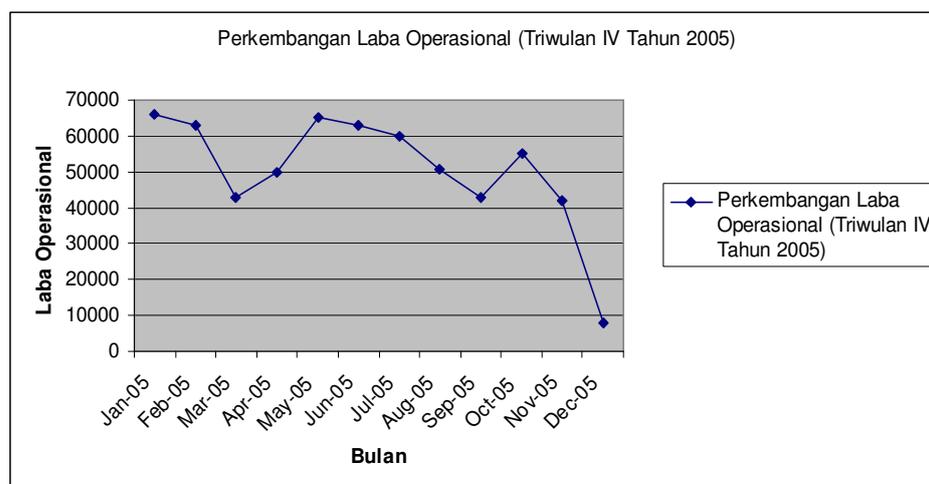
Tabel V. 70 Perkembangan Laba Operasional Triwulan IV Tahun 2005

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2005	Januari	162.359	96.114	66.245	66.245
	Februari	321.992	192.769	129.223	62.978
	Maret	495.444	323.482	171.962	42.739
	April	671.426	449.462	221.964	50.002
	Mei	854.040	566.739	287.301	65.337
	Juni	1.035.825	685.516	350.309	63.008
	Juli	1.213.842	803.793	410.049	59.740
	Agustus	1.398.572	937.633	460.939	50.890
	September	1.576.487	1.072.711	503.776	42.837
	Oktober	1.772.347	1.213.446	558.901	55.125
	November	1.958.451	1.357.458	600.993	42.092
	Desember	2.154.468	1.545.516	608.952	7.959

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 6 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan IV Tahun 2005)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

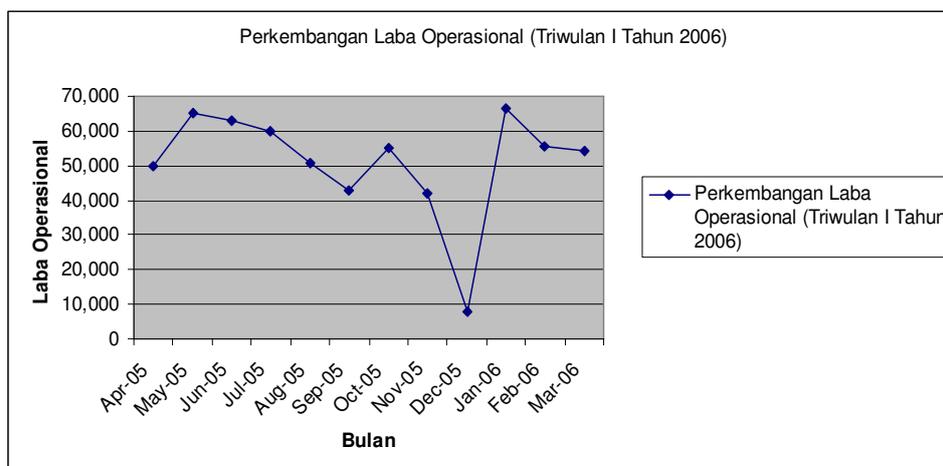
Tabel V. 71 Perkembangan Laba Operasional Triwulan I Tahun 2006

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan	
2005	Maret	495.444	323.482	171.962		
	April	671.426	449.462	221.964	50.002	
	Mei	854.040	566.739	287.301	65.337	
	Juni	1.035.825	685.516	350.309	63.008	
	Juli	1.213.842	803.793	410.049	59.740	
	Agustus	1.398.572	937.633	460.939	50.890	
	September	1.576.487	1.072.711	503.776	42.837	
	Oktober	1.772.347	1.213.446	558.901	55.125	
	November	1.958.451	1.357.458	600.993	42.092	
	Desember	2.154.468	1.545.516	608.952	7.959	
	2006	Januari	183.450	117.092	66.358	66.358
		Februari	376.131	254.009	122.122	55.764
Maret		585.340	409.145	176.195	54.073	

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 7 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan I Tahun 2006)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

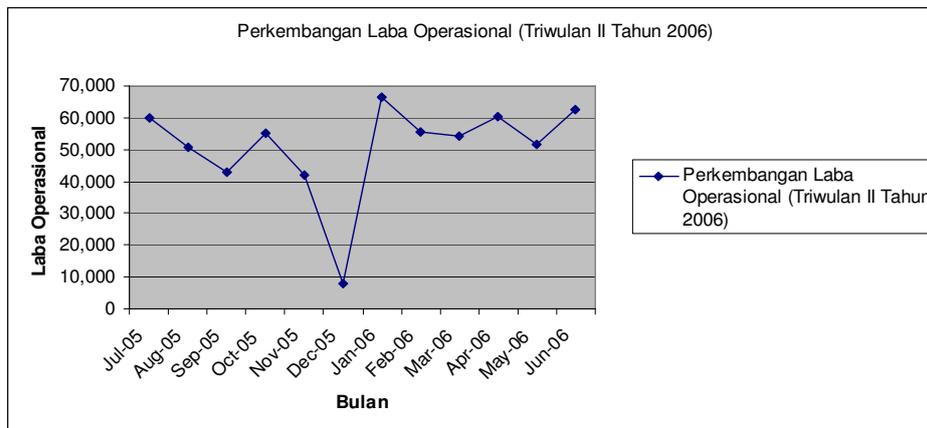
Tabel V. 72 Perkembangan Laba Operasional Triwulan II Tahun 2006

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2005	Juni	1.035.825	685.516	350.309	
	Juli	1.213.842	803.793	410.049	59.740
	Agustus	1.398.572	937.633	460.939	50.890
	September	1.576.487	1.072.711	503.776	42.837
	Oktober	1.772.347	1.213.446	558.901	55.125
	November	1.958.451	1.357.458	600.993	42.092
2006	Desember	2.154.468	1.545.516	608.952	7.959
	Januari	183.450	117.092	66.358	66.358
	Februari	376.131	254.009	122.122	55.764
	Maret	585.340	409.145	176.195	54.073
	April	795.534	558.813	236.721	60.526
	Mei	1.023.183	735.021	288.162	51.441
	Juni	1.247.117	896.212	350.905	62.743

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 8 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan II Tahun 2006)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

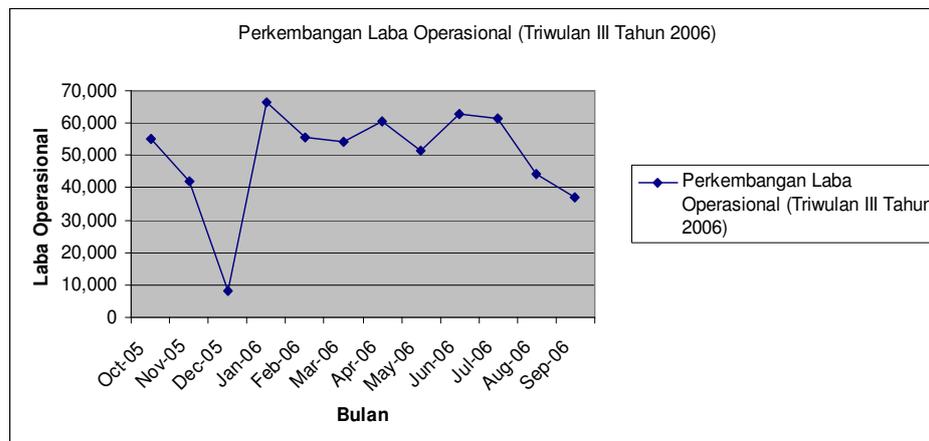
Tabel V. 73 Perkembangan Laba Operasional Triwulan III Tahun 2006

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2005	September	1.576.487	1.072.711	503.776	
	Oktober	1.772.347	1.213.446	558.901	55.125
	November	1.958.451	1.357.458	600.993	42.092
	Desember	2.154.468	1.545.516	608.952	7.959
2006	Januari	183.450	117.092	66.358	66.358
	Februari	376.131	254.009	122.122	55.764
	Maret	585.340	409.145	176.195	54.073
	April	795.534	558.813	236.721	60.526
	Mei	1.023.183	735.021	288.162	51.441
	Juni	1.247.117	896.212	350.905	62.743
	Juli	1.461.695	1.049.367	412.328	61.423
	Agustus	1.689.513	1.232.893	456.620	44.292
	September	1.913.903	1.420.075	493.828	37.208

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 9 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan III Tahun 2006)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

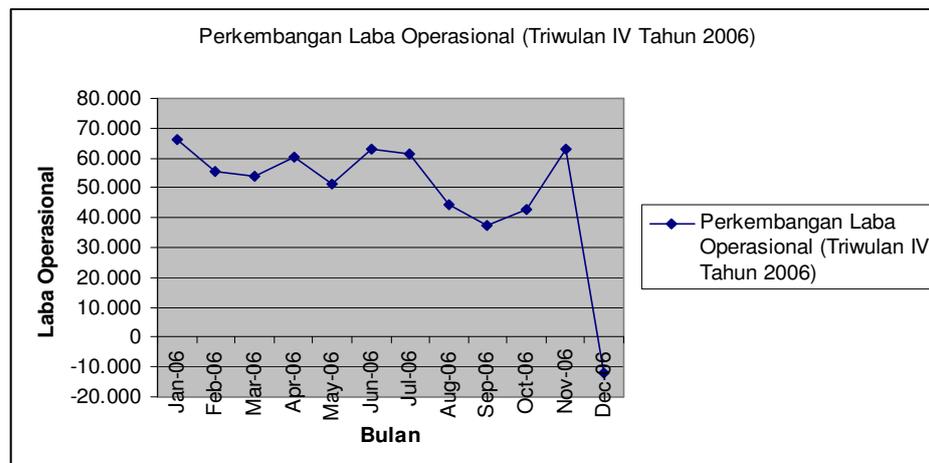
Tabel V. 74 Perkembangan Laba Operasional Triwulan IV Tahun 2006

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2006	Januari	183.450	117.092	66.358	66.358
	Februari	376.131	254.009	122.122	55.764
	Maret	585.340	409.145	176.195	54.073
	April	795.534	558.813	236.721	60.526
	Mei	1.023.183	735.021	288.162	51.441
	Juni	1.247.117	896.212	350.905	62.743
	Juli	1.461.695	1.049.367	412.328	61.423
	Agustus	1.689.513	1.232.893	456.620	44.292
	September	1.913.903	1.420.075	493.828	37.208
	Oktober	2.131.758	1.595.217	536.541	42.713
	November	2.361.792	1.762.318	599.474	62.933
	Desember	2.581.925	1.994.686	587.239	(12.235)

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 10 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan IV Tahun 2006)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

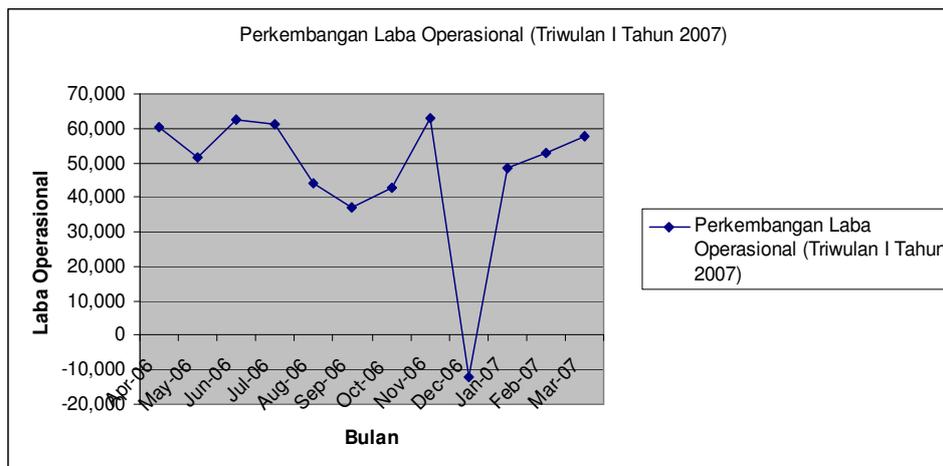
Tabel V. 75 Perkembangan Laba Operasional Triwulan I Tahun 2007

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan	
2006	Maret	585.340	409.145	176.195		
	April	795.534	558.813	236.721	60.526	
	Mei	1.023.183	735.021	288.162	51.441	
	Juni	1.247.117	896.212	350.905	62.743	
	Juli	1.461.695	1.049.367	412.328	61.423	
	Agustus	1.689.513	1.232.893	456.620	44.292	
	September	1.913.903	1.420.075	493.828	37.208	
	Oktober	2.131.758	1.595.217	536.541	42.713	
	November	2.361.792	1.762.318	599.474	62.933	
	Desember	2.581.925	1.994.686	587.239	(12.235)	
	2007	Januari	210.092	161.690	48.402	48.402
		Februari	416.220	315.128	101.092	52.690
Maret		650.789	491.783	159.006	57.914	

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 11 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan I Tahun 2007)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

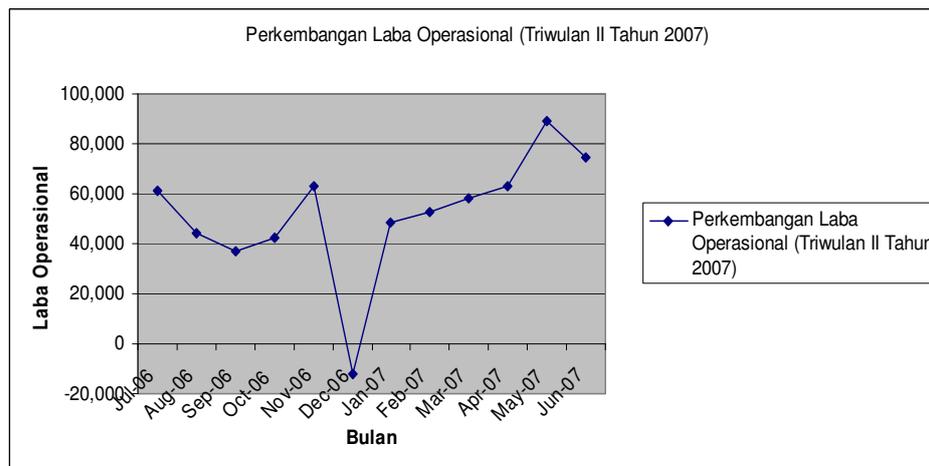
Tabel V. 76 Perkembangan Laba Operasional Triwulan II Tahun 2007

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2006	Juni	1.247.117	896.212	350.905	
	Juli	1.461.695	1.049.367	412.328	61.423
	Agustus	1.689.513	1.232.893	456.620	44.292
	September	1.913.903	1.420.075	493.828	37.208
	Oktober	2.131.758	1.595.217	536.541	42.713
	November	2.361.792	1.762.318	599.474	62.933
	Desember	2.581.925	1.994.686	587.239	(12.235)
2007	Januari	210.092	161.690	48.402	48.402
	Februari	416.220	315.128	101.092	52.690
	Maret	650.789	491.783	159.006	57.914
	April	886.863	664.952	221.911	62.905
	Mei	1.133.782	822.803	310.979	89.068
	Juni	1.360.653	975.359	385.294	74.315

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 12 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan II Tahun 2007)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

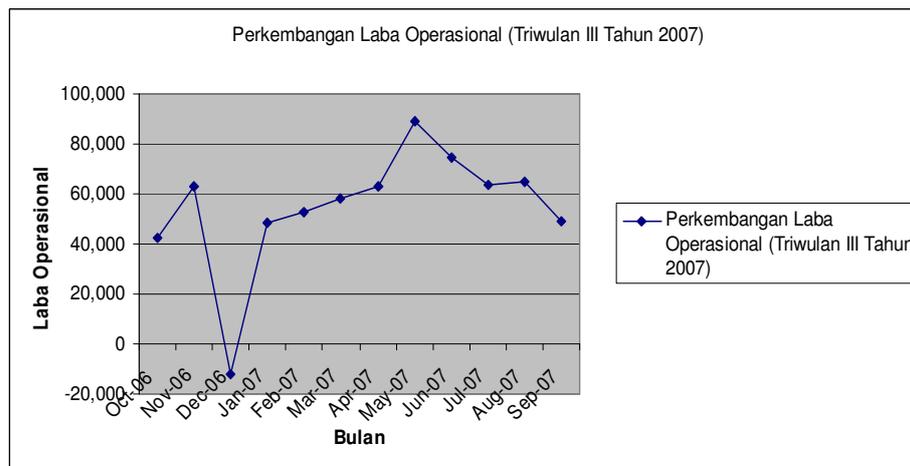
Tabel V. 77 Perkembangan Laba Operasional Triwulan III Tahun 2007

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2006	September	1.913.903	1.420.075	493.828	
	Oktober	2.131.758	1.595.217	536.541	42.713
	November	2.361.792	1.762.318	599.474	62.933
	Desember	2.581.925	1.994.686	587.239	(12.235)
2007	Januari	210.092	161.690	48.402	48.402
	Februari	416.220	315.128	101.092	52.690
	Maret	650.789	491.783	159.006	57.914
	April	886.863	664.952	221.911	62.905
	Mei	1.133.782	822.803	310.979	89.068
	Juni	1.360.653	975.359	385.294	74.315
	Juli	1.591.553	1.142.362	449.191	63.897
	Agustus	1.817.423	1.303.367	514.056	64.865
	September	2.031.995	1.468.715	563.280	49.224

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 13 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan III Tahun 2007)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

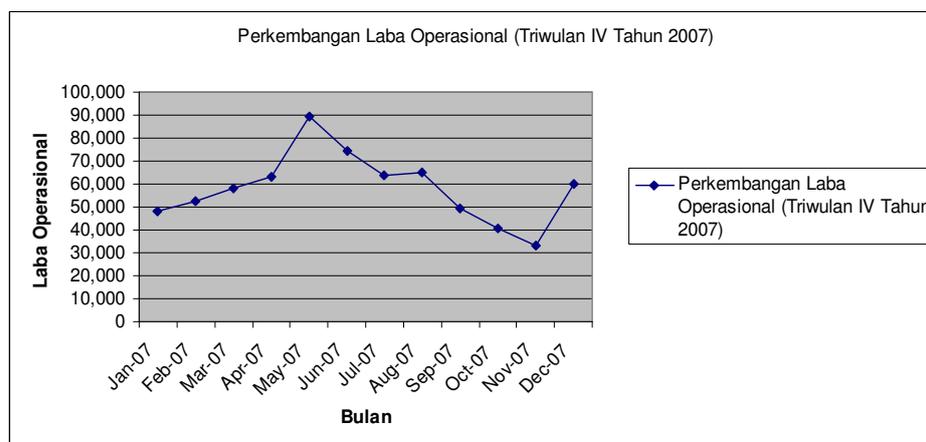
Tabel V. 78 Perkembangan Laba Operasional Triwulan IV Tahun 2007

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2007	Januari	210.092	161.690	48.402	48.402
	Februari	416.220	315.128	101.092	52.690
	Maret	650.789	491.783	159.006	57.914
	April	886.863	664.952	221.911	62.905
	Mei	1.133.782	822.803	310.979	89.068
	Juni	1.360.653	975.359	385.294	74.315
	Juli	1.591.553	1.142.362	449.191	63.897
	Agustus	1.817.423	1.303.367	514.056	64.865
	September	2.031.995	1.468.715	563.280	49.224
	Oktober	2.250.218	1.646.464	603.754	40.474
	November	2.456.199	1.819.208	636.991	33.237
	Desember	2.675.897	1.978.695	697.202	60.211

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 14 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan IV Tahun 2007)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

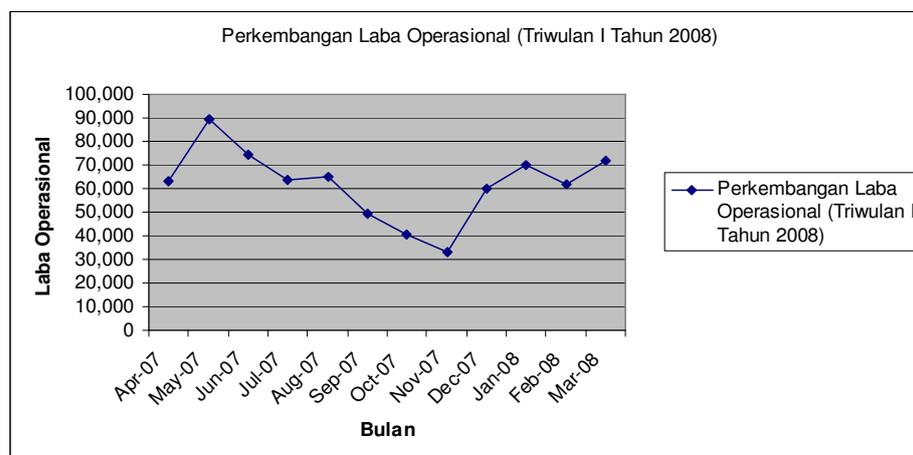
Tabel V. 79 Perkembangan Laba Operasional Triwulan I Tahun 2008

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan	
2007	Maret	650.789	491.783	159.006		
	April	886.863	664.952	221.911	62.905	
	Mei	1.133.782	822.803	310.979	89.068	
	Juni	1.360.653	975.359	385.294	74.315	
	Juli	1.591.553	1.142.362	449.191	63.897	
	Agustus	1.817.423	1.303.367	514.056	64.865	
	September	2.031.995	1.468.715	563.280	49.224	
	Oktober	2.250.218	1.646.464	603.754	40.474	
	November	2.456.199	1.819.208	636.991	33.237	
	Desember	2.675.897	1.978.695	697.202	60.211	
	2008	Januari	215.971	146.172	69.799	69.799
		Februari	437.091	305.123	131.968	62.169
Maret		672.704	469.126	203.578	71.610	

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 15 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan I Tahun 2008)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

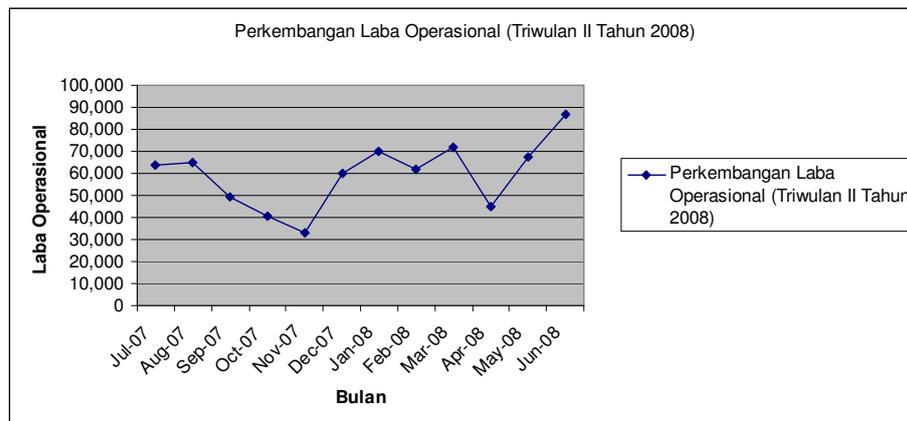
Tabel V. 80 Perkembangan Laba Operasional Triwulan II Tahun 2008

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2007	Juni	1.360.653	975.359	385.294	
	Juli	1.591.553	1.142.362	449.191	63.897
	Agustus	1.817.423	1.303.367	514.056	64.865
	September	2.031.995	1.468.715	563.280	49.224
	Oktober	2.250.218	1.646.464	603.754	40.474
	November	2.456.199	1.819.208	636.991	33.237
	Desember	2.675.897	1.978.695	697.202	60.211
2008	Januari	215.971	146.172	69.799	69.799
	Februari	437.091	305.123	131.968	62.169
	Maret	672.704	469.126	203.578	71.610
	April	915.556	667.241	248.315	44.737
	Mei	1.187.321	871.204	316.117	67.802
	Juni	1.448.093	1.044.871	403.222	87.105

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 16 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan II Tahun 2008)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

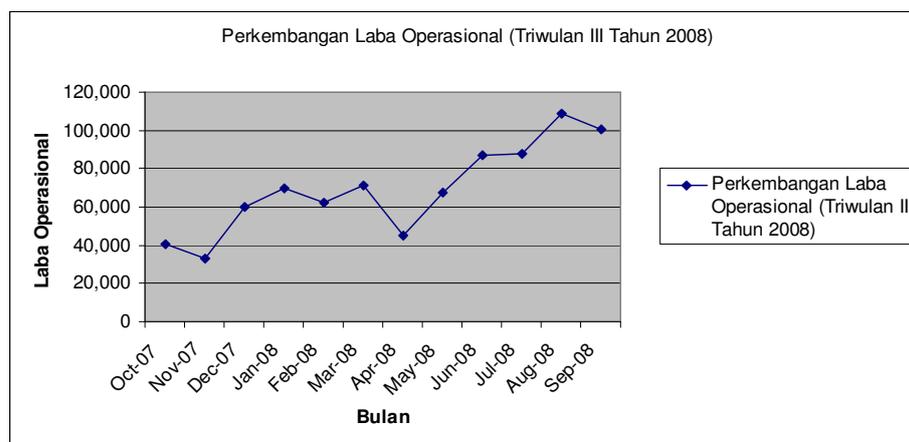
Tabel V. 81 Perkembangan Laba Operasional Triwulan III Tahun 2008

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2007	September	2.031.995	1.468.715	563.280	
	Oktober	2.250.218	1.646.464	603.754	40.474
	November	2.456.199	1.819.208	636.991	33.237
	Desember	2.675.897	1.978.695	697.202	60.211
2008	Januari	215.971	146.172	69.799	69.799
	Februari	437.091	305.123	131.968	62.169
	Maret	672.704	469.126	203.578	71.610
	April	915.556	667.241	248.315	44.737
	Mei	1.187.321	871.204	316.117	67.802
	Juni	1.448.093	1.044.871	403.222	87.105
	Juli	1.719.581	1.228.611	490.970	87.748
	Agustus	2.010.692	1.411.284	599.408	108.438
	September	2.304.304	1.604.525	699.779	100.371

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 17 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan III Tahun 2008)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

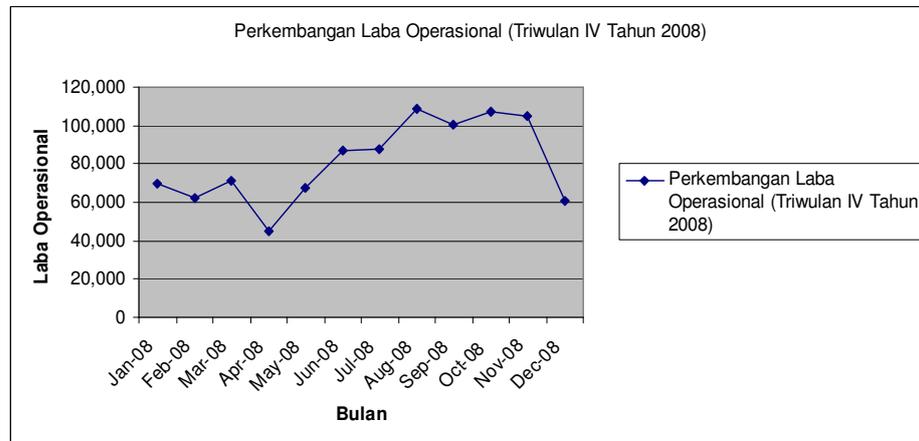
Tabel V. 82 Perkembangan Laba Operasional Triwulan IV Tahun 2008

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Akumulasi Pendapatan Operasional	Akumulasi Beban Operasional	Akumulasi Laba Operasional	Laba Operasional Bulan yang Bersangkutan
2008	Januari	215.971	146.172	69.799	69.799
	Februari	437.091	305.123	131.968	62.169
	Maret	672.704	469.126	203.578	71.610
	April	915.556	667.241	248.315	44.737
	Mei	1.187.321	871.204	316.117	67.802
	Juni	1.448.093	1.044.871	403.222	87.105
	Juli	1.719.581	1.228.611	490.970	87.748
	Agustus	2.010.692	1.411.284	599.408	108.438
	September	2.304.304	1.604.525	699.779	100.371
	Oktober	2.617.049	1.810.087	806.962	107.183
	November	2.936.188	2.024.074	912.114	105.152
	Desember	3.253.005	2.280.464	972.541	60.427

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan: Laba operasional bulan yang bersangkutan = Selisih akumulasi laba operasional dengan bulan sebelumnya



Gambar V. 18 Perkembangan Laba Operasional (Triwulan IV Tahun 2008)

Sumber: Data yang Diolah

Peringkat Komponen = 2

e. Likuiditas (*Liquidity*)

1). Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1

Bulan

$$= \frac{\text{Aktiva Likuid < 1 Bulan}}{\text{Pasiva Likuid < 1 Bulan}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

Aktiva Likuid < 1 Bulan

= Kas + Giro Bank Indonesia + Sertifikat Bank Indonesia (SBI) +

Giro pada Bank Lain

= 545.228+ 789.067+ 342.212+ 6.577

= 1.683.084

Pasiva Likuid < 1 Bulan

$$\begin{aligned}
 &= \text{Giro} + \text{Kewajiban Segera Lainnya} + \text{Tabungan} + \text{Simpanan} \\
 &\quad \text{Berjangka} + \text{Sertifikat Deposito} + \text{Simpanan dari Bank Lain} \\
 &= 4.608.572 + 97.810 + 1.498.811 + 4.916.665 + 984 + 51.310 \\
 &= 11.174.152
 \end{aligned}$$

Rasio aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan adalah sebagai berikut:

$$\text{TW I} = \frac{1.683.084}{11.174.152} = 0,1506 \approx 15,06\%$$

Tabel V. 83 Kriteria Penetapan Peringkat Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan

Peringkat				
1	2	3	4	5
Sangat likuid	Likuid	Cukup likuid atau rasio berkisar antara 15% sampai dengan 20%	Kurang likuid	Tidak likuid

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Hasil perhitungan aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan sebesar 15,06%, artinya setiap Rp1 pasiva likuid kurang dari 1 bulan dijamin dengan aktiva likuid kurang dari 1 bulan sebesar Rp0,1506. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat, maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 3, karena rasionya cukup likuid atau $15\% \leq 15,06\% \leq 20\%$, sehingga kondisi likuiditasnya merupakan kondisi yang cukup baik. Hasil perhitungan rasio aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan disajikan dalam tabel V. 84 sampai dengan tabel V. 87.

Tabel V. 84 Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan Tahun 2005 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Aktiva Likuid < 1 Bulan	Pasiva Likuid < 1 Bulan	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.683.084	11.174.152	15,06	3
Triwulan II	1.873.363	12.135.720	15,44	3
Triwulan III	1.611.163	12.886.781	12,50	4
Triwulan IV	2.466.407	12.613.988	19,55	3

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 85 Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan Tahun 2006 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Aktiva Likuid < 1 Bulan	Pasiva Likuid < 1 Bulan	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	4.025.449	15.322.487	26,27	1
Triwulan II	5.230.627	17.035.505	30,70	1
Triwulan III	4.656.413	16.959.774	27,46	1
Triwulan IV	7.070.987	16.914.100	41,81	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 86 Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan Tahun 2007 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Aktiva Likuid < 1 Bulan	Pasiva Likuid < 1 Bulan	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	7.401.390	18.732.571	39,51	1
Triwulan II	5.057.704	18.586.961	27,21	1
Triwulan III	4.466.922	19.649.926	22,73	2
Triwulan IV	5.175.854	18.637.230	27,77	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 87 Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan Tahun 2008 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Aktiva Likuid < 1 Bulan	Pasiva Likuid < 1 Bulan	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	4.740.543	19.594.218	24,19	2
Triwulan II	5.967.073	19.819.725	30,11	1
Triwulan III	4.454.861	20.685.135	21,54	2
Triwulan IV	4.340.792	20.990.049	20,68	2

Sumber: Data yang Diolah

2). Loan to Deposits Ratio (LDR)

$$= \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

Dana Pihak Ketiga

= Giro + Tabungan + Simpanan Berjangka + Sertifikat Deposito

= 4.608.572+ 1.498.811+ 4.916.665+ 984

= 11.025.032

$$\text{LDR} = \frac{9.154.715}{11.025.032} = 0,8304 \approx 83,04\%$$

Tabel V. 88 Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Peringkat				
1	2	3	4	5
50% < Rasio ≤ 75%	75% < Rasio ≤ 85%	85% < Rasio ≤ 100% atau Rasio ≤ 50%	100% < Rasio ≤ 120%	Rasio > 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Hasil perhitungan LDR sebesar 83,04%, artinya dari setiap Rp1 dana pihak ketiga sebesar Rp0,8304 dialokasikan bank sebagai kredit yang diberikan nasabah. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat, maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 2, karena rasio berada 75% < 83,04% ≤ 85%, sehingga kondisi likuiditasnya merupakan kondisi yang baik. Hasil perhitungan LDR disajikan dalam tabel V. 89 sampai dengan tabel V. 92.

Tabel V. 89 Loan to Deposits Ratio (LDR) Tahun 2005

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	9.154.715	11.025.032	83,04	2
Triwulan II	9.790.854	11.894.017	82,32	2
Triwulan III	10.146.760	12.125.643	83,68	2
Triwulan IV	10.074.504	11.526.331	87,40	3

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 90 Loan to Deposits Ratio (LDR) Tahun 2006

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	10.323.237	13.469.594	76,64	2
Triwulan II	10.865.793	15.227.653	71,36	1
Triwulan III	11.380.671	15.861.010	71,75	1
Triwulan IV	11.763.535	15.540.826	75,69	2

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 91 Loan to Deposits Ratio (LDR) Tahun 2007

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	11.981.796	17.492.537	68,50	1
Triwulan II	12.866.723	18.197.923	70,70	1
Triwulan III	13.246.715	19.126.337	69,26	1
Triwulan IV	13.047.515	16.485.382	79,15	2

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 92 Loan to Deposits Ratio (LDR) Tahun 2008

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	13.133.083	19.166.678	68,52	1
Triwulan II	14.646.374	19.186.122	76,34	2
Triwulan III	15.790.278	19.771.335	79,86	2
Triwulan IV	16.429.069	18.347.050	89,55	3

Sumber: Data yang Diolah

3). Proyeksi *Cash Flow* 3 Bulan Mendatang

$$= \frac{\text{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Contoh perhitungan (dalam jutaan rupiah):

Triwulan I tahun 2005

$$\text{Net Cash Flow} = \text{Kas} + \text{Giro Bank Indonesia} + \text{Giro pada Bank Lain}$$

$$= 545.228 + 789.067 + 6.577 = 1.340.872$$

Dana Pihak Ketiga

$$= \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Simpanan Berjangka} + \text{Sertifikat Deposito}$$

$$= 4.608.572 + 1.498.811 + 4.916.665 + 984 = 11.025.032$$

$$\begin{aligned} \text{Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang} &= \frac{1.340.872}{11.025.032} \\ &= 0,1216 \approx 12,16\% \end{aligned}$$

Tabel V. 93 Kriteria Penetapan Peringkat Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang

Peringkat				
1	2	3	4	5
Cash flow sangat baik	Cash flow baik	Cash flow cukup baik atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 5%	Cash flow buruk	Cash flow sangat buruk atau negatif

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Hasil perhitungan proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sebesar 12,16%. Rasio tersebut menunjukkan perkembangan *cash flow* yang akan diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dalam 3 bulan mendatang. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1, karena *cash flow*nya sangat baik sehingga kondisi likuiditasnya merupakan kondisi yang sangat baik. Hasil perhitungan rasio proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang pada disajikan dalam tabel V. 94 sampai dengan tabel V. 97.

Tabel V. 94 Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang Tahun 2005
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Net Cash Flow	Dana Pihak Ketiga	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.340.872	11.025.032	12,16	1
Triwulan II	1.471.732	11.894.017	12,37	1
Triwulan III	1.521.163	12.125.643	12,55	1
Triwulan IV	1.527.724	11.526.331	13,25	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 95 Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang Tahun 2006
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Net Cash Flow	Dana Pihak Ketiga	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.675.189	13.469.594	12,44	1
Triwulan II	1.810.450	15.227.653	11,89	1
Triwulan III	1.876.935	15.861.010	11,83	1
Triwulan IV	2.422.698	15.540.826	15,59	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 96 Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang Tahun 2007
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Net Cash Flow	Dana Pihak Ketiga	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	2.326.678	17.492.537	13,30	1
Triwulan II	2.523.996	18.197.923	13,87	1
Triwulan III	2.493.797	19.126.337	13,04	1
Triwulan IV	3.162.073	16.485.382	19,18	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 97 Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang Tahun 2008
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Net Cash Flow	Dana Pihak Ketiga	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	2.717.898	19.166.678	14,18	1
Triwulan II	2.961.923	19.186.122	15,44	1
Triwulan III	2.457.103	19.771.335	12,43	1
Triwulan IV	2.393.152	18.347.050	13,04	1

Sumber: Data yang Diolah

4). Ketergantungan pada Dana Antar Bank

$$= \frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Dana}}$$

Contoh perhitungan (dalam Jutaan Rupiah):

$$\text{Triwulan I tahun 2005} = \frac{51.310}{12.282.958} = 0,0042 \approx 0,42\%$$

Tabel V. 98 Kriteria Penetapan Ketergantungan pada Dana Antar Bank

Peringkat				
1	2	3	4	5
Rasio ABP terhadap total dana sangat rendah	Rasio ABP terhadap total dana rendah	Rasio ABP terhadap total dana berkisar antara 7,5% sampai dengan 10%	Rasio ABP terhadap total dana tinggi	Rasio ABP terhadap total dana sangat tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 0,42% dari total dana merupakan ketergantungan bank pada dana antar bank. Berdasarkan kriteria penetapan ketergantungan pada dana antar bank maka PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1, karena nilai antar bank pasiva terhadap total dana sangat rendah. Hasil perhitungan ketergantungan pada dana antar bank disajikan dalam tabel V. 99 sampai dengan tabel V. 102.

Tabel V. 99 Ketergantungan pada Dana Antar Bank Tahun 2005

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Antar Bank Pasiva	Total Dana	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	51.310	12.282.958	0,42	1
Triwulan II	45.547	13.009.212	0,35	1
Triwulan III	577.614	13.787.114	4,19	1
Triwulan IV	795.618	12.569.848	6,33	2

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 100 Ketergantungan pada Dana Antar Bank Tahun 2006

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Antar Bank Pasiva	Total Dana	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.676.147	16.193.503	10,35	4
Triwulan II	1.617.522	17.887.681	9,04	3
Triwulan III	842.476	17.747.509	4,75	1
Triwulan IV	795.664	17.575.604	4,53	1

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 101 Ketergantungan pada Dana Antar Bank Tahun 2007

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Antar Bank Pasiva	Total Dana	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	1.028.242	20.561.903	5,00	2
Triwulan II	161.203	20.391.898	0,79	1
Triwulan III	239.243	21.403.818	1,12	1
Triwulan IV	1.681.756	18.228.057	9,23	3

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 102 Ketergantungan pada Dana Antar Bank Tahun 2008
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Antar Bank Pasiva	Total Dana	Hasil (%)	Peringkat Komponen
Triwulan I	186.612	21.100.633	0,88	1
Triwulan II	334.605	21.251.560	1,57	1
Triwulan III	366.479	21.873.541	1,68	1
Triwulan IV	2.322.237	20.066.344	11,57	4

Sumber: Data yang Diolah

2. Penentuan Peringkat Faktor dan Peringkat Komposit

Setelah dilakukannya perhitungan komponen CAMEL dan menentukan peringkat komponen pada masing-masing faktor CAMEL, maka langkah selanjutnya adalah menentukan peringkat faktor dan diambil kesimpulan peringkat komposit pada tiap tahun penelitian yaitu tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

Contoh:

Tahun 2005

Permodalan (*Capital*)

	Triwulan (Peringkat Komponen)			
	I	II	III	IV
Kecukupan Pemenuhan KPMM	1	1	1	1
Komposisi Permodalan	1	1	1	1
<i>Trend</i> ke Depan/ Proyeksi KPMM	2	5	4	3
APYD/ Modal Bank	1	1	1	1

Peringkat faktor permodalan per triwulan

$$TW I = \frac{1+1+2+1}{4} = 1,25 \approx 1$$

$$TW II = \frac{1+1+5+1}{4} = 2$$

$$TW \text{ III} = \frac{1+1+4+1}{4} = 1,75 \approx 2$$

$$TW \text{ IV} = \frac{1+1+3+1}{4} = 1,5 \approx 2$$

Peringkat faktor permodalan tahun 2005

$$= \frac{TW \text{ I} + TW \text{ II} + TW \text{ III} + TW \text{ IV}}{n}$$

$$= \frac{1 + 2 + 2 + 2}{4}$$

$$= 1,75 \approx 2$$

Peringkat komposit selama tahun 2005

Peringkat Faktor Permodalan	= 2
-----------------------------	-----

Peringkat Faktor Kualitas Aset	= 1
--------------------------------	-----

Peringkat Faktor Manajemen	= 1
----------------------------	-----

Peringkat Faktor Rentabilitas	= 1
-------------------------------	-----

<u>Peringkat Faktor Likuiditas</u>	<u>= 2</u>
------------------------------------	------------

Peringkat Komposit $((2 + 1 + 1 + 1 + 2)/5 = 1,4 \approx 1)$	= 1
--	-----

Predikat tingkat kesehatan keuangan yang diperoleh untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 disajikan pada tabel V. 103 sampai dengan tabel V. 106.

Tabel V. 103 Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Tahun 2005

Keterangan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
	Nilai	PK	Nilai	PK	Nilai	PK	Nilai	PK
Permodalan								
Kecukupan Pemenuhan KPMM	16,51%	1	15,41%	1	15,09%	1	15,81%	1
Komposisi Permodalan	1.400.139 > 172.053	1	1.388.027 >183.838,5	1	1.431.217 >193.804,5	1	1.457.589 >187.557	1
Trend ke depan/ Proyeksi KPMM	2,81	2	(0,04)	5	0,06	4	(0,44)	3
APYD Dibandingkan dengan Modal Bank	1,88%	1	2,58%	1	4,10%	1	3,70%	1
Peringkat Faktor Permodalan		1		2		2		2
Kualitas Aset								
APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif	0,23%	1	0,29%	1	0,45%	1	0,42%	1
Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah	0,23%	1	0,23%	1	0,31%	1	0,34%	1
Tingkat Kecukupan PPAP	106,57%	2	108,52%	2	108,91%	2	114,69%	1
Peringkat Faktor Kualitas Aset		1		1		1		1
Manajemen								
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0%	1	0%	1	0%	1	0%	1
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,29%	1	0,12%	1	0,26%	1	0,43%	1
Peringkat Faktor Manajemen		1		1		1		1
Rentabilitas								
Return on Asset (ROA)	4,14%	1	4,36%	1	3,82%	1	3,47%	1
Return on Equity (ROE)	27,78%	1	30,33%	1	27,98%	1	22,97%	1
Net Interest Margin (NIM)	10,27%	1	10,33%	1	9,97%	1	10,02%	1
Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	65,29%	1	66,18%	1	68,04%	1	71,81%	1
Perkembangan Laba Operasional		2		2		2		2
Peringkat Faktor Rentabilitas		1		1		1		1
Likuiditas								
Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan	15,06%	3	15,44%	3	12,50%	4	19,55%	3
Loan to Deposits Ratio (LDR)	83,04%	2	82,32%	2	83,68%	2	87,40%	3
Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang	12,16%	1	12,37%	1	12,55%	1	13,25%	1
Ketertanggung pada Dana Antar Bank	0,42%	1	0,35%	1	4,19%	1	6,33%	2
Peringkat Faktor Likuiditas		2		2		2		2
Peringkat Komposit								
Predikat								

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

PK = Peringkat

Tabel V. 104 Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Tahun 2006

Keterangan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
	Nilai	PK	Nilai	PK	Nilai	PK	Nilai	PK
Permodalan								
Kecukupan Pemenuhan KPMM	16,63%	1	16,11%	1	15,70%	1	15,13%	1
Komposisi Permodalan	1.677.029 >204.286,5	1	1.621.421 >204.496,5	1	1.672.668 > 216.585	1	1.726.041 >226.071	1
Trend ke depan/ Proyeksi KPMM	1,64	3	(27,82)	5	0,56	4	0,46	4
APYD Dibandingkan dengan Modal Bank	4,34%	1	4,72%	1	5,10%	1	3,05%	1
Peringkat Faktor Permodalan		2		2		2		2
	2							
Kualitas Aset								
APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif	0,48%	1	0,46%	1	0,52%	1	0,30%	1
Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah	0,36%	1	0,40%	1	0,39%	1	0,27%	1
Tingkat Kecukupan PPAP	111,41%	1	112,07%	1	112,09%	1	102,59%	3
Peringkat Faktor Kualitas Aset		1		1		1		2
	1							
Manajemen								
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0%	1	0%	1	0%	1	0%	1
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,29%	1	0,37%	1	1,07%	1	0,53%	1
Peringkat Faktor Manajemen		1		1		1		1
	1							
Rentabilitas								
Return on Asset (ROA)	3,56%	1	3,35%	1	3,04%	1	2,61%	1
Return on Equity (ROE)	25,28%	1	24,07%	1	23,83%	1	17,70%	2
Net Interest Margin (NIM)	6,91%	1	6,69%	1	6,57%	1	6,40%	1
Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	69,90%	1	71,48%	1	74,20%	1	80,20%	1
Perkembangan Laba Operasional		2		2		2		2
Peringkat Faktor Rentabilitas		1		1		1		1
	1							
Likuiditas								
Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan	26,27 %	1	30,70%	1	27,46%	1	41,81%	1
Loan to Deposits Ratio (LDR)	76,64%	2	71,36%	1	71,75%	1	75,69%	2
Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang	12,44%	1	11,89%	1	11,83%	1	15,59%	1
Ketertangungan pada Dana Antar Bank	10,35%	4	9,04%	3	4,75%	1	4,53%	1
Peringkat Faktor Likuiditas		2		2		1		1
	2							
Peringkat Komposit	1							
Predikat	SEHAT							

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

PK = Peringkat

Tabel V. 105 Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Tahun 2007

Keterangan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
	Nilai	PK	Nilai	PK	Nilai	PK	Nilai	PK
Permodalan								
Kecukupan Pemenuhan KPMM	17,51%	1	15,61%	1	15,62%	1	17,72%	1
Komposisi Permodalan	1.931.953 > 222.603	1	1.821.970 > 237.736,5	1	1.909.119 > 248.830,5	1	2.071.499 > 234.318	1
Trend ke depan/ Proyeksi KPMM	(2,21)	2	(0,71)	5	1,01	3	(1,38)	3
APYD Dibandingkan dengan Modal Bank	3,23%	1	3,72%	1	4,62%	1	7,08%	1
Peringkat Faktor Permodalan		1		2		2		2
Kualitas Aset								
APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif	0,33%	1	0,36%	1	0,44%	1	0,76%	1
Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah	0,27%	1	0,33%	1	0,37%	1	0,46%	1
Tingkat Kecukupan PPAP	102,97%	3	103,95%	3	106,00%	2	102,20%	3
Peringkat Faktor Kualitas Aset		2		2		1		2
Manajemen								
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0%	1	0%	1	0%	1	0%	1
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,35%	1	0,42%	1	0,72%	1	0,54%	1
Peringkat Faktor Manajemen		1		1		1		1
Rentabilitas								
Return on Asset (ROA)	2,57%	1	2,96%	1	2,77%	1	2,44%	1
Return on Equity (ROE)	18,24%	2	23,70%	1	23,05%	1	19,18%	2
Net Interest Margin (NIM)	5,52%	1	5,84%	1	5,90%	1	5,85%	1
Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	75,57%	1	71,68%	1	72,28%	1	77,23%	1
Perkembangan Laba Operasional		2		2		2		2
Peringkat Faktor Rentabilitas		1		1		1		1
Likuiditas								
Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan	39,51%	1	27,21%	1	22,73%	2	27,77%	1
Loan to Deposits Ratio (LDR)	68,50%	1	70,70%	1	69,26%	1	79,15%	2
Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang	13,30%	1	13,87%	1	13,04%	1	19,18%	1
Ketertanggung pada Dana Antar Bank	5,00%	2	0,79%	1	1,12%	1	9,23%	3
Peringkat Faktor Likuiditas		1		1		1		2
Peringkat Komposit								
Predikat								

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

PK = Peringkat

Tabel V. 106 Predikat Tingkat Kesehatan Keuangan Tahun 2008

Keterangan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
	Nilai	PK	Nilai	PK	Nilai	PK	Nilai	PK
Permodalan								
Kecukupan Pemenuhan KPMM	16,59%	1	16,00%	1	15,22%	1	15,48%	1
Komposisi Permodalan	2.009.624 > 244.308	1	2.089.866 > 264.751,5	1	2.195.375 > 291.051	1	2.263.400 > 296.214	1
Trend ke depan/ Proyeksi KPMM	(0,59)	5	0,53	4	0,50	4	2,39	2
APYD Dibandingkan dengan Modal Bank	5,53%	1	5,87%	1	5,50%	1	10,03%	2
Peringkat Faktor Permodalan		2		2		2		2
Kualitas Aset								
APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif	0,54%	1	0,59%	1	0,52%	1	1,02%	2
Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah	0,48%	1	0,54%	1	0,45%	1	0,56%	1
Tingkat Kecukupan PPAP	104,62%	3	106,59%	2	106,94%	2	108,95%	2
Peringkat Faktor Kualitas Aset		2		1		1		2
Manajemen								
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0%	1	0%	1	0%	1	0%	1
Posisi Devisa Neto (PDN)	3,12%	1	2,13%	1	7,34%	1	3,93%	1
Peringkat Faktor Manajemen		1		1		1		1
Rentabilitas								
Return on Asset (ROA)	2,82%	1	2,96%	1	3,42%	1	3,36%	1
Return on Equity (ROE)	19,03%	2	22,09%	1	26,28%	1	25,12%	1
Net Interest Margin (NIM)	7,13%	1	7,46%	1	7,81%	1	7,70%	1
Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	69,74%	1	72,15%	1	69,63%	1	71,05%	1
Perkembangan Laba Operasional		2		2		2		2
Peringkat Faktor Rentabilitas		1		1		1		1
Likuiditas								
Aktiva Likuid < 1 Bulan Dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 Bulan	24,19%	2	30,11%	1	21,54%	2	20,68%	2
Loan to Deposits Ratio (LDR)	68,52%	1	76,34%	2	79,86%	2	89,55%	3
Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang	14,18%	1	15,44%	1	12,43%	1	13,04%	1
Ketertanggung pada Dana Antar Bank	0,88%	1	1,57%	1	1,68%	1	11,57%	4
Peringkat Faktor Likuiditas		1		1		2		3
Peringkat Komposit								
Predikat								

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

PK = Peringkat

B. Pembahasan

1. Peringkat Komposit Tahun 2005

a. Permodalan (*Capital*)

Kondisi permodalan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik ditinjau dari kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), karena nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diperoleh tiap triwulannya lebih tinggi sangat signifikan dari nilai CAR minimum yang diperbolehkan yaitu 8%, sehingga besarnya modal yang tersedia dapat menutupi kerugian akibat kegagalan dalam pemberian kredit. Komposisi permodalan yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2005 tiap triwulannya merupakan komposisi yang sangat baik, karena modal inti (tier 1) yang dimiliki lebih besar dari modal pelengkap (tier 2) dan modal pelengkap tambahan (tier 3), sehingga berdasarkan kriteria penetapan komposisi permodalan diperoleh peringkat 1 yaitu tier 1 > 150% (tier 2 + tier 3).

Trend ke depan/ proyeksi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten diperoleh peringkat yang berbeda di tiap triwulannya. Pada triwulan I diperoleh peringkat 2 karena persentase pertumbuhan modal yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Pada triwulan II diperoleh peringkat 5, hal ini menunjukkan *trend* yang sangat buruk karena *trend* KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum) secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Pada triwulan III diperoleh peringkat 4 karena *trend* KPMM cenderung menurun atau persentase pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR, dan triwulan IV diperoleh peringkat 3 karena persentase pertumbuhan modal relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Nilai APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan modal bank pada PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten menunjukkan hasil yang sangat baik tiap triwulannya. Hal ini dikarenakan APYD yang diperoleh relatif sangat kecil dibandingkan dengan modal bank sehingga besarnya modal yang tersedia dapat menutupi kerugian yang ditimbulkan oleh APYD.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dari masing-masing komponen pada tahun 2005, maka diperoleh peringkat faktor permodalan yaitu peringkat 2. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 2 berarti tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini selama 12 bulan mendatang.

b. Kualitas Aset (*Quality Asset*)

Pada tahun 2005, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kondisi kualitas aset yang sangat baik ditinjau dari APYD

(Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan total aktiva produktif, dan perkembangan aktiva produktif bermasalah (APB) dibandingkan dengan aktiva produktif (AP), karena tiap triwulan diperoleh peringkat 1, hal ini berarti aktiva produktif yang berpotensi tidak dapat dikembalikan hanya berjumlah sedikit, dan jumlah aktiva produktif yang bermasalah pada aktiva produktif yang ada hanya berjumlah kecil. Ditinjau dari komponen tingkat kecukupan pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) menunjukkan hasil yang baik karena rata-rata memperoleh peringkat 2 pada triwulan I sampai dengan triwulan III tapi pada triwulan IV diperoleh peringkat 1. Semakin besar nilai tingkat kecukupan pembentukan PPAP yang dihasilkan oleh bank akan semakin baik karena besarnya PPAP yang telah dibentuk dari PPAP yang wajib dibentuk.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2005, maka diperoleh peringkat faktor kualitas aset yaitu peringkat 1. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 1 berarti kualitas aset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal.

c. Manajemen (*Management*)

Kondisi manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik ditinjau dari BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), karena tiap triwulan diperoleh peringkat 1, artinya PT Bank

Pembangunan Daerah Jabar Banten selama tahun 2005 tidak ada pelanggaran BMPK maupun pelampauan BMPK. Pada komponen PDN (Posisi Devisa Neto) tahun 2005, peringkat yang diperoleh tiap triwulannya adalah peringkat 1, karena nilai yang diperoleh berada dibawah 20%, yaitu nilai maksimum yang diperbolehkan dalam mengelola dan memelihara PDN, sehingga PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten tidak ada pelanggaran rasio PDN.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dari masing-masing komponen pada tahun 2005, maka diperoleh peringkat 1 untuk peringkat faktor manajemen, artinya respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat *mandatory*.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Pada tahun 2005, kondisi rentabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten ditinjau dari ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*) sangat baik karena tiap triwulannya diperoleh peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba melalui aset dan modal yang tersedia, bahkan ditinjau dari NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1 setiap triwulannya. Hal ini dikarenakan marjin bunga yang sangat tinggi dan

tingkat efisiensi yang sangat tinggi, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan relatif kecil. Ditinjau dari perkembangan laba operasional menunjukkan perkembangan yang baik karena tiap triwulan diperoleh peringkat 2 yaitu laba operasional cenderung meningkat dengan grafik perkembangan yang fluktuatif.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2005, maka diperoleh peringkat faktor rentabilitas yaitu peringkat 1. Peringkat 1 yang diperoleh bank berarti secara umum kinerja rentabilitas sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Kondisi likuiditas PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2005 cukup baik ditinjau dari aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan, karena pada triwulan I, triwulan II dan triwulan IV diperoleh peringkat 3 berarti rasionya cukup likuid. Pada triwulan III diperoleh peringkat 4. Semakin kecil nilai komponen aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan akan semakin baik bagi likuiditas bank karena menunjukkan sangat likuidnya aktiva yang kurang dari 1 bulan untuk menutupi kewajiban yang kurang dari 1 bulan. Nilai LDR (*Loan to Deposits Ratio*) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten menunjukkan hasil yang baik, karena setiap

triwulan memperoleh peringkat 2. Semakin kecil nilai LDR akan semakin baik karena semakin rendah risiko yang harus ditanggung bank untuk melunasi dana pihak ketiga apabila kredit yang diberikan gagal bayar.

Ditinjau dari proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1 tiap triwulannya, karena sangat tingginya nilai proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang. Nilai-nilai tersebut menunjukkan perkembangan *cash flow* yang akan diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dalam 3 bulan mendatang. Ditinjau dari ketergantungan pada dana antar bank, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1 pada triwulan I sampai dengan triwulan III, sedangkan pada triwulan IV diperoleh peringkat 2. Semakin kecil nilai yang diperoleh akan semakin baik bagi likuiditas bank karena semakin kecilnya ketergantungan bank pada dana antar bank.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2005, maka diperoleh peringkat faktor likuiditas yaitu peringkat 2. Peringkat 2 yang diperoleh bank berarti secara umum kinerja likuiditas baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas kuat.

Berdasarkan peringkat faktor CAMEL yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten disimpulkan bahwa peringkat komposit tahun 2005 adalah peringkat komposit 1 (PK-1). Menurut Surat

Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 1 yang telah diperoleh bank berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan "Sehat". Peringkat 1 mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

2. Peringkat Komposit Tahun 2006

a. Permodalan (*Capital*)

Kondisi permodalan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2006 sangat baik ditinjau dari kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), karena nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diperoleh tiap triwulannya lebih besar dari nilai CAR minimum yang diperbolehkan yaitu 8%, sehingga besarnya modal yang tersedia dapat menutupi kerugian akibat kegagalan dalam pemberian kredit. Komposisi permodalan yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2006 tiap triwulannya merupakan komposisi yang sangat baik, karena modal inti (tier 1) yang dimiliki lebih besar dari modal pelengkap (tier 2) dan modal pelengkap tambahan (tier 3), sehingga berdasarkan kriteria penetapan komposisi permodalan diperoleh peringkat 1 yaitu tier 1 > 150% (tier 2 + tier 3).

Trend ke depan/ proyeksi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten diperoleh

peringkat yang berbeda di tiap triwulannya. Pada triwulan I diperoleh peringkat 3 karena persentase pertumbuhan modal yang dihasilkan relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Pada triwulan II diperoleh peringkat 5, hal ini menunjukkan *trend* yang sangat buruk karena *trend* KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Pada triwulan III dan triwulan IV diperoleh peringkat 4 karena *trend* KPMM cenderung menurun atau persentase pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Nilai APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan modal bank pada PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten menunjukkan hasil yang sangat baik tiap triwulannya. Hal ini dikarenakan APYD yang diperoleh relatif sangat kecil dibandingkan dengan modal bank sehingga besarnya modal yang tersedia dapat menutupi kerugian yang ditimbulkan oleh APYD.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dari masing-masing komponen pada tahun 2006, maka diperoleh peringkat faktor permodalan yaitu peringkat 2. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 2 berarti tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini selama 12 bulan mendatang.

b. Kualitas Aset (*Quality Asset*)

Pada tahun 2006, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kondisi kualitas aset yang sangat baik ditinjau dari APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan total aktiva produktif, dan perkembangan aktiva produktif bermasalah (APB) dibandingkan dengan aktiva produktif (AP), karena tiap triwulan diperoleh peringkat 1, hal ini berarti aktiva produktif yang berpotensi tidak dapat dikembalikan hanya berjumlah sedikit, dan jumlah aktiva produktif yang bermasalah pada aktiva produktif yang ada hanya berjumlah kecil. Ditinjau dari komponen tingkat kecukupan pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) menunjukkan hasil yang sangat baik karena rata-rata memperoleh peringkat 1 pada triwulan I sampai dengan triwulan III tapi pada triwulan IV diperoleh peringkat 3. Semakin besar nilai tingkat kecukupan pembentukan PPAP yang dihasilkan oleh bank akan semakin baik karena besarnya PPAP yang telah dibentuk dari PPAP yang wajib dibentuk.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2006, maka diperoleh peringkat faktor kualitas aset yaitu peringkat 1. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 1 berarti kualitas aset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal.

c. Manajemen (*Management*)

Kondisi manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik ditinjau dari BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), karena tiap triwulan diperoleh peringkat 1, artinya PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten selama tahun 2006 tidak ada pelanggaran BMPK maupun pelampauan BMPK. Pada komponen PDN (Posisi Devisa Neto) tahun 2006, peringkat yang diperoleh tiap triwulannya adalah peringkat 1, karena nilai yang diperoleh berada dibawah 20%, yaitu nilai maksimum yang diperbolehkan dalam mengelola dan memelihara PDN, sehingga PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten tidak ada pelanggaran rasio PDN.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dari masing-masing komponen pada tahun 2006, maka diperoleh peringkat 1 untuk peringkat faktor manajemen, artinya respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat *mandatory*.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Pada tahun 2006, kondisi rentabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten ditinjau dari ROA (*Return on Asset*) sangat baik karena tiap triwulannya diperoleh peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba melalui aset. ROE (*Return on Equity*) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten

sangat baik karena pada triwulan I sampai dengan triwulan III diperoleh peringkat 1, sedangkan triwulan IV diperoleh peringkat 2. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba modal yang tersedia, bahkan ditinjau dari NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1 setiap triwulannya. Hal ini dikarenakan margin bunga yang sangat tinggi dan tingkat efisiensi yang sangat tinggi, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan relatif kecil. Ditinjau dari perkembangan laba operasional menunjukkan perkembangan yang baik karena tiap triwulan diperoleh peringkat 2 yaitu laba operasional cenderung meningkat dengan grafik perkembangan yang fluktuatif.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2005, maka diperoleh peringkat faktor rentabilitas yaitu peringkat 1. Peringkat 1 yang diperoleh bank berarti secara umum kinerja rentabilitas sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Kondisi likuiditas PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2006 sangat baik ditinjau dari aktiva likuid kurang dari 1 bulan

dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan, karena tiap triwulan diperoleh peringkat 1 berarti sangat likuidnya aktiva yang kurang dari 1 bulan untuk menutupi kewajiban yang kurang dari 1 bulan. Nilai LDR (*Loan to Deposits Ratio*) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten menunjukkan hasil yang baik, karena pada triwulan I dan triwulan IV memperoleh peringkat 2. Semakin kecil nilai LDR akan semakin baik karena semakin rendah risiko yang harus ditanggung bank untuk melunasi dana pihak ketiga apabila kredit yang diberikan gagal bayar.

Ditinjau dari proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1 tiap triwulannya, karena sangat tingginya nilai proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang. Nilai-nilai tersebut menunjukkan perkembangan *cash flow* yang akan diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dalam 3 bulan mendatang. Ditinjau dari ketergantungan pada dana antar bank, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 4 pada triwulan I, sedangkan pada triwulan II diperoleh peringkat 3, dan triwulan III sampai triwulan IV diperoleh peringkat 1. Semakin kecil nilai yang diperoleh akan semakin baik bagi likuiditas bank karena semakin kecilnya ketergantungan bank pada dana antar bank.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2006, maka diperoleh peringkat faktor likuiditas

yaitu peringkat 1. Peringkat 1 yang diperoleh bank berarti secara umum kinerja likuiditas sangat baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas sangat kuat

Berdasarkan peringkat faktor CAMEL yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten disimpulkan bahwa peringkat komposit tahun 2006 adalah peringkat komposit 1 (PK-1). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 1 yang telah diperoleh bank berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan "Sehat". Peringkat 1 mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

3. Peringkat Komposit Tahun 2007

a. Permodalan (*Capital*)

Kondisi permodalan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik ditinjau dari kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), karena nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diperoleh tiap triwulannya lebih besar dari nilai CAR minimum yang diperbolehkan yaitu 8%, sehingga besarnya modal yang tersedia dapat menutupi kerugian akibat kegagalan dalam pemberian kredit. Komposisi permodalan yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2007 tiap triwulannya merupakan komposisi yang sangat baik, karena modal inti (tier 1) yang

dimiliki lebih besar dari modal pelengkap (tier 2) dan modal pelengkap tambahan (tier 3), sehingga berdasarkan kriteria penetapan komposisi permodalan diperoleh peringkat 1 yaitu $\text{tier 1} > 150\% (\text{tier 2} + \text{tier 3})$.

Trend ke depan/ proyeksi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten diperoleh peringkat yang berbeda di tiap triwulannya. Pada triwulan I diperoleh peringkat 2 karena persentase pertumbuhan modal yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Pada triwulan II diperoleh peringkat 5, hal ini menunjukkan *trend* yang sangat buruk karena *trend* KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Pada triwulan III dan triwulan IV diperoleh peringkat 3 karena persentase pertumbuhan modal relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Nilai APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan modal bank pada PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten menunjukkan hasil yang sangat baik tiap triwulannya. Hal ini dikarenakan APYD yang diperoleh relatif sangat kecil dibandingkan dengan modal bank sehingga besarnya modal yang tersedia dapat menutupi kerugian yang ditimbulkan oleh APYD.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dari masing-masing komponen pada tahun 2007,

maka diperoleh peringkat faktor permodalan yaitu peringkat 2. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 2 berarti tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini selama 12 bulan mendatang.

b. Kualitas Aset (*Quality Asset*)

Pada tahun 2007, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kondisi kualitas aset yang sangat baik ditinjau dari APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan total aktiva produktif, dan perkembangan aktiva produktif bermasalah (APB) dibandingkan dengan aktiva produktif (AP), karena tiap triwulan diperoleh peringkat 1, hal ini berarti aktiva produktif yang berpotensi tidak dapat dikembalikan hanya berjumlah sedikit, dan jumlah aktiva produktif yang bermasalah pada aktiva produktif yang ada hanya berjumlah kecil. Ditinjau dari komponen tingkat kecukupan pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) menunjukkan hasil yang baik karena rata-rata memperoleh peringkat 3 pada triwulan I, triwulan II, dan triwulan IV, sedangkan triwulan III diperoleh peringkat 2. Semakin besar nilai tingkat kecukupan pembentukan PPAP yang dihasilkan oleh bank akan semakin baik karena besarnya PPAP yang telah dibentuk dari PPAP yang wajib dibentuk.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2007, maka diperoleh peringkat faktor kualitas aset yaitu peringkat 2. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 2 berarti kualitas aset baik namun terdapat minor *deficiencies* yang tidak signifikan.

c. Manajemen (*Management*)

Kondisi manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik ditinjau dari BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), karena tiap triwulan diperoleh peringkat 1, artinya PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten selama tahun 2007 tidak ada pelanggaran BMPK maupun pelampauan BMPK. Pada komponen PDN (Posisi Devisa Neto) tahun 2007, peringkat yang diperoleh tiap triwulannya adalah peringkat 1, karena nilai yang diperoleh berada dibawah 20%, yaitu nilai maksimum yang diperbolehkan dalam mengelola dan memelihara PDN, sehingga PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten tidak ada pelanggaran rasio PDN.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dari masing-masing komponen pada tahun 2007, maka diperoleh peringkat 1 untuk peringkat faktor manajemen, artinya respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat *mandatory*.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Pada tahun 2007, kondisi rentabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten ditinjau dari ROA (*Return on Asset*) sangat baik karena tiap triwulannya diperoleh peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba melalui aset. ROE (*Return on Equity*) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten baik karena pada triwulan I dan triwulan IV diperoleh peringkat 2, sedangkan triwulan II dan triwulan III diperoleh peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba modal yang tersedia, bahkan ditinjau dari NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1 setiap triwulannya. Hal ini dikarenakan marjin bunga yang sangat tinggi dan tingkat efisiensi yang sangat tinggi, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan relatif kecil. Ditinjau dari perkembangan laba operasional menunjukkan perkembangan yang baik karena tiap triwulan diperoleh peringkat 2 yaitu laba operasional cenderung meningkat dengan grafik perkembangan yang fluktuatif.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2007, maka diperoleh peringkat faktor rentabilitas yaitu peringkat 1. Peringkat 1 yang diperoleh bank berarti

secara umum kinerja rentabilitas sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Kondisi likuiditas PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2007 sangat baik ditinjau dari aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan, karena pada triwulan I, triwulan II, dan triwulan IV diperoleh peringkat 1 berarti rasionya sangat likuid. Pada triwulan III diperoleh peringkat 2. Semakin kecil nilai komponen aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan akan semakin baik bagi likuiditas bank karena menunjukkan sangat likuidnya aktiva yang kurang dari 1 bulan untuk menutupi kewajiban yang kurang dari 1 bulan. Nilai LDR (*Loan to Deposits Ratio*) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten menunjukkan hasil yang sangat baik, karena rata-rata memperoleh peringkat 1. Semakin kecil nilai LDR akan semakin baik karena semakin rendah risiko yang harus ditanggung bank untuk melunasi dana pihak ketiga apabila kredit yang diberikan gagal bayar.

Ditinjau dari proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1 tiap triwulannya, karena sangat tingginya nilai proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang. Nilai-nilai tersebut menunjukkan perkembangan *cash flow* yang akan diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten

dalam 3 bulan mendatang. Ditinjau dari ketergantungan pada dana antar bank, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 2 pada triwulan I, peringkat 1 pada triwulan II dan triwulan III, sedangkan pada triwulan IV diperoleh peringkat 3. Semakin kecil nilai yang diperoleh akan semakin baik bagi likuiditas bank karena semakin kecilnya ketergantungan bank pada dana antar bank.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2007, maka diperoleh peringkat faktor likuiditas yaitu peringkat 1. Peringkat 1 yang diperoleh bank berarti secara umum kinerja likuiditas sangat baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas sangat kuat

Berdasarkan peringkat faktor CAMEL yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten disimpulkan bahwa peringkat komposit tahun 2007 adalah peringkat komposit 1 (PK-1). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 1 yang telah diperoleh bank berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan "Sehat". Peringkat 1 mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

4. Peringkat Komposit Tahun 2008

a. Permodalan (*Capital*)

Kondisi permodalan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2008 sangat baik ditinjau dari kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), karena nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diperoleh tiap triwulannya lebih besar dari nilai CAR minimum yang diperbolehkan yaitu 8%, sehingga besarnya modal yang tersedia dapat menutupi kerugian akibat kegagalan dalam pemberian kredit. Komposisi permodalan yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2006 tiap triwulannya merupakan komposisi yang sangat baik, karena modal inti (tier 1) yang dimiliki lebih besar dari modal pelengkap (tier 2) dan modal pelengkap tambahan (tier 3), sehingga berdasarkan kriteria penetapan komposisi permodalan diperoleh peringkat 1 yaitu $\text{tier 1} > 150\% (\text{tier 2} + \text{tier 3})$.

Trend ke depan/ proyeksi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten diperoleh peringkat yang berbeda di tiap triwulannya. Pada triwulan I diperoleh peringkat 5, hal ini menunjukkan *trend* yang sangat buruk karena *trend* KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Pada triwulan II dan triwulan III diperoleh peringkat 4 karena *trend* KPMM

cenderung menurun atau persentase pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR, sedangkan triwulan IV diperoleh peringkat 2. Nilai APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan modal bank pada PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten menunjukkan hasil yang baik rata-rata memperoleh peringkat 1. Hal ini dikarenakan APYD yang diperoleh relatif sangat kecil dibandingkan dengan modal bank sehingga besarnya modal yang tersedia dapat menutupi kerugian yang ditimbulkan oleh APYD.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dari masing-masing komponen pada tahun 2008, maka diperoleh peringkat faktor permodalan yaitu peringkat 2. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 2 berarti tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini selama 12 bulan mendatang.

b. Kualitas Aset (*Quality Asset*)

Pada tahun 2008, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kondisi kualitas aset yang baik ditinjau dari APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan total aktiva produktif, dan perkembangan aktiva produktif bermasalah (APB) dibandingkan dengan aktiva produktif (AP), karena rata-rata memperoleh peringkat 1, hal ini berarti aktiva produktif yang

berpotensi tidak dapat dikembalikan hanya berjumlah sedikit, dan jumlah aktiva produktif yang bermasalah pada aktiva produktif yang ada hanya berjumlah kecil. Ditinjau dari komponen tingkat kecukupan pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) menunjukkan hasil yang baik karena rata-rata memperoleh peringkat 2. Semakin besar nilai tingkat kecukupan pembentukan PPAP yang dihasilkan oleh bank akan semakin baik karena besarnya PPAP yang telah dibentuk dari PPAP yang wajib dibentuk.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2008, maka diperoleh peringkat faktor kualitas aset yaitu peringkat 2. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 2 berarti kualitas aset baik namun terdapat minor *deficiencies* yang tidak signifikan.

c. Manajemen (*Management*)

Kondisi manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten sangat baik ditinjau dari BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), karena tiap triwulan diperoleh peringkat 1, artinya PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten selama tahun 2008 tidak ada pelanggaran BMPK maupun pelampauan BMPK. Pada komponen PDN (Posisi Devisa Neto) tahun 2008, peringkat yang diperoleh tiap triwulannya adalah peringkat 1, karena nilai yang diperoleh berada dibawah 20%, yaitu nilai maksimum yang diperbolehkan dalam

mengelola dan memelihara PDN, sehingga PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten tidak ada pelanggaran rasio PDN.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dari masing-masing komponen pada tahun 2008, maka diperoleh peringkat 1 untuk peringkat faktor manajemen, artinya respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat *mandatory*.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Pada tahun 2008, kondisi rentabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten ditinjau dari ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*) sangat baik karena rata-rata memperoleh peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba melalui aset dan modal yang tersedia, bahkan ditinjau dari NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1 setiap triwulannya. Hal ini dikarenakan margin bunga yang sangat tinggi dan tingkat efisiensi yang sangat tinggi, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan relatif kecil. Ditinjau dari perkembangan laba operasional menunjukkan perkembangan yang baik karena tiap triwulan diperoleh peringkat 2 yaitu laba operasional cenderung meningkat dengan grafik perkembangan yang fluktuatif.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2008, maka diperoleh peringkat faktor rentabilitas yaitu peringkat 1. Peringkat 1 yang diperoleh bank berarti secara umum kinerja rentabilitas sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Kondisi likuiditas PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten pada tahun 2008 baik ditinjau dari aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan, karena rata-rata memperoleh peringkat 1 berarti likuidnya aktiva yang kurang dari 1 bulan untuk menutupi kewajiban yang kurang dari 1 bulan. Nilai LDR (*Loan to Deposits Ratio*) PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten menunjukkan hasil yang baik, karena pada triwulan I memperoleh peringkat 1, triwulan II dan triwulan III diperoleh peringkat 2, sedangkan triwulan IV diperoleh peringkat 3. Semakin kecil nilai LDR akan semakin baik karena semakin rendah risiko yang harus ditanggung bank untuk melunasi dana pihak ketiga apabila kredit yang diberikan gagal bayar.

Ditinjau dari proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1 tiap triwulannya, karena sangat tingginya nilai proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang. Nilai-nilai tersebut menunjukkan perkembangan *cash flow*

yang akan diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten dalam 3 bulan mendatang. Ditinjau dari ketergantungan pada dana antar bank, PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten memperoleh peringkat 1 pada triwulan I sampai triwulan III, sedangkan triwulan IV diperoleh peringkat 4. Semakin kecil nilai yang diperoleh akan semakin baik bagi likuiditas bank karena semakin kecilnya ketergantungan bank pada dana antar bank.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh dari masing-masing komponen pada tahun 2008, maka diperoleh peringkat faktor likuiditas yaitu peringkat 2. Peringkat 2 yang diperoleh bank berarti secara umum kinerja likuiditas baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas kuat.

Berdasarkan peringkat faktor CAMEL yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten disimpulkan bahwa peringkat komposit tahun 2008 adalah peringkat komposit 2 (PK-2). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, peringkat 2 yang telah diperoleh bank berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan "Sehat". Peringkat 2 mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan keuangan PT BPD Jabar Banten dengan menggunakan metode CAMEL yang ditinjau dari:

1. Permodalan (*capital*) yaitu kecukupan pemenuhan KPMM, komposisi permodalan, *trend* ke depan/ proyeksi KPMM, dan aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank.
2. Kualitas aset (*asset quality*) yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif, perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif, dan tingkat kecukupan pembentukan penyesihan penghapusan aktiva produktif.
3. Manajemen (*management*) yaitu kepatuhan bank terhadap batas maksimum pemberian kredit (BMPK), dan posisi devisa neto (PDN).
4. Rentabilitas (*earning*) yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO), dan perkembangan laba operasional.
5. Likuiditas (*liquidity*) yaitu aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan, *loan to deposit ratio* (LDR),

proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang, dan ketergantungan pada dana antar bank.

Dapat diperoleh kesimpulan bahwa PT BPD Jabar Banten mampu menjaga tingkat kesehatannya dengan memperoleh predikat “Sehat” pada tahun 2005, 2006, 2007, dan 2008. Predikat tersebut diperoleh sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005, PT BPD Jabar Banten memperoleh peringkat komposit 1 (PK-1). Menurut peraturan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank umum, peringkat 1 yang telah diperoleh bank berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan “Sehat”. Peringkat komposit 1 (PK-1) tersebut diperoleh dari hasil rata-rata faktor CAMEL yaitu peringkat faktor permodalan memperoleh peringkat 2, peringkat faktor kualitas aset memperoleh peringkat 1, peringkat faktor manajemen memperoleh peringkat 1, peringkat faktor rentabilitas memperoleh peringkat 1, dan peringkat faktor likuiditas memperoleh peringkat 2.
2. Pada tahun 2006, PT BPD Jabar Banten memperoleh peringkat komposit 1 (PK-1). Menurut peraturan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank umum, peringkat 1 yang telah diperoleh bank berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan “Sehat”. Peringkat komposit 1 (PK-1) tersebut diperoleh dari hasil rata-rata faktor CAMEL yaitu peringkat faktor permodalan memperoleh peringkat 2, peringkat faktor kualitas aset memperoleh peringkat 1, peringkat faktor manajemen memperoleh peringkat 1, peringkat faktor rentabilitas memperoleh peringkat 1, dan peringkat faktor likuiditas memperoleh peringkat 2.

3. Pada tahun 2007, PT BPD Jabar Banten memperoleh peringkat komposit 1 (PK-1). Menurut peraturan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank umum, peringkat 1 yang telah diperoleh bank berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan "Sehat". Peringkat komposit 1 (PK-1) tersebut diperoleh dari hasil rata-rata faktor CAMEL yaitu peringkat faktor permodalan memperoleh peringkat 2, peringkat faktor kualitas aset memperoleh peringkat 2, peringkat faktor manajemen memperoleh peringkat 1, peringkat faktor rentabilitas memperoleh peringkat 1, dan peringkat faktor likuiditas memperoleh peringkat 1.
4. Pada tahun 2008, PT BPD Jabar Banten memperoleh peringkat komposit 2 (PK-2). Menurut peraturan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank umum, peringkat 2 yang telah diperoleh bank berarti bank tersebut memperoleh predikat tingkat kesehatan "Sehat". Peringkat komposit 2 (PK-2) tersebut diperoleh dari hasil rata-rata faktor CAMEL yaitu peringkat faktor permodalan memperoleh peringkat 2, peringkat faktor kualitas aset memperoleh peringkat 2, peringkat faktor manajemen memperoleh peringkat 1, peringkat faktor rentabilitas memperoleh peringkat 1, dan peringkat faktor likuiditas memperoleh peringkat 2.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menjelaskan bahwa peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sedangkan peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian

dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan informasi yang dapat mendukung hasil penelitian dan kurang lengkapnya peraturan Bank Indonesia dalam menentukan peringkat-peringkat setiap komponen. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS tidak dapat dilakukan sepenuhnya dalam penelitian ini dikarenakan tidak tersedianya data dalam laporan keuangan PT BPD Jabar Banten, dan data tidak dipublikasikan. Selain itu, faktor “S” yaitu Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena tidak tersedianya data yang dibutuhkan dalam laporan keuangan PT BPD Jabar Banten. Dengan adanya keterbatasan tersebut, penulis mengharapkan agar hasil penelitian tidak mengurangi tujuan dilakukannya penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan bahwa PT BPD Jabar Banten memperoleh predikat tingkat kesehatan “Sehat” dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Sebaiknya PT BPD Jabar Banten tetap mempertahankan tingkat kesehatan keuangan agar terus memperoleh predikat “Sehat”. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan sepenuhnya dalam menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Titik dan Hekinus Manao. 2002. Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 5, No. 2, hal 137-147.
- Bank Indonesia. *Kamus Bank Indonesia*. Diakses pada <http://www.bi.go.id/> tanggal 13 September 2009.
- *Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional*. Diakses pada <http://www.bi.go.id/> tanggal 13 September 2009.
- Baral, Keshar J. 2005. Health Check-up of Commercial Banks in the Framework of CAMEL: A Case Study of Joint Venture Banks in Nepal. *The Journal of Nepalese Business Studies*, Volume 2, No. 1, hal 41-55.
- Darmawi, Herman. 2000. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direksi Bank Indonesia. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tentang Kualitas Aktiva Produktif.
- Gubernur Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/31/PBI/2005 tentang Transaksi Derivatif.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/37/PBI/2008 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah.
- Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Handayani, Lina. 2009. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pemerintah dengan Menggunakan Metode CAMEL Menurut SK NO. 6/10/PBI/2004: Studi Kasus Bank Pemerintah Pada Tahun 2005-2007*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat

- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 2, No. 1, hal 100-107.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Management Audit dalam Industri Perbankan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Payamta dan Mas'ud Machfoedz. 1999. Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Kelola* No. 2/VIII, hal 54-69.
- Putri, Monica. 2008. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004: Studi Empiris pada Bank Umum Swasta Nasional Periode Tahun 2005-2007*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi.
- Santoso, Ruddy. 1994. *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- 2008. *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah Edisi 3*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), Revisi 2008*.

LAMP IRAN

Data PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten

Modal Bank (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun (Triwulan)		Modal Inti (Tier 1)	Modal Pelengkap (Tier 2)	Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)
2004	IV	1.105.822	105.054	0
2005	I	1.400.139	114.702	0
	II	1.388.027	122.559	0
	III	1.431.217	129.203	0
	IV	1.457.589	125.038	0
2006	I	1.677.029	136.191	0
	II	1.621.421	136.331	0
	III	1.672.668	144.390	0
	IV	1.726.041	150.714	0
2007	I	1.931.953	148.402	0
	II	1.821.970	158.491	0
	III	1.909.119	165.887	0
	IV	2.071.499	156.212	0
2008	I	2.009.624	162.872	0
	II	2.089.866	176.501	0
	III	2.195.375	194.034	0
	IV	2.263.400	197.476	0

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2004	-	-	-	8.423.242
2005	9.176.237	9.804.734	10.340.255	10.009.806
2006	10.900.500	10.912.913	11.570.599	12.403.099
2007	11.879.640	12.687.551	13.285.846	12.574.816
2008	13.097.550	14.168.444	15.698.099	15.894.342

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Aktiva Produktif (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun (Triwulan)		Lancar (L)	Dalam Perhatian Khusus (DPK)	Kurang Lancar (KL)	Diragukan (D)	Macet (M)
2005	I	12.433.794	32.016	12.976	6.551	9.142
	II	13.165.964	58.422	8.680	8.095	13.990
	III	13.938.608	115.214	10.629	11.063	21.496
	IV	13.715.425	76.842	8.944	11.777	26.006
2006	I	16.243.509	113.914	9.903	17.609	32.068
	II	17.858.209	81.714	8.924	17.707	44.786
	III	17.797.247	131.627	15.960	12.987	42.092
	IV	18.872.698	62.441	11.372	12.352	26.620
2007	I	20.356.541	82.249	10.469	16.331	29.252
	II	20.512.341	63.947	12.660	17.031	38.630
	III	21.574.811	98.299	11.304	12.509	56.154
	IV	20.324.387	300.779	13.048	21.436	59.815
2008	I	22.088.980	101.776	19.137	15.561	73.372
	II	22.413.194	104.419	17.365	22.521	81.353
	III	25.041.992	117.848	16.422	17.736	80.467
	IV	23.545.084	494.838	13.987	19.860	101.124

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang Telah Dibentuk

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2005	139.153	156.717	185.823	189.055
2006	207.772	227.991	232.853	181.959
2007	201.741	235.873	273.330	248.477
2008	290.466	299.097	326.230	362.009

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang Wajib Dibentuk

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2005	130.570	144.417	170.621	164.846
2006	186.487	203.445	207.739	177.367
2007	195.918	226.911	257.869	243.133
2008	277.626	280.599	305.057	332.278

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

(dalam Persen)

Keterangan dan Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Pelanggaran BMPK				
2005	0	0	0	0
2006	0	0	0	0
2007	0	0	0	0
2008	0	0	0	0
Pelampauan BMPK				
2005	0	0	0	0
2006	0	0	0	0
2007	0	0	0	0
2008	0	0	0	0

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Posisi Devisa Neto (PDN)

(dalam Persen)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2005	0,29	0,12	0,26	0,43
2006	0,29	0,37	1,07	0,53
2007	0,35	0,42	0,72	0,54
2008	3,12	2,13	7,34	3,93

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Pendapatan Bunga dan Pendapatan Operasional Lainnya

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan dan Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Pendapatan Bunga				
2005	473.578	988.014	1.510.970	2.074.421
2006	551.933	1.163.728	1.769.735	2.384.432
2007	585.560	1.204.839	1.834.707	2.459.590
2008	644.394	1.372.153	2.186.882	3.079.494
Pendapatan Operasional Lainnya				
2005	21.866	47.811	65.517	79.196
2006	33.407	84.408	144.168	196.570
2007	65.229	155.817	197.288	219.749
2008	28.310	75.940	117.422	174.708

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Beban Bunga dan Beban Operasional Lainnya (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan dan Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Beban Bunga				
2005	160.218	340.323	537.850	759.550
2006	278.582	607.462	937.916	1.289.443
2007	318.811	621.729	922.296	1.246.368
2008	264.061	550.677	854.477	1.253.624
Beban Operasional Lainnya				
2005	163.264	345.193	534.861	786.885
2006	130.563	284.706	482.159	780.462
2007	172.972	353.644	546.419	822.844
2008	205.065	494.194	750.048	1.058.614

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Laba Rugi Sebelum Pajak dan Laba Rugi Setelah Pajak

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan dan Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Laba Sebelum Pajak				
2005	142.609	307.653	418.196	511.048
2006	158.038	312.430	432.228	502.337
2007	141.052	333.392	476.745	560.674
2008	160.550	348.385	616.983	831.394
Laba Setelah Pajak				
2005	99.844	215.375	292.755	320.794
2006	110.644	208.266	303.668	301.070
2007	98.754	233.392	333.739	376.243
2008	112.403	243.887	431.906	555.728

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Akun-Akun di Aktiva

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun (Triwulan)			
	2005			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Kas	545.228	530.300	502.507	622.046
Giro Bank Indonesia	789.067	932.793	1.009.601	884.120
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	342.212	401.631	90.000	938.683
Giro pada Bank Lain	6.577	8.639	9.055	21.558
Kredit yang Diberikan	9.154.715	9.790.854	10.146.760	10.074.504
Keterangan	2006			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Kas	605.959	605.317	629.696
Giro Bank Indonesia (BI)	1.058.864	1.193.103	1.237.872	1.737.283
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	2.350.260	3.420.177	2.779.478	4.648.289
Giro pada Bank Lain	10.366	12.030	9.367	12.770
Kredit yang Diberikan	10.323.237	10.865.793	11.380.671	11.763.535
Keterangan	2007			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Kas	699.039	795.028	721.162
Giro Bank Indonesia (BI)	1.617.662	1.720.504	1.758.656	2.095.787
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	5.074.712	2.533.708	1.973.125	2.013.781
Giro pada Bank Lain	9.977	8.464	13.979	16.747
Kredit yang Diberikan	11.981.796	12.866.723	13.246.715	13.047.515
Keterangan	2008			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Kas	860.679	981.740	675.296
Giro Bank Indonesia (BI)	1.839.583	1.960.260	1.760.987	1.070.339

Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	2.022.645	3.005.150	1.997.758	1.947.640
Giro pada Bank Lain	17.636	19.923	20.820	19.125
Kredit yang Diberikan	13.133.083	14.646.374	15.790.278	16.429.069

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Akun-Akun di Pasiva (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun (Triwulan)			
	2005			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Giro	4.608.572	5.329.688	5.825.447	5.463.497
Kewajiban Segera Lainnya	97.810	196.156	183.524	292.039
Tabungan	1.498.811	1.529.235	1.657.573	1.803.527
Simpanan Berjangka	4.916.665	5.034.060	4.641.639	4.258.323
Sertifikat Deposito	984	1.034	984	984
Surat Berharga yang Diterbitkan	1.150.000	1.000.000	1.000.000	962.674
Pinjaman yang Diterima	56.616	69.648	83.857	80.843
Simpanan dari Bank Lain	51.310	45.547	577.614	795.618
Keterangan	2006			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Giro	5.903.014	6.522.612	6.607.473
Kewajiban Segera Lainnya	176.746	190.330	256.288	577.610
Tabungan	1.594.217	1.688.277	1.878.753	2.172.886
Simpanan Berjangka	5.971.441	7.015.817	7.373.814	6.746.412
Sertifikat Deposito	922	947	970	0
Surat Berharga yang Diterbitkan	965.000	963.073	965.000	1.958.302
Pinjaman yang Diterima	82.762	79.433	79.023	76.476
Simpanan dari Bank Lain	1.676.147	1.617.522	842.476	795.664
Keterangan	2007			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Giro	7.311.306	8.157.825	8.760.503
Kewajiban Segera Lainnya	211.792	227.835	284.346	470.092
Tabungan	1.917.451	1.994.894	2.128.511	2.709.291
Simpanan Berjangka	8.263.780	8.045.204	8.237.323	7.213.029
Sertifikat Deposito	0	0	0	0
Surat Berharga yang Diterbitkan	1.965.000	1.959.182	1.965.000	1.681.980
Pinjaman yang Diterima	76.124	73.590	73.238	60.695
Simpanan dari Bank Lain	1.028.242	161.203	239.243	1.681.756
Keterangan	2008			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Giro	8.487.883	7.677.136	8.483.050
Kewajiban Segera Lainnya	240.928	298.998	547.321	320.762
Tabungan	2.282.915	2.488.947	2.630.050	3.139.322
Simpanan Berjangka	8.395.880	9.020.039	8.658.235	7.802.522
Sertifikat Deposito	0	0	0	0
Surat Berharga yang Diterbitkan	1.687.000	1.682.694	1.687.000	1.683.408
Pinjaman yang Diterima	60.343	48.139	48.727	35.886
Simpanan dari Bank Lain	186.612	334.605	366.479	2.322.237

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Publikasian Bank Indonesia

Aset (Bulanan)

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
2005	13.391.556	13.803.536	14.187.221	14.137.486	14.368.120	14.880.289	15.250.893	15.564.856	15.763.104	14.714.528	15.011.554	15.512.582
2006	16.849.136	17.973.523	18.506.341	19.126.399	19.366.539	20.110.671	19.114.718	19.482.449	20.126.417	19.324.493	19.307.824	21.287.386
2007	20.836.213	21.747.483	23.349.696	23.396.755	22.864.127	22.927.996	23.539.054	23.524.305	24.104.796	23.477.395	22.998.817	23.126.829
2008	21.569.486	22.837.900	23.792.708	23.911.099	24.707.683	24.258.270	24.507.685	25.025.353	25.753.915	27.322.205	27.145.175	26.081.529

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasian Bank Indonesia

Aktiva Produktif (Bulanan)

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
2005	11.800.997	12.254.462	12.552.520	12.507.693	12.856.746	13.255.151	13.728.456	14.046.123	14.097.010	13.127.107	13.440.479	13.849.072
2006	15.056.816	16.017.453	16.417.003	16.903.705	17.294.651	18.016.054	16.971.472	17.356.738	17.999.913	17.008.313	17.158.980	18.985.483
2007	18.289.763	19.170.826	20.494.842	20.631.071	20.666.998	20.644.609	21.984.728	22.031.552	21.753.077	21.366.810	20.957.126	20.767.193
2008	20.293.474	21.452.631	22.298.826	22.369.997	23.117.801	22.638.852	23.263.650	24.132.147	25.274.465	27.012.728	27.077.207	25.729.517

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasian Bank Indonesia

Modal Inti (Bulanan)

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
2005	1.390.571	1.522.820	1.400.139	1.603.772	1.291.184	1.313.520	1.330.083	1.346.246	1.356.710	1.379.754	1.398.630	1.424.062
2006	1.775.204	1.647.487	1.830.300	1.942.760	1.582.649	1.606.567	1.621.613	1.638.372	1.649.771	1.663.416	1.696.136	1.759.498
2007	2.147.296	2.163.269	2.185.954	1.747.214	1.774.517	1.799.437	1.820.851	1.849.609	1.886.586	2.027.321	2.050.278	2.087.788
2008	2.532.077	2.546.775	2.009.623	2.025.539	2.047.380	2.089.866	2.121.462	2.155.018	2.195.375	2.242.020	2.278.017	2.302.021

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasian Bank Indonesia

Pendapatan Bunga (Bulanan)

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
2004	-	-	418.137	556.958	697.318	842.029	993.930	1.139.267	1.286.519	1.445.172	1.601.615	1.759.026
2005	155.254	307.612	473.578	641.533	814.072	988.014	1.160.083	1.339.103	1.510.970	1.702.965	1.880.385	2.071.748
2006	176.136	358.421	551.933	748.197	960.271	1.162.157	1.363.504	1.572.003	1.769.735	1.967.703	2.180.496	2.384.434
2007	191.275	378.367	585.560	793.848	1.003.124	1.204.838	1.419.610	1.627.476	1.834.707	2.040.067	2.248.060	2.459.587
2008	207.093	419.119	644.394	874.463	1.122.286	1.372.153	1.632.679	1.908.182	2.186.882	2.475.731	2.777.498	3.078.235

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasian Bank Indonesia

Pendapatan Operasional Lainnya (Bulanan)

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
2004	-	-	23.883	34.341	44.182	54.149	78.892	86.578	94.863	105.422	102.639	110.660
2005	7.105	14.380	21.866	29.893	39.968	47.811	53.759	59.469	65.517	69.382	78.066	82.720
2006	7.314	17.710	33.407	47.337	62.912	84.960	98.191	117.510	144.168	164.055	181.296	197.491
2007	18.817	37.853	65.229	93.015	130.658	155.815	171.943	189.947	197.288	210.151	208.139	216.310
2008	8.878	17.972	28.310	41.093	65.035	75.940	86.902	102.510	117.422	141.318	158.690	174.770

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasian Bank Indonesia

Beban Bunga (Bulanan)

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
2004	-	-	129.505	175.961	219.050	284.127	328.283	375.936	422.658	467.414	522.370	594.300
2005	47.467	102.122	160.218	222.917	284.506	340.323	399.520	468.373	537.850	607.847	678.956	759.549
2006	78.655	176.545	278.582	382.963	499.303	607.176	716.945	830.836	937.916	1.036.440	1.146.342	1.251.706
2007	105.664	206.031	318.811	421.790	525.797	621.723	723.612	824.148	922.296	1.021.160	1.111.341	1.195.896
2008	84.892	172.834	264.061	356.919	454.736	550.677	649.247	750.967	854.477	966.658	1.082.692	1.194.996

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasian Bank Indonesia

Beban Operasional Lainnya (Bulanan)

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
2004	-	-	161.815	225.136	282.868	362.757	431.863	502.707	569.076	662.260	742.991	838.636
2005	48.647	90.647	163.264	226.545	282.233	345.193	404.273	469.260	534.861	605.599	678.502	785.967
2006	38.437	77.464	130.563	175.850	235.718	289.036	332.422	402.057	482.159	558.777	615.976	742.980
2007	56.026	109.097	172.972	243.162	297.006	353.636	418.750	479.219	546.419	625.304	707.867	782.799
2008	61.280	132.289	205.065	310.322	416.468	494.194	579.364	660.317	750.048	843.429	941.382	1.085.468

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasian Bank Indonesia

Keterangan: Pada tabel V. 16 sampai dengan tabel V. 19 yaitu pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, beban bunga, dan beban operasional lainnya merupakan akumulasi dari bulan Januari.